

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)  
UNTUK MENGEMBANGKAN *CRITICAL THINKING* DAN  
*COMPUTATIONAL THINKING SKILL* MAHASISWA PAI  
PASCASARJANA IAIN CURUP**

**TESIS**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd) Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*



**OLEH:**

**PINGKI UTAMI**

**NIM. 22871029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pingki Utami  
NIM : 22871029  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bangun Rejo, 28 Mei 2000  
Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul *Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Mengembangkan Critical Thinking dan Computational Thinking Skill Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup* benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, 12 Juli 2024  
Saya yang menyatakan



Pingki Utami  
NIM. 22871029



**PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS**

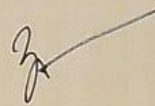
Nama : Pingki Utami  
NIM : 22871029  
Judul : Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) untuk  
Megembangkan *Critical Thinking* dan *Computational  
Thinking Skill* Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN  
Curup

Pembimbing I



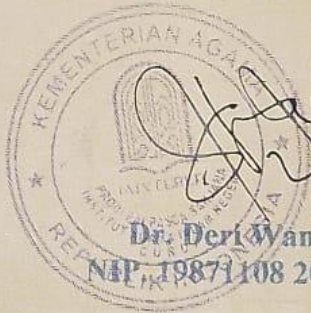
Dr. Asri Karolina, M. Pd. I  
NIP. 19891225 201503 2 006

Curup, 12 Juli 2024  
Pembimbing II



Dr. Eka Apriani, M.Pd.  
NIP. 19900403 201503 2005

Mengetahui:  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Pascasarjana IAIN Curup



Dr. Deri Wanto, M.A.  
NIP. 19871108 201903 1 004



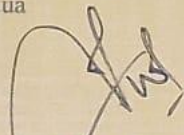


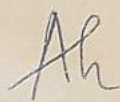

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Website: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**HALAMAN PENGESAHAN**

No. : 671 /In.34/I/PCS/PP.00.9/07/2024

Tesis yang berjudul *Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Mengembangkan Critical Thinking dan Computational Thinking Skill Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup* yang ditulis oleh saudara **Pingki Utami**, NIM 22871029, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 25 Juni 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua  <b>Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons</b> NIP. 19871002 200604 2 002 Penguji Utama	Sekretaris / Pembimbing II  <b>Dr. Eka Apriani, M.Pd.</b> NIP. 19900403 201503 2005 Tanggal 12 Juli 2024
 <b>Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I</b> NIP. 19750415 200501 1 009 Penguji I / Pembimbing I	Tanggal 12 Juli 2024
 <b>Dr. Asri Karolina, M. Pd. I</b> NIP. 19891225 201503 2 006 Mengetahui Rektor IAIN Curup	Curup, Juli 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  <b>Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd</b> NIP. 19650826 199903 1 001



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan limpahan nur Iman, nur Islam, dan nur Tauhid sehingga dipermudahkannya dalam menyelesaikan tesis ini dengan sebaik mungkin. Dan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam sebagai sumber inspirasi ilmu di jagat ini tanpa zaman keemasan Islam yang dibangunnya tidak akan ada ilmu yang dipelajari saat ini.

Tesis yang berjudul **“Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Mengembangkan *Critical Thinking* Dan *Computational Thinking Skill* Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN CURUP.”** Ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan di dalam menyelesaikan studi sarjana S-2 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan).

Dalam proses penyelesaian tesis ini, penulis berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat berkarya sebaik mungkin. Namun selaku makhluk Allah yang tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, sudah tentu tesis ini terdapat kekurangan untuk itu penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya serta adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kebaikan dimasa yang akan datang.

Pada kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, bantuan yang berharga baik secara moril maupun materil bagi penulis sehingga dapat terwujudnya tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I.
4. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM., selaku Wakil Rektor II.
5. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III.

6. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Tesis.
8. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tesis
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bekal ilmu- ilmu yang bermanfaat memberikan motivasi serta nasehat selama ini.
10. Karyawan Perpustakaan IAIN Curup yang telah membantu peneliti dalam pencarian data untuk tesis.
11. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah membantu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, berharap agar tesis ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon muat atas segala kekurangan dan kepada Allah Subhanahu Wata'ala memohon ampun.

Curup, Mei 2024  
Penulis



Pingki Utami  
Nim. 20871029

## **MOTTO**

- **ZIKIR, FIKIR, AMAL SHOLEH**
- **CITA-CITA DARI KEDUA ORANG TUA KU  
DAN GURUKU; ITULAH CITA-CITAKU**
- **SEMUA AKAN BERLALU**

**~PINGKI UTAMI~**



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Thesis ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, ingin ku persembahkan sebuah karya kecil ini kepada :

1. Almamaterku tercinta Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sebagai tempat ku menimba ilmu.
2. Secara khusus ku persembahkan kepada kedua orang tua ku yang tercinta, Bapak (Misgiarto) dan Ibu (Enah), guruku Abi (Muhajir) dan Umi (Mahmudah), Ibu Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I dan Abi Madi Apriadi, M.Pd. yang senantiasa mendo'akan disetiap hembusan nafas mereka dan semoga senantiasa selalu diberikan kesehatan, keselamatan dunia dan akhirat.
3. Buat saudara ku (Aditya Firmansyah) yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada ku untuk terus maju.
4. Buat Dosen Pembimbingku Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd,I. sekaligus Pembimbing akademik yang slalu membimbingku, dan meluangkan waktunya, dan dengan penuh kesabaran, semoga Allah membalas kebaikan, dan jasa-jasa Ibu, Aamiin
5. Buat Dosen Pembimbingku Mam Dr. Eka Apriani, M.Pd. yang slalu membimbingku, dan meluangkan waktunya, dan dengan penuh kesabaran, semoga Allah membalas kebaikan, dan jasa-jasa Mam, Aamiin
6. Buat keluarga PP.SAFNA



7. Buat sahabat-sahabatku di keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) khususnya PMII Cabang Curup dan Keluarga besar Fatayat NU Rejang Lebong.
8. Teman-teman seperjuangan Putri Adelia, Septika Munalisa, Rejabil Anbia, Rezani Ahzim, dan Keluarga Megister PAI Angkatan 2022 lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih kalian sudah memberikan semangat dan dukungan yang sangat luar biasa.
9. Thesis ini ku persembahkan untuk Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan karyawan perpustakaan dan segenap aktivitas akademik IAIN Curup.
10. Terimakasih kepada pihak tempat penelitian ini, kepada Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd,I. selaku Rektor IAIN Curup dan Prof. Hameng Kubuwono, M.Pd.I serta segenap warga kampus yang telah membantu dalam mensukseskan penelitian ini di Prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup, karena keramahan dan kebaikan hatinya dan membantu saya menyelesaikan Thesis ini
11. Terimakasih kepada Bapak Endang, S.T., M.Pd. selaku Kepala Sub Bagian Layanan Akademik IAIN Curup, ibu Tenti Elizah, SE, Ibu Andora Wulandari, S.Pd.I., Ibu Nanda Junika, SE, dan Bapak M. Andes Al Aziz, S.Hut., yang telah memberikan banyak luang waktu bagi saya untuk mengerjakan thesis ini di salah semua pekerjaan di Layanan Akademik.

## ABSTRAK

Pingki Utami. NIM. 22871029, **Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Mengembangkan *Critical Thinking* dan *Computational Thinking Skill* Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN CURUP**. Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup Program Studi Pendidikan Agama Islam. 2024.

Tujuan pengembangan *computational thinking skill* untuk menguji suatu pendapat atau ide, untuk menilai suatu pemikiran, menafsir nilai bahkan mengevaluasi pelaksanaan atau praktik suatu pemikiran dan nilai tersebut. Sedangkan tujuan pengembangan *critical thinking skill* untuk mengasah pengetahuan logis, mengasah pengetahuan matematis, mengasah kemampuan komputerasi, membentuk karakter percaya diri, berpikir terbuka, toleransi serta peka terhadap lingkungan. Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk mengembangkan *critical thinking* dan *computational thinking skill* mahasiswa sangat penting dilakukan oleh setiap dosen khususnya pada pascasarjana. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk mengembangkan *critical thinking* dan *computational Thinking Skill* mahasiswa sangat penting dilakukan oleh setiap dosen khususnya pada pascasarjana dalam aspek mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi masalah pada proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah dosen dan mahasiswa PAI. Penelitian ini dilakukan di Pascasarjana IAIN Curup. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber serta teknik analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *critical thinking* dan *computational Thinking Skill* yang dikembangkan dalam penerapan model PjBL kepada mahasiswa pada aspek mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi masalah. Penerapan model PjBL sangat sesuai diterapkan di Pascasarjana IAIN Curup yakni pada prodi PAI Pascasarjana, dengan pendekatan yang mengintegrasikan pemahaman tujuan, analisis konteks, fleksibilitas, komunikasi yang efektif, dan kerja sama tim adalah kunci untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam berbagai proyek atau tindakan, baik dalam konteks akademik maupun profesional. Mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pada aspek mengidentifikasi menggunakan beberapa metode, model dan pendekatan pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu diskusi, tanya jawab, tugas kelompok, *project*, kolaboratif bentuk pengajaran dengan melaksanakan kegiatan dimana mahasiswa yang memberikan informasi sesama mahasiswanya dengan cara menjelaskan secara lisan dan juga melalui presentasi dari mahasiswa. Sedangkan model pembelajaran yang dapat diterapkan diantaranya model pembelajaran yang PjBL. Mengembangkan kemampuan *computational thinking skill* yakni dengan pendekatan yang mengintegrasikan pemahaman tujuan, analisis konteks, fleksibilitas, komunikasi yang efektif, dan kerja sama tim adalah kunci untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam berbagai proyek atau tindakan, baik dalam konteks akademik maupun profesional. Sedangkan model yang digunakan yaitu *project based learning* (PjBL) pembelajaran berbasis riset. Melalui penerapan model PjBL, mahasiswa Pascasarjana Program Studi PAI di IAIN Curup mampu mengembangkan *critical thinking* dan *computational Thinking Skill* yang penting dalam memahami dan menghadapi tantangan kompleks dalam konteks agama Islam serta dunia modern yang terus berubah.

**Kata Kunci:** Model *project based learning* (PjBL), *Critical Thinking Skill*, *Computational Thinking Skill*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A...Latar Belakang Masalah.....	1
B...Fokus Penelitian.....	8
C...Pertanyaan Penelitian.....	9
D...Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A...Model <i>Project Based Learning</i> .....	12
1...Pengertian Model <i>Project Based Learning</i> .....	12
2...Tujuan Model <i>Project Based Learning</i> .....	14
3...Ciri-ciri Model <i>Project Based Learning</i> .....	15
4...Tahapan Model <i>Project Based Learning</i> .....	17
B...Critical Thinking.....	19
1...Pengertian Critical Thinking.....	19
2...Indikator Critical Thinking .....	21
3...Ciri-ciri Critical Thinking.....	23
4...Tahapan Critical Thinking.....	24
5...Karakter Critical Thinking.....	25
6...Tujuan Critical Thinking.....	26
C...Computational Thinking.....	26
1...Pengertian Computational Thinking.....	26
2...Indikator Computational Thinking .....	28
3...Tujuan Computational Thinking.....	29
D...Penelitian Relevan.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A...Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35

<b>B... Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>35</b>
<b>C...Informan Penelitian.....</b>	<b>35</b>
<b>D...Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>36</b>
1...Data Primer.....	36
2...Data Sekunder.....	36
<b>E... Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>37</b>
1...Metode Observasi.....	37
2...Metode Wawancara.....	38
3...Metode Dokumentasi.....	41
<b>F... Teknik Analisis Data.....</b>	<b>43</b>
1...Kondensasi Data.....	44
2...Penyajian Data.....	44
3...Verifikasi.....	44
<b>G.. Uji Kepercayaan Data.....</b>	<b>45</b>
1...Triangulasi Sumber.....	45
2...Triangulasi Teknik.....	45
3...Triangulasi Waktu.....	45

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

<b>A... Gambaran Umum dan Subjek Penelitian.....</b>	<b>46</b>
1...Pascasarjana IAIN Curup.....	46
2...Visi dan Misi.....	50
3...Struktur Pascasarjana.....	52
<b>B... Hasil Penelitian.....</b>	<b>53</b>
<b>C... Pembahasan.....</b>	<b>86</b>

#### BAB V PENUTUP

<b>A...Simpulan .....</b>	<b>101</b>
<b>B... Impikasi.....</b>	<b>102</b>
<b>C...Rekomendasi.....</b>	<b>103</b>

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi dunia yang penuh persaingan dan tantangan, saat ini diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan tinggi dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi. Teknologi internet memberikan kemudahan<sup>1</sup>, berjalan seiring dengan perkembangan zaman yang telah memasuki zaman globalisasi saat ini, menjadikan pemikiran para Ulama khususnya Kyai untuk selalu menjaga eksistensi Lembaga Pendidikan.<sup>2</sup> Manusia bersifat pasif dalam menerima sesuatu yang datang dari luar, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan agama.<sup>3</sup> Seseorang yang memiliki kemampuan tinggi harus dapat berpikir logis, rasional, kritis dan kreatif. Kemampuan berpikir logis, rasional, kritis dan kreatif termasuk dalam kemampuan berfikir tingkat tinggi yang tidak dapat terjadi dengan sendirinya, melainkan diperoleh melalui proses pendidikan.

Alex Fisher menjelaskan bahwa *critical thinking* memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, dan membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya sehingga dapat mengambil keputusan secara

---

<sup>1</sup> Warsah, I. Islamic Religious Teachers's Efforts To Motivate Students and Implement Effective Online Learning. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), (2021). h. 383-394.

<sup>2</sup> Faishol, R., Warsah, I., Mashuri, I., & Sari, N. Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Quran Pada Siswa Di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(1), (2021). h. 066-100.

<sup>3</sup> Fadilah, F. R., Warsah, I., & Wanto, D. Implementasi Outdoor Learning: Upaya Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Siswa SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), (2020). h. 38-55.

tepat.<sup>4</sup> Jadi *critical thinking* adalah sebuah proses intelektual yang dilakukan secara aktif dan berkemampuan penuh untuk mengkonseptualisasi, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang didapat atau dikumpulkan melalui kegiatan observasi, eksperimen, refleksi, reasoning, atau komunikasi, sebagai sebuah petunjuk untuk percaya (diinternalisasikan ke dalam dirinya) dan melakukan aksi/tindakan.

Mengutip dari ayat Alqur'an yang berbicara mengenai *critical thinking* yaitu dalam Surat Ali 'Imran ayat 190-191, sebagai berikut :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ.  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ  
هَذَا بآطِلًا سُبْحَانَكَ قِنَّا عَذَابَ النَّارِ.

“*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal*”.

“(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka”.

Hal ini dijelaskan oleh Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar jilid II bahwa mestilah kita merenungkan alam, langit, dan bumi, pergunakanlah pikiranmu

---

<sup>4</sup>Badu, K. M., Sugiharto, S., & Hariyanto, E, “Literatur Review: Aktivitas Fisik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani sebagai Stimulus Fungsi Kognitif Siswa”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(12), (Desember, 2021), h. 1953-1962.

dan lihat dengan sangat teliti bahwa itu adalah tanda kebesaran Allah, orang yang mampu melihat Kebesaran Allah dan mampu memikirkannya berdasarkan keilmuannya baik seorang yang ahli ilmu alam, ilmu bintang, maupun ahli ilmu tumbuhan, filsuf, penyair maupun seniman semuanya akan terpesona akan susunan tabir alam yang sangat luar biasa, hingga akhirnya akan mendapatkan kesimpulan tiada arti diri dan alam semesta, hanya Allah yang sebenarnya ada, mengapa kita berpikir demikian karena kita adalah manusia dan kita berpikir, mempunyai pikiran dan mempunyai inti sari, bahwa biji yang apabila ditanam akan menumbuhkan buah dari pikiran.<sup>5</sup>

Berdasarkan QS Ali-Imran ayat 190-191 dan tafsir dari buya Hamka ini menguatkan pendapat bahwa *critical thinking* sangat perlu dimiliki oleh setiap umat muslim bahkan terkhusus untuk mahasiswa yang akan melanjutkan estafet mempertahankan dan menjaga Agama Allah dimasa depan.<sup>6</sup> Pengembangan *critical thinking* menjadi sangat penting bagi dijenjang pendidikan. Kemampuan *critical thinking* sebagai modal intelektual yang sangat penting untuk kematangan manusia.<sup>7</sup>

Keterampilan *critical thinking* seseorang dapat dikatakan maju hanya jika ia dapat menggunakan dan mencontohkan konsep-konsep sesuai dengan maknanya. Selain itu, seseorang dengan kemampuan *critical thinking* tingkat

---

<sup>5</sup> Ray Yolanza and Mardianto Mardianto, "Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022), h. 27.

<sup>6</sup>Salsabila, U. H., Saputra, A., Harsono, L., Husein, M. F., & Ainuzzamania, N. "Penanaman Moderasi Agama Dalam Pendidikan Agama Islam". *Review Of Multidisciplinary Education, Culture And Pedagogy*, 1(1), (2021), h. 45-58.

<sup>7</sup> Lia Risnawati et al., "Literature Review: Potensi Pembelajaran Materi Kultur Jaringan Melalui Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Critical thinking Siswa," Webinar Biofair Pendidikan Biologi Universitas PGRI Semarang, (2023), h. 104–17.

lanjut harus menerima informasi hanya setelah menilainya berdasarkan kriteria tertentu, bukan menerimanya apa adanya tanpa mempertanyakannya, mempelajarinya secara terencana, dan bersabar meskipun pada saat yang sama fleksibel.<sup>8</sup>

Sejalan dengan hal itu, pentingnya sebuah pembelajaran dalam kehidupan manusia telah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an yang ada pada surah An-Nahl yang bunyinya:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".*  
(QS An-Nahl (16:25))

Ayat diatas menjelaskan mengenai tentang kewajiban belajar serta metode pembelajaran yang baik sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT., kepada Nabi Muhammad SAW serta kita menjadi pengikutnya sudah selayaknya mengikuti apa yang diperintahkan. Lalu persoalan tersebut memperlihatkan jika pembelajaran memakai metode belajar mengajar yang baik telah ada sejak zaman dahulu dan ini sangat penting untuk kita kerjakan.

---

<sup>8</sup> Özcan Palavan, "The Effect of Critical Thinking Education on the Critical Thinking Skills and the Critical Thinking Dispositions of Preservice Teachers," *Educational Research and Reviews* 15, no. 10 (2020), h. 606–27,



Berdasarkan penjelasan yang telah kita pahami bersama diatas bahwa dapat ditinjau kecakapan yang diperlukan ialah kecakapan menyelesaikan permasalahan dimana cara ini digunakan dalam memahami serta memecahkan permasalahan yang kompleks dengan menggunakan teknik serta konsep teknologi informasi seperti dekomposisi, pengenalan pola, abstrak serta algoritma yang dilihat oleh banyak ahli sebagai salah satu kemungkinan yang mendukung pendidikan abad ke-21.<sup>9</sup>

Berpikir komputasi (*Computational thinking*) juga penting dikuasai oleh setiap mahasiswa, hal ini disebabkan sebagian besar proyek yang dibuat berbasis teknologi, dengan adanya pergerakan laju industri yang begitu pesat maka setiap orang pasti menargetkan dirinya masing-masing untuk menjadi orang yang kompetitif. Senada dengan penelitian yang dilakukan Melani Albar mengenai persepsi calon pendidik terkait 6Cs, beliau menyampaikan bahwa sebagian pendidik sudah mengetahui dan sebagian lagi belum mengetahui 6C. Namun banyak pendidik yang belum mengetahui dan masih melaksanakan pembelajaran seperti biasanya. 6Cs diusung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan karena belum menjadi fokus di kalangan pendidik. Bentuk dukungan dan kolaborasi antara mahasiswa dan dosen untuk meningkatkan kemampuan lulusan berdaya saing global, berupa terobosan-terobosan model *Project Based Learning* (PjBL). Mahasiswa mampu melakukan kolaborasi penelitian dengan model pendidikan PjBL. Mahasiswa dapat memecahkan

---

<sup>9</sup> Syaparuddin Syaparuddin, Meldianus Meldianus, and Elihami Elihami, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020), h. 30–41.

masalah dunia nyata dan membuat proyek yang menantang dengan berinteraksi dengan lingkungan. Dari mengajar, melakukan percobaan dengan tahap dari perencanaan, tukar pikiran, menemukan solusi dan penentuan hasil yang rumit menjadi lebih mudah dengan model PjBL.<sup>10</sup>

Adapun hasil observasi lapangan didapatkan bahwa di Pascasarjana IAIN Curup, terdapat berbagai mata kuliah yang menghasilkan proyek penelitian sebagai syarat untuk memenuhi tugas dari mata kuliah tersebut. Cenderung proyek yang dikerjakan secara berkelompok menghasilkan hasil yang maksimal dibandingkan dengan proyek yang dikerjakan individu. Dan tujuan proses pembelajaran yang dilakukan pascasarjana IAIN Curup prodi PAI adalah untuk mengembangkan *critical thinking* mahasiswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis riset. Pembelajaran Berbasis Riset (PBR) yakni system pembelajaran yang bersifat otentik *problem solving* dengan sudut pandang formulasi permasalahan, penyelesaian masalah dan mengkomunikasikan manfaat dari hasil penelitian sehingga hal ini mampu meningkatkan mutu dari pembelajaran.<sup>11</sup>

Terdapat hal yang menarik di dalam proses perkuliahan yang diterapkan di Pascasarjana IAIN Curup yakni dengan perkuliahan tatap muka dua kali dalam sebulan atau satu kali dalam dua minggu dengan jadwal yang tentunya sudah ditentukan oleh pascasarjana IAIN Curup. Proses pembelajaran berlangsung, dengan waktu 1 jam setengah atau 90 menit dan 2 jam setengah atau 150 menit

---

<sup>10</sup> Salsabilla Forendra and Ganda Hijrah Selaras, "Literature Review : Implementasi Model Pembelajaran PjBL Guna Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi," *Yasin* 3, no. 5 (2023), h. 940–48.

<sup>11</sup> Asri Karolina, "Observasi Pembelajaran Di Pascasarjana IAIN Curup," 2023.

dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dalam hal ini model yang dimiliki oleh dosen dalam mengembangkan *critical thinking* dan *computational thinking skill* tentu memiliki perbedaan dalam menerapkan strategi dimasing-masing pembelajaran sehingga sesuai dengan sistem yang terdapat di pascasarjana dan terhadap durasi yang dimiliki dosen dalam melaksanakan pembelajaran berlangsung.

Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen pada program studi PAI terhadap proses kegiatan pembelajaran tidak semua mahasiswa terlibat aktif dalam mengemukakan pendapat atau berargumen sehingga dalam hal ini kurang lebih hanya delapan orang yang terlibat aktif di dalam mata kuliah dan orang-orang nya juga sama serta jika terdapat pembahasan berdasarkan materi yang disediakan oleh dosen mata kuliah tidak jarang mahasiswa yang mempresentasikan tugas makalah tersebut terkadang yang merespon hanya beberapa mahasiswa saja. Oleh karena itu dalam hal ini perlu adanya model pembelajaran yang diterapkan oleh dosen kepada mahasiswanya dalam mengembangkan *critical thinking* dan *computational thinking skill*.

Salah satu model pembelajaran yang berupaya untuk mengembangkan kemampuan *critical thinking* dan *computational thinking skill* mahasiswa adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), yakni pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media, mahasiswa

melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.<sup>12</sup>

Agar dapat menekankan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran, dari model inilah yang dapat membantu dosen dalam mengembangkan *critical thinking* dan *computational thinking skill* mahasiswa pada aspek mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dan mengevaluasi masalah di dalam proses pembelajaran berlangsung melalui berbagai model yang akan diterapkan oleh setiap dosen di Pascasarjana S2 Prodi PAI IAIN Curup. Sehingga berawal dari hal tersebut penulis terdorong untuk mengangkat judul tesis yang berjudul: **“Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Mengembangkan *Critical Thinking* dan *Computational Thinking Skill* Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini terfokus pada bagaimana penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk mengembangkan *Critical Thinking* dan *Computational Thinking Skill* Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup. Peneliti melihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk mengembangkan *Critical Thinking* dan *Computational Thinking Skill* Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup.

---

<sup>12</sup> Fuji Astutik and Erna Wijayanti, “Meta-Analysis: The Effect of Learning Methods on Students’ Critical Thinking Skills in Biological Materials,” *Journal of Physics: Conference Series* 1572, no. 1 (2020), h. 429–37.



### **C. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model PjBL pada Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup?
2. Bagaimana *Critical Thinking Skill* mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup?
3. Bagaimana *Computational Thinking Skill* mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup ?
4. Bagaimana penerapan model PjBL untuk mengembangkan *Critical Thinking* dan *Computational Thinking Skill* Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dan kegunaan pada penelitian ini, sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui penerapan model PjBL pada Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup.
- b. Untuk mengetahui *Critical Thinking Skill* mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup.
- c. Untuk mengetahui *Computational Thinking Skill* mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup.

- d. Untuk mengetahui penerapan model PjBL untuk mengembangkan *Critical Thinking* dan *Computational Thinking Skill* Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara akademis kemudian dapat memberi masukan bagi dosen dalam menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) untuk mengembangkan *Critical Thinking* dan *Computational Thinking Skill* Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup.
- 2) Menjadikan referensi bagi lembaga pendidikan Pascasarjana IAIN Curup dalam pelaksanaan penggunaan Model *Project Based Learning* (PjBL) untuk mengembangkan *Critical Thinking* dan *Computational Thinking Skill* Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup.

### b. Secara Praktis

#### 1) Bagi Mahasiswa

- a) Dapat membuat mahasiswa dalam memperluas wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model *Project Based Learning* (PjBL)
- b) Dapat mengetahui penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) untuk mengembangkan *Critical Thinking* dan *Computational Thinking Skill* Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup.

## 2) Bagi Dosen

Dapat menjadi rekomendasi dalam memberikan informasi mengenai pembelajaran dan juga membagi informasi mengenai pentingnya Model *Project Based Learning* (PjBL) untuk mengembangkan *Critical Thinking* dan *Computational Thinking Skill* Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model *Project Based Learning*

##### 1. Pengertian Model *Project Based Learning*

Richey, Klein dan Tracey menjelaskan model adalah representasi dari realitas yang disajikan dengan tingkat struktur dan keteraturan dan model dalam bentuk ideal yang disederhanakan dari sebuah realitas.<sup>13</sup>

Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan project sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran dengan menggunakan model berbasis project merupakan salah satu alternative yang dinyatakan mampu meningkatkan kemampuan *critical thinking*. Ide inti dari pembelajaran berbasis proyek yaitu masalah yang ada pada dunia nyata menarik minat mahasiswa dan memancing pemikiran serius ketika mahasiswa memperoleh dan menerapkan pengetahuan baru dalam konteks pemecahan masalah. Fokus utama dalam pembelajaran berbasis proyek adalah pada keseluruhan proses proyek yang sedang berjalan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> S Wahyudi Utomo and L Vivin Wihartanti, *Perencanaan Pembelajaran Akuntansi Abad 21*, (Medan: UNIPMA Press, 2023), Cet. Ke-1, h. 92.

<sup>14</sup> Nur Istiqomah\* et al., "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Terintegrasi Praktikum Studi Antagonisme *Escherichia Coli* Dan *Candida Albicans* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 10, no. 4 (2022): h. 892–904.

Model PjBL merupakan pendekatan inovatif terhadap pembelajaran yang menawarkan berbagai strategi yang mengacu pada kesuksesan belajar mahasiswa di abad 21. Model Pembelajaran PjBL merupakan salah satu model pembelajaran dengan ciri khusus adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek di dalamnya untuk menghasilkan sebuah produk. Dalam Pembelajaran PjBL, mahasiswa menentukan sendiri proses pembelajarannya secara kolaboratif, melakukan penelitian dan membuat proyek-proyek kreatif yang merefleksikan pengetahuan yang dimilikinya.

Model pembelajaran PjBL merupakan pembelajaran yang memfokuskan pembelajaran pada proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Dalam proses pelaksanaan pembelajarannya, model PjBL menekankan pada kegiatan mahasiswa dalam mencari informasi lalu mengolahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan mahasiswa maupun kehidupan orang lain, namun tetap sesuai dengan batasan standar dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum di setiap jenjangnya.

Melihat dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa Model pembelajaran PjBL merupakan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran atau dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat diketahui bahwa model pembelajaran PjBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses

dan hasil belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sundahry bahwa pembelajaran tidak akan terjadi secara baik tanpa adanya aktivitas dan peran serta mahasiswa secara aktif didalam proses pembelajaran, adapun aktivitas yang dimaksud adalah tidak hanya sebatas mendengarkan dan mencatat, namun banyak aktivitas belajar lain yang dapat memberikan kesempatan keterlibatan langsung kepada mahasiswa. Oleh karena itu, menurut Maryam perlu adanya perubahan model pengajaran oleh guru yang biasanya hanya sebatas mengandalkan pengalaman konvensional kearah yang lebih interaktif dan aktif bagi mahasiswa di masa yang akan datang.

## **2. Tujuan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL)**

Ketika menerapkan model Pembelajaran PjBL, penting mengetahui tujuan dari model tersebut, agar penerapan yang akan dilakukan terarah dan sesuai.

- a. Untuk meningkatkan kompetensi pada pemecahan kasus berbasis proyek.
- b. Untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang baru dalam pembelajaran
- c. Untuk membuat anak didik lebih aktif pada pemecahan kasus dalam proyek yang rumit menggunakan output produk yang nyata.
- d. Untuk meningkatkan & mengembangkan keterampilan pada pengolahan bahan atau penginderaan buat merampungkan tugas/proyek

- e. Meningkatkan kerjasama, khususnya dalam Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) yang berbasis kelompok.

Juga tujuan PJBL dalam pembelajaran menurut Dianawati yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk nyata, dan meningkatkan kolaborasi peserta didik.<sup>15</sup>

### 3. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL)

Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) memiliki ciri-ciri, dari ciri-ciri ini akan memudahkan pendidik dalam membedakan setiap jenis dari model-model pembelajaran. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Isi, Memperoleh konten yang didasarkan pada gagasan mahasiswa, yaitu gambaran unik dari pengolahan topik terkait dan minat mahasiswa yang sejalan dengan pengalaman mahasiswa sehari-hari.
- b. Kondisi yang mendorong siswa untuk belajar mandiri terutama dalam mengatur tugas dan waktu belajar. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mencari sumber yang independen dari berbagai referensi, seperti buku, jurnal, artikel, dan internet, ketika mereka benar-benar belajar.

---

<sup>15</sup> Nabila Dinda Ruwanda and Encep Andriana, "Penerapan Model PjBL dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Peserta Didik," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (2023), h. 616–626.

- c. **Aktivitas**, Temukan aktivitas yang efektif dan menarik, yaitu jawaban atas pertanyaan, dan gunakan keterampilan Anda untuk memecahkan masalah. Kegiatan juga merupakan akumulasi untuk menginisiasi pengetahuan mahasiswa untuk kemudahan transfer dan penyimpanan informasi. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa perlu proaktif, menggunakan keterampilannya untuk memecahkan masalah, dan mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda.
- d. **Hasil**, penerapan hasil produktif dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan belajar dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran yang lengkap. Ini mencakup kemampuan menerapkan strategi dan strategi pemecahan masalah kognitif. Ini juga mencakup keterampilan, kecenderungan, sikap, dan keyakinan khusus yang terkait dengan pekerjaan produktif sehingga Anda dapat secara efektif mencapai tujuan yang sulit dicapai dengan model pengajaran lainnya.<sup>16</sup>

#### **4. Tahapan Model Pembelajaran *Project-based Learning* (PjBL)**

---

<sup>16</sup> Tono Supriatna Nugraha, "Inovasi Kurikulum" 19, no. 2 (2022): 250–261.



Penelitian ini mendasarkan pada tahapan yang dikembangkan oleh dua ahli yaitu, The George Lucas Foundation dan Dopplet berikut adalah tahapannya sebagaimana dikutip oleh Jaka Afriana, sebagai berikut:

1. Penentuan pertanyaan mendasar Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan penting, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan mahasiswa dalam melakukan aktivitas. Pertanyaan disusun dengan mengambil topik yang sesuai dengan realitas.
2. Menyusun perencanaan proyek. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa dan dosen. Dengan demikian mahasiswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan kegiatan yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan, dan alat atau bahan yang dapat diakses dalam penyelesaian proyek
3. Menyusun jadwal. Dosen dan mahasiswa secara kolaboratif menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain membuat jadwal untuk menyelesaikan proyek dan menentukan waktu akhir penyelesaian proyek. Jadwal yang telah disusun harus disepakati. Sastrika menjelaskan bahwa PjBL berfokus pada proses dan masalah, berjangka waktu, dan memadukan berbagai konsep pengetahuan atau lapangan.<sup>17</sup>
4. Memantau mahasiswa dan kemajuan proyek. Dosen bertanggung jawab untuk memantau kegiatan mahasiswa selama menyelesaikan proyek.

---

<sup>17</sup> Vera Krisnawati and Nia Ulfa Martha, “Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Melalui Project-Based Learning,” *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 2, no. 1 (2023), h. 1–6.

Agar mempermudah pemantauan, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan kegiatan yang penting.

5. Penilaian hasil. Penilaian dilakukan untuk membantu dosen dalam mengukur ketercapaian standar kompetensi, mengevaluasi kemajuan masing-masing mahasiswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai mahasiswa, dan membantu dosen dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6. Evaluasi pengalaman.<sup>18</sup>

Model *Project Based Learning* (PjBL), mahasiswa tidak hanya konsep melalui pemecahan masalah yang diberikan, namun juga menghasilkan produk sebagai hasil dari pemecahan masalah sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran baik dilihat dari kualitas proses, maupun kualitas hasil. Berdasarkan teori di atas, bahwa model PjBL diharapkan mampu menjadikan mahasiswa lebih disiplin, aktif, mampu bekerjasama dengan tim, kritis dan kreatif dalam proses belajar sehingga menjadikan pelajaran lebih menarik dan bermakna. Kemampuan *critical thinking* adalah kemampuan dalam menyimpulkan, memecahkan suatu permasalahan dan mampu mencari sumber - sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah.

Berpikir kritis dapat dipandang sebagai kemampuan berpikir mahasiswa untuk membandingkan dua atau lebih informasi yang

---

<sup>18</sup> Idea Sastra Jepang, "Project Based Learning , Penerjemahan, Kemampuan Abad Ke-21" 5, no. 1 (2023), h. 1–10.

diterima dari luar dengan informasi yang dimilikinya. *Critical thinking* menunjang pemikiran mahasiswa untuk semakin kritis membahas suatu fenomena atau permasalahan, yang ada dalam keadaan nyata. Kemampuan *critical thinking* akan muncul dalam diri mahasiswa apabila selama proses belajar di dalam kelas, mahasiswa membangun interaksi dan komunikasi yang lebih menekankan pada proses pembentukan pengetahuan secara aktif oleh mahasiswa dimana dosen hanya sebagai fasilitator, kemampuan *critical thinking* dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran berbasis proyek.<sup>19</sup>

## ***B. Critical Thinking***

### **1. Pengertian *Critical Thinking***

Menurut Halpern dikutip oleh Asri Karolina, Reni Melawati, dkk bahwa berpikir kritis adalah penggunaan keterampilan atau strategi kognitif yang meningkatkan kemungkinan hasil yang diinginkan. Kata ini digunakan untuk mendeskripsikan pemikiran yang memiliki tujuan, dan diarahkan pada tujuan jenis pemikiran yang terlibat dalam memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, menghitung secara menyeluruh, dan membuat keputusan, ketika si pemikir menggunakan keterampilan yang bijaksana dan efektif untuk konteks tertentu dan jenis tugas berpikir.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> K Husnul et al., “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sejarah Hindu Budha Menggunakan PjBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 10 (2022), h. 4095–4100.

<sup>20</sup> Asri Karolina et al., “Analysis of Teaching Material Development for Islamic Education Teaching Methodology Based on 6C’S,” *Ta’dir: Jurnal Pendidikan Islam* 27, no. 1 (2022), h. 28–40.

*Critical thinking* adalah berpikir dengan baik dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik. *Critical thinking* sebagai suatu keterampilan menyampaikan alasan logis untuk mengidentifikasi segala sesuatu yang relevan untuk memecahkan masalah. *Critical thinking* dalam matematika merupakan berpikir yang menguji, mempertanyakan, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek yang ada dalam suatu situasi ataupun suatu masalah. Alex Fisher menjelaskan bahwa *critical thinking* memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, dan membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya sehingga dapat mengambil keputusan secara tepat. Jadi *critical thinking* adalah sebuah proses intelektual yang dilakukan secara aktif dan berkemampuan penuh untuk mengkonseptualisasi, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang didapat atau dikumpulkan melalui kegiatan observasi, eksperimen, refleksi, reasoning, atau komunikasi, sebagai sebuah petunjuk untuk percaya (diinternalisasikan ke dalam dirinya) dan melakukan aksi/tindakan.

Menurut kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa *critical thinking* merupakan berpikir untuk melakukan sesuatu dengan menghasilkan suatu cara atau hasil dari sesuatu yang telah dimiliki. Indikator kelas dari berpikir kreatif adalah menciptakan situasi belajar yang menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif serta adanya pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru yang

otentik maupun modifikasi. Menurut Robert Ennis, *critical thinking* adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.

## 2. Indikator *Critical Thinking*

Menurut Robert Ennis, *critical thinking* adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Indikator *critical thinking* sebagai berikut:

- a. Mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan.
- b. Mencari alasan.
- c. Berusaha mengetahui informasi dengan baik.
- d. Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya.
- e. Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan.
- f. Berusaha tetap relevan dengan ide utama.
- g. Mengingat kepentingan yang asli dan mendasar.
- h. Mencari alternatif.
- i. Bersikap dan berpikir terbuka.
- j. Mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu.
- k. Mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan.
- l. Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.

Indikator kemampuan *critical thinking* yang diturunkan dari aktivitas kritis bagian adalah mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan. Indikator yang diturunkan dari aktivitas kritis bagian c, d, dan g adalah mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah. Indikator yang diturunkan dari aktivitas kritis bagian b, f, dan l adalah mampu memilih argumen logis, relevan dan akurat. Indikator yang diturunkan dari aktivitas kritis bagian h, j, dan k adalah mampu mendeteksi bias berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda. Indikator yang diturunkan dari aktivitas kritis bagian e dan i adalah mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.<sup>21</sup>

Menurut Robert Ennis menetapkan 5 (lima) Indikator aktivitas *critical thinking* yakni:

- a. Memberikan penjelasan sederhana, yaitu memfokuskan atau merumuskan pertanyaan, menganalisis argument, mengklarifikasi dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan.
- b. Membangun keterampilan dasar, yaitu mempertimbangkan kebenaran sumber, melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi.
- c. Menyimpulkan, yaitu membuat deduksi dan mempertimbangkan hasilnya, membuat induksi dan mempertimbangkan hasilnya, membuat dan menentukan pertimbangan diri.

---

<sup>21</sup> Pelangi Mutia Windya, Triyanto, and Yemi Kuswardi, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Program Linear Ditinjau Dari Gaya Kognitif Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Seluma Tahun Ajaran 2020/2021," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika (JPMM) Solusi* VI, no. 5 (2022), h. 180–93.

- d. Memberi penjelasan lanjut, yaitu mendefinisikan dan mempertimbangkannya, dan mengidentifikasi asumsi.
- e. Mengatur strategi dan teknik yaitu mempertimbangkan alasan dan menggabungkan informasi atau memadukan dalam penentuan keputusan.<sup>22</sup>

Menurut Perkins & Murphy, terdapat empat indikator untuk mengukur kemampuan *critical thinking*, yaitu:

- a. Klarifikasi,
- b. Asesmen,
- c. Kesimpulan, dan
- d. Strategi<sup>23</sup>

### 3. Ciri-ciri *Critical Thinking*

Menurut Sulistiani ciri-ciri dari *critical thinking* yaitu:

- a. Mampu berpikir secara rasional dalam menyikapi suatu permasalahan;
- b. Mampu membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah;
- c. Dapat melakukan analisis, mengorganisasi, dan menggali informasi berdasarkan fakta yang ada;

---

<sup>22</sup> Rafiud Ilmudinulloh, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, (2022), h. 121–28.

<sup>23</sup> Nur Agustiani, Ana Setiani, and Hamidah Suryani Lukman, "Pengembangan Instrumen Tes PLSV Berdasarkan Indikator Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah," *Jambura Journal of Mathematics Education* 3, no. 2 (2022), h. 107–19.

- d. Mampu menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah dan dapat menyusun argumen dengan benar dan sistematis.

#### **4. Tahapan *Critical Thinking***

Tahapan *critical thinking* menurut Perkins *critical thinking* dibagi dalam 4 tahap yaitu:

- a. klarifikasi (*clarification*). Tahap klarifikasi merupakan tahap menyatakan, mengklarifikasi, menggambarkan atau mendefinisikan masalah.
- b. asesmen (*assessment*). Tahap asesmen, mengemukakan fakta-fakta argumen atau menghubungkan masalah dengan masalah lain.
- c. penyimpulan (*inference*). Tahap penyimpulan, peserta didik dapat menggambarkan kesimpulan yang tepat dengan deduksi dan induksi, menggeneralisasi, menjelaskan dan membuat hipotesis.
- d. strategi/ taktik (*strategy/tactic*). Tahap strategi/taktik merupakan tahap mengajukan, mengevaluasi sejumlah tindakan yang mungkin digunakan untuk menyelesaikan masalah.<sup>24</sup>

#### **5. Karakteristik *Critical Thinking***

Menurut Demirel karakteristik *critical thinking* sebagai berikut:

- a. Penalaran dan perkiraan;
- b. Melihat situasi dari berbagai perspektif dan dimensi;

---

<sup>24</sup> Dewi Kurniawati et al., "Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika," *PeTeKa* 3, no. 2 (2020), h. 107–14.



- c. Bersikap terbuka terhadap perubahan dan inovasi;
- d. Melihat pikiran tanpa prasangka;
- e. Bersikap terbuka;
- f. Berpikir secara analitis;
- g. Memperhatikan secara detail

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan keterampilan *critical thinking* adalah pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan suatu produk selama proses pembelajaran. Pembelajaran ini menekankan pada pengajaran yang berpusat pada mahasiswa dengan penugasan proyek. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model PjBL, mahasiswa dituntut untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok, berbagi ide dan mengatur waktu agar proyek yang ditugaskan selesai tepat waktu. Pembelajaran ini juga memberikan kesempatan untuk mahasiswa dalam merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi produk yang dihasilkan menjadi lebih realistis. Hal tersebut didukung oleh Peter Stuart Westwood yang berpendapat bahwa “*Project-based learning is an authentic learning model or strategy in which students plan, implement, and evaluate projects that have real-world applications beyond the classroom*”. Pembelajaran PjBL merupakan model pembelajaran yang mengacu pada filosofis konstruktivisme, sehingga mahasiswa dapat mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang nyata, sehingga

penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa.

## 6. Tujuan *Critical Thinking*

Terdapat tujuan *critical thinking*, sebagai berikut:

- a. Untuk menguji suatu pendapat atau ide
- b. Untuk menilai suatu pemikiran
- c. Menafsir nilai bahkan mengevaluasi pelaksanaan atau praktik suatu pemikiran dan nilai tersebut.<sup>25</sup>

## C. *Computational Thinking*

### 1. Pengertian *Computational Thinking*

Menurut Wing, berpikir komputasional didefinisikan sebagai “*Computational Thinking* adalah proses berpikir yang terlibat dalam merumuskan masalah dan solusinya sehingga solusi tersebut direpresentasikan dalam bentuk yang dapat dilakukan secara efektif oleh agen pemrosesan informasi.”

*Computational thinking* merupakan cara menyelesaikan masalah seperti seorang ilmuwan komputer atau bisa dideskripsikan sebuah

---

<sup>25</sup> Halimah Dwi Cahyani, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, and Albertus Saptoro, “Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021), h. 919–27.

cara penyelesaian masalah dengan metode yang digunakan oleh seorang programmer. *Computational thinking* mengajarkan bagaimana berpikir sama seperti ilmuwan/programmer untuk memecahkan permasalahan. *Computational thinking* memegang peran yang sangat penting pada pendidikan ini, karena teknologi komputasi digital menjadi bagian utama dari kegiatan manusia.<sup>26</sup>

*Computational thinking* melibatkan lima proses kognitif dengan tujuan menyelesaikan masalah secara efisien dan kreatif yaitu: (1) *problem reformulation* yaitu mengubah bentuk permasalahan menjadi sesuatu yang dapat dipecahkan dan familiar; (2) *recursion* adalah membangun sebuah sistem yang berkelanjutan sesuai informasi sebelumnya; (3) *problem decomposition* digunakan untuk menyederhanakan dan memecah masalah ke beberapa bagian; (4) *abstraction* ialah memodelkan aspek inti dari masalah atau sistem; (5) *systematic testing* yaitu melakukan kegiatan tertentu untuk menghasilkan solusi.<sup>27</sup>

## 2. Indikator *Computational Thinking*

Indikator pada *Computational Thinking skill* menurut Loannidou yaitu yang pertama, **Abstraksi** yaitu Kemampuan untuk memutuskan suatu objek yang akan digunakan atau ditolak, dapat berupa

---

<sup>26</sup> Erna Risfaula Kusumawati and Syaefudin Achmad, "Pelatihan Computational Thinking Guru MI Se-Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang," *Penamas: Journal of Community Service* 2, no. 1 (2022), h. 18–28.

<sup>27</sup> Yeni Anistyasari, Ekohariadi Ekohariadi, and Shintami C Hidayati, "Stimulasi Berpikir Komputasi Melalui Digital Storytelling Menggunakan CoSpaces Edu," *Journal of Information Engineering and Educational Technology* 6, no. 1 (2022), h. 1–6.

ditafsirkan untuk memisahkan informasi penting dari informasi yang tidak digunakan. Mahasiswa dapat mengidentifikasi informasi dari soal yang diberikan.<sup>28</sup>

Kedua, **Generalisasi**; Kemampuan untuk merumuskan solusi ke dalam bentuk umum sehingga dapat diterapkan pada masalah yang berbeda, dapat diartikan sebagai penggunaan variabel dalam menyelesaikan solusi. Mahasiswa dapat menyebutkan persamaan atau perbedaan pola umum dari soal yang diberikan.

Ketiga, **Dekomposisi**; Kemampuan untuk memecahkan masalah yang kompleks menjadi yang lebih sederhana yang lebih mudah dipahami dan dipecahkan. Keempat, **Algoritma**; Kemampuan untuk merancang langkah demi langkah suatu operasi/tindakan bagaimana masalah terpecahkan. Mahasiswa dapat menyebutkan langkah-langkah logis untuk menyusun penyelesaian masalah. Dan kelima, **Debug**; Kemampuan untuk mengidentifikasi, membuang, dan memperbaiki kesalahan.<sup>29</sup>

Berdasarkan indikator dari *Computational Thinking* diatas, terdapat juga indikator dari *Computational Thinking* menurut Loannidou yaitu : pertama, mampu mengidentifikasi informasi yang terkandung dalam masalah. Kedua mampu menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus

---

<sup>28</sup> Umu Nasiba, "Brankas Rahasia: Media Pembelajaran Numerasi Berbasis Berpikir Komputasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022), h. 521–38.

<sup>29</sup> Nasiba.

dijawab untuk menyelesaikan masalah kompleks. Ketiga, mampu menyusun tahap-tahap penyelesaian masalah. Keempat, mampu mengenal pola bilangan. Kelima, mampu menggunakan cara cepat dengan memilih dan menghubungkan beberapa informasi yang benar.

### 3. Tujuan *Computational Thinking*

Ada beberapa tujuan dalam *computational thinking*, diantaranya:  
Mengasah pengetahuan logis. Mengasah pengetahuan matematis.  
Mengasah kemampuan komputerasi. Membentuk karakter percaya diri.  
Berpikir terbuka. Toleransi serta peka terhadap lingkungan.<sup>30</sup>

#### D. Penelitian Relevan

Penelitian pertama ditulis oleh Milda Mabruroh dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI SD Negeri Margorejo VI Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPA terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Kelas VI SD Negeri Margorejo VI Surabaya. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif kuantitatif dengan metode eksperimen dan dengan desain *One Group Pre-test Post-test*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri

---

<sup>30</sup> Nindy Litia, Bornok Sinaga, and Mulyono Mulyono, “Profil Berpikir Komputasi Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Ditinjau Dari Gaya Belajar Di SMA N 1 Langsa,” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2023), h. 1508–18.

Margorejo VI Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan tes yang berupa pre-test dan post-test. Validasi penelitian ini adalah validator pakar dan dengan menggunakan perhitungan SPSS. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik non parametric dengan analisis uji wilcoxon matched pair. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil output “*Test Statistics*”  $0.000 < 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima, yang artinya ada perbedaan pada nilai pretest dan posttest dan ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Kelas VI SD Negeri Margorejo VI Surabaya.<sup>31</sup>

Penelitian kedua ditulis oleh Afni Nur Afifah , Nur Ilmiyati , Toto, dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Dengan Pendekatan STEAM Terhadap Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”. Dengan hasil Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model PjBL menggunakan pendekatan STEAM terhadap penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian dilakukan di minggu pertama dan kedua bulan April 2019. Penelitian ini menggunakan metode Pre Eksperimental. Populasi penelitian ini adalah Siswa kelas X MA Negeri 2 Ciamis. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes penguasaan konsep berupa pilihan ganda, tes keterampilan berpikir kritis berupa soal tes keterampilan berpikir kritis

---

<sup>31</sup> Sudarman Sudarman et al., “Pengaruh E-Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis,” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2021), h. 2133–40.

yang diadaptasi dari Piaw. Data yang diperoleh dari kedua instrumen tersebut diolah secara statistik. Hasil penelitian 31% peningkatan penguasaan konsep yang menunjukkan kriteria sedang dan 75% peningkatan keterampilan berpikir kritis yang menunjukkan kriteria tinggi.<sup>32</sup>

Penelitian ketiga ditulis oleh Namiyatul Khoiriyyah, Nur Qomaria, Mochammad Ahied, Dwi Bagus Rendy Astid Putera, Maria Chandra Sutarja. Dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Dengan Pendekatan Steam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah penerapan model *project based learning* dengan pendekatan *Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics* (STEAM ). Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al Asyhar Gresik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni siswa kelas VIII A. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *pre-experimental design dengan One group pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji non parametrik (Uji Wilcoxon). Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah penerapan *project based learning* dengan pendekatan STEAM cukup signifikan. Hasil

---

<sup>32</sup> Afni Nur Afifah, Nur Ilmiyati, and Toto Toto, “Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Dengan Pendekatan Stem Terhadap Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa,” *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 1, no. 2 (2020), h. 33–40.

persentase rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada pretest sebesar 35,45% dengan kategori rendah. Hasil persentase rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada posttest sebesar 62,73% dengan kategori tinggi.<sup>33</sup>

Penelitian keempat ditulis oleh Umu Nasiba. Dengan judul “Brankas Rahasia: Media Pembelajaran Numerasi Berbasis Berpikir Komputasi untuk meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah”. Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran brankas rahasi dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan abstraksi (45%), kemampuan generalisasi (65%), kemampuan dekomposisi (80%), dan kemampuan algoritma (95%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah dengan berpikir komputasi sudah baik.<sup>34</sup>

Penelitian kelima ditulis oleh Afitra Ilham Rodhan Syah, Yeni Anistyasari. Dengan judul “Pengembangan Modul Pemrograman Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Komputasi”. Hasil penelitian menunjukkan Pengembangan media pembelajaran modul Scratch yang ditunjukan untuk siswa kela X TKJ 1 di SMK Negeri 1 Surabaya telah dilakukan sesuai dengan metode penelitian. Pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran pemrogaman dasar untuk kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 1 Surabaya mengambil pokok bahasan materi alur

---

<sup>33</sup> Namiyatul Khoiriyah et al., “Pengaruh Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Steam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Vektor: Jurnal Pendidikan IPA* 3, no. 2 (2022), h. 55–66.

<sup>34</sup> Nasiba, “Brankas Rahasia: Media Pembelajaran Numerasi Berbasis Berpikir Komputasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah.” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, Vol 6, No 2 (2022), h. 521-538



pemrograman dengan struktur pemrograman komputer. Model pengembangan yang dipakai pada penelitian ini adalah ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation & Evaluation). Aplikasi yang digunakan untuk membuat modul ini adalah Adobe Flash CS6. Rerata Nilai hasil belajar siswa sesudah pengajaran lebih besar dari rerata hasil belajar siswa sebelum pengajaran. Hal ini diperoleh dari nilai sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  yang dilihat dari nilai signifikansi perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media pembelajaran modul Scratch. Hal ini menjawab rumusan masalah yang ketiga yakni tentang adanya perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pengajaran. Menerima H1 dan Menyanggah H0. Sehingga pada penelitian ini hipotesis yang diterima yaitu ada perbandingan hasil belajar siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengajaran menggunakan media pembelajaran modul Scratch.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa penelitian di atas, maka penulis mendapat perbedaan dan persamaan. Perbedaan yang dimaksud yaitu dari sasaran didalam penelitian yang terdahulu yaitu pada siswa-siswi sedangkan dalam penelitian ini akan meneliti dengan sasaran mahasiswa-mahasiswi Pascasarjana IAIN Curup. Dari kajian terdahulu belum ditemukan secara khusus tentang Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir komputasi tingkat mahasiswa diperguruan tinggi keagamaan

---

<sup>35</sup> Komputasi Di et al., "Pengembangan Modul Pemrograman Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir" 1, no. 3 (2023), h. 22–30.

negeri, maka dari itu peneliti akan meneliti tentang Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir komputasi tingkat mahasiswa diperguruan tinggi keagamaan negeri yaitu di Pascasarjana IAIN Curup.

Adapun persamaan yang dimaksud yaitu penelitian terdahulu yang pertama, kedua dan ketiga memiliki kesamaan seperti sama-sama meneliti tentang model PjBL dan *critical thinking* sedangkan bagian penelitian terdahulu yang keempat dan kelima memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang berpikir komputasi / *computational thinking*.

### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

###### **1. Jenis penelitian kualitatif**

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus.

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menggunakan sistem

analisis data yang mana data didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>36</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan pada program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup. Waktu penelitian dilaksanakan pada 10 Januari 2024 sampai dengan 10 Juli 2024.

## **C. Informan Penelitian**

Adapun informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup dan dosen Prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup lalu peneliti berfokus pada dosen PAI Pascasarjana IAIN Curup yang menerapkan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup pada semester II angkatan 2022, hal ini dikarenakan sesuai dengan judul penelitian yang diteliti oleh peneliti. Adapun subjek penelitian ini yakni Dosen Pendidikan Agama Islam yang mengajar di semester II yang menggunakan Model PjBL yaitu Bapak MI., Bapak N, Bapak MT, Ibu N, Ibu ARN, dan Bapak A, serta Mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada semester II angkatan 2022 Pascasarjana IAIN Curup yaitu saudara S, saudara RA, dan saudara MRL.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2019).

Sumber data adalah sumber atau subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Atau orang yang dapat dimintai keterangan dalam suatu masalah. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder yaitu:

#### 1. Data Primer

Sumber data utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data primer diperoleh Dosen yang mengajar di program studi PAI serta menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan Mahasiswa program studi PAI Pascasarjana IAIN Curup.

#### 2. Data Sekunder

Segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau sumber kedua sesudah sumber data primer. Data yang diambil dari pihak- pihak terkait dokumentasi untuk mengetahui keadaan kampus, RPS, buku- buku dan bahan-bahan tulisan lain yang terkait dengan penelitian.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam mengumpulkan data yang akan membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:<sup>37</sup>.

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, penulis

---

<sup>37</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

selain sebagai pengamat, juga menerapkan observasi partisipan, artinya peneliti terlibat secara langsung dilapangan. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh data yang akurat dan valid mengenai fenomena yang diamati. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data tentang apa yang terjadi, siapa yang terlibat, di mana kejadian itu terjadi, kapan kejadian itu terjadi, dan bagaimana kejadian tersebut terjadi. Berikut adalah pengertian observasi menurut beberapa para ahli:

- a. Babbie, Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena atau kejadian yang terjadi secara langsung dan sistematis.<sup>38</sup>
- b. Creswell, Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan nyata, baik secara terstruktur atau tidak terstruktur.<sup>39</sup>

Kedua pengertian di atas merujuk pada observasi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian, yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau kejadian yang ingin diteliti. Observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dalam lingkungan alamiahnya. Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh data mengenai letak geografis kampus, keadaan bangunan dan lingkungannya serta keadaan dosen yang mengajar di program studi PAI, mahasiswa, sarana prasarana, dan kegiatan perkuliahan. Untuk melakukan observasi, peneliti harus memilih teknik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Ada beberapa jenis teknik observasi, seperti observasi terbuka, observasi terkonsentrasi, observasi partisipan, dan observasi sistematis. Setiap teknik observasi memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. dalam hal ini peneliti menggunakan observasi terbuka dengan melihat kegiatan

---

<sup>38</sup> E.R Babbie, *The Practice of Social Research* (USA: Cengage Learning, 2017).

<sup>39</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches*, Ed. Vicki Knight, Sage. (California: California: Sage, 2014).

selama pembelajaran serta menggunakan pedoman observasi dan dengan catatan-catatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## 2. Metode wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi antara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu melalui tanya jawab (*interview*).<sup>40</sup> Menurut Azwar, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Moleong, wawancara adalah pengumpulan data dengan cara menanyakan langsung pada informan mengenai topik yang ingin diketahui. Wawancara mencatat hasil berupa opini, perasaan, emosi dan hal lain yang berkaitan dengan individu.<sup>42</sup> Penggunaan metode wawancara ini, peneliti melakukan dialog atau tanya jawab kepada subyek penelitian dengan berpedoman kisi-kisi wawancara yang telah dibuat oleh peneliti yang dilakukan secara langsung dan bertatap muka. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran umum kampus, pelaksanaan kegiatan perkuliahan pendidikan agama Islam. Wawancara merupakan bagian dari teknik pengumpulan data, wawancara dapat dilakukan dengan secara terstruktur, tidak terstruktur, semi terstruktur melalui tatap muka (*Face To Face*) atau melalui Telephone.

a. Wawancara Terstruktur, wawancara terstruktur ini digunakan ketika peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan dia peroleh. Sehingga responden cukup memberikan tanda V (chek) pada nomor yang disediakan.<sup>43</sup> Setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya Selain membawa

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2019).

<sup>41</sup> Muslich Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (surabaya: University Press, 2017).

<sup>42</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

instrumen, peneliti harus membawa tape recorder, Brosur yang mendukung, gambar yang mendukung dalam pengumpulan data.

- b. Wawancara Semiterstruktur, wawancara ini termasuk kedalam katagori *in-dept interview* dalam hal pelaksanaannya akan lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur ini untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dimana informan yang dimintai pendapat dan ide-idenya. dalam melakukan wawancara peneliti akan mendengarkan dengan baik dan mencatat semua yang disampaikan oleh informan. Pada umumnya, wawancara *in-depth interview* dilakukan dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk menjelaskan dengan detail dan mendalam pengalaman atau pandangannya terhadap suatu topik. Peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas jawaban responden atau mendapatkan informasi yang lebih rinci.<sup>44</sup> Wawancara *in-depth interview* biasanya dilakukan secara tatap muka, meskipun dapat dilakukan secara online melalui telepon atau video conference. Metode ini membutuhkan persiapan yang matang dari peneliti, termasuk menentukan tujuan wawancara, memilih responden yang tepat, dan menyusun daftar pertanyaan yang relevan. Setelah wawancara selesai, data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik seperti content analysis atau thematic analysis. Hasil dari wawancara *in-depth interview* dapat menjadi dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki kebijakan, program, atau produk yang relevan dengan topik yang diteliti.
- c. Wawancara Tidak Terstruktur, wawancara ini sering disebut juga dengan wawancara terbuka. Karena, tidak menggunakan Pedoman wawancara yang disusun secara sistematis melainkan hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuanlitatif, Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

ditanyakan.<sup>45</sup> Serta kreativitas dari pewawancara sangat dibutuhkan dan pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban informan.<sup>46</sup> Pewawancara memberikan kesempatan kepada informan untuk berbicara secara luas serta mendalam. Dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur maka dapat memahami kompleksitas perilaku informan tanpa adanya kategori priori yang dapat membatasi kekayaan data yang diperoleh.<sup>47</sup>

Langkah-langkah prosedur wawancara menurut Cresweel yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara tersebut.
2. Mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan riset.
3. Menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang paling berguna untuk menjawab pertanyaan riset.
4. Menggunakan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan wawancara satu-lawan satu atau wawancara kelompok fokus.
5. Merancang dan menggunakan protocol wawancara atau paduan wawancara.
6. Menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara.
7. Menentukan lokasi wawancara.
8. Setelah sampai ditempat wawancara, dapatkan persetujuan dari sang pasrtisipan dalam studi tersebut.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, CV, 2010).

<sup>46</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*.

<sup>47</sup> Lincoln Norman K, Denzin And Yvonna S, *Handbook Of Qualitative Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).



9. Selama wawancara, gunakanlah prosedur wawancara yang baik.<sup>48</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang dikategorikan kepada *in-depth interview*. Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Pertanyaan yang diberikan kepada informan akan membuat informan memberikan jawaban secara luas tanpa batasan sesuai pandangan dari informan, dari berbagai aspek, berdasarkan pemikiran dan pendirian dari informan itu sendiri karena wawancara ini bersifat semi terstruktur.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencatat dan merekam informasi, data, atau kejadian yang terjadi untuk tujuan pengarsipan, referensi, dan pemeliharaan informasi di masa depan. Menurut para ahli, berikut adalah beberapa pengertian dokumentasi:

- a. Menurut Kadir, dokumentasi adalah pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan informasi dalam bentuk tertulis atau dalam bentuk lain yang dapat dilihat atau didengar, untuk tujuan tertentu.<sup>49</sup>
- b. Menurut Maulana, dokumentasi adalah suatu kegiatan atau proses pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan data, informasi, atau kejadian dalam bentuk tertulis, foto, atau rekaman suara dan video.<sup>50</sup>
- c. Menurut Widodo dan Suharto, dokumentasi adalah kegiatan mencatat atau merekam data atau informasi yang berfungsi sebagai bukti, arsip, dan referensi di masa depan.

---

<sup>48</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Memilih Antara Lima Pendekatan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

<sup>49</sup> Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2011).

<sup>50</sup> Tedi Maulana, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif* (Bandung: pustaka setia, 2016).

Dokumentasi dalam wawancara sangat penting karena dapat menjadi sumber informasi yang dapat dipergunakan kembali di masa depan. Dokumentasi wawancara dapat berupa catatan tulisan, rekaman suara atau video, atau transkrip wawancara yang merekam keseluruhan percakapan antara pewawancara dan informan. Dengan dokumentasi yang baik, hasil wawancara dapat diolah dan dianalisis kembali pada saat diperlukan. Menurut beberapa ahli, berikut adalah penjelasan mengapa dokumentasi penting dalam wawancara:

- a. Menurut Bungin, dokumentasi wawancara dapat berfungsi sebagai sumber data untuk pengolahan data dan pemeriksaan keabsahan data.<sup>51</sup>
- b. Menurut Rubin dan Rubin, dokumentasi wawancara sangat penting dalam penelitian kualitatif karena membantu memastikan bahwa data yang diperoleh dari informan tidak hilang atau terlupakan.<sup>52</sup>
- c. Menurut Kvale dokumentasi wawancara memungkinkan pewawancara untuk menyimpan informasi secara terorganisir dan membantu dalam pengolahan data untuk keperluan analisis.<sup>53</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>106</sup> dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti, arsip data base, surat menyurat, rekaman gambar dan benda-benda peninggalan

---

<sup>51</sup> B Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

<sup>52</sup> H. J Rubin, "Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data" 73 (2011).

<sup>53</sup> S. Kvale, *Interviews: An Introduction to Qualitative Research Interviewing* (Washington: SAGE Publications Ltd, 1996).

yang berkaitan dengan suatu peristiwa.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam buku Sugiyono Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah didapatkan atau diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain-lain sehingga sangat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>54</sup> Dalam hal analisis data kualitatif *Miles, Huberman* dan *Saldana* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datannya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu kondensasi data (*condensation*), penyajian data (*display*) dan verifikasi (*Verification*), Berikut merupakan langkah-langkah analisis data menurut *Miles, Huberman* dan *saldana* yang mana seperti dibawah ini

### a. Kondensasi Data

Kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>55</sup> dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang ada dilapangan, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi kemudian dipilih-pilih yang penting, dikategorikan.

### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, dan disajikan dalam bentuk teks naratif dan matrix untuk memudahkan pengorganisasian dan penyusunan dalam pola hubungan<sup>56</sup> Dilakukan dengan mengkategorikan data yang telah

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Sugiyono., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 154.* (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, CV, 2018).

<sup>56</sup> Sugiyono, *Sugiyono., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 154.*

terkumpul, dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya supaya mudah dipahami dalam analisis dan dalam menentukan langkah berikutnya.

c. Verifikasi

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini, maka analisis data dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, data-data yang sudah didapat sebelumnya kemudian penelitian dibandingkan dengan data-data hasil wawancara dengan subjek informan yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisis kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan data dengan menggunakan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas.<sup>57</sup>

**G. Uji Kepercayaan Data**

Kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa yang menssinyesa data dari berbagai sumber. Triangulasi akan mencari dan menemukan secara cepat dengan pengujian data yang sudah tersedia dengan tujuan untuk memperkuat tafsir serta meningkatkan kebijakan, serta merujuk pada program dengan bukti yang sudah tersedia.

1. Triangulasi sumber

Menggali kebenaran sebuah informasi dalam berbagai sumber

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

untuk memperoleh data. Dalam hal ini triangulasi sumber berarti membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda baik wawancara maupun observasi.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menguji data dengan mengecek data terhadap sumber yang sama namun dengan Teknik yang berbeda.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau dengan teknik lain dalam waktu serta kondisi dan situasi yang berbeda.<sup>58</sup> Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik, hal ini dikarenakan triangulasi waktu membutuhkan waktu yang cukup.

# BAB IV

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Gambaran Umum dan Subjek Penelitian

#### 1. Pascasarjana IAIN Curup

Program Pascasarjana IAIN Curup adalah Lembaga Pendidikan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan Program Magister (S2) dalam rumpun ilmu agama salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Distingsi Teknologi Pendidikan. Pascasarjana IAIN

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif Dan R & D.*

Curup merupakan penyelenggara Program Magister (S2) dengan izin penyelenggaraan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 6271 Tahun 2014 tanggal 05 November 2014.

IAIN Curup yang juga dikenal sebagai Kampus Perguruan Tinggi Islam satu-satunya di Kabupaten Rejang Lebong saat ini, lebih mampu membina dan mendidik anggota masyarakat sehingga menghasilkan para Sarjana yang Bermoral Islami, Intelektual dan Profesional dalam bidangnya serta berdayaguna bagi pembangunan bangsa dan negara di masa depan. Semuanya diarahkan pada pengembangan dan pemberdayaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu dharma pendidikan dan pengajaran, dharma penelitian, dan dharma pengabdian masyarakat.

IAIN Curup berlokasi pada daerah yang unik secara geografis, budaya, dan sosial. Satu-satunya pendidikan tinggi negeri yang berada di seputaran 10 daerah penyangga yaitu: Kabupaten Rejang Lebong, Kepahiang, Lebong, Lubuklinggau, Musirawas, Musirawas Utara, Muara Enim, Empat Lawang, Sarolangun dan Lahat.

Secara geografis IAIN Curup terletak pada Kabupaten Rejang Lebong dengan posisi  $120^{\circ}19'$ - $102^{\circ}57'$  Bujur Timur dan  $2^{\circ}22'7''$ - $3^{\circ}31'$  Lintang Selatan. Secara topografi, Curup didominasi oleh daerah berbukit-bukit karena terletak pada daerah Bukit Barisan. Tidak berlebih jika kondisi fisik Curup dapat dideskripsikan sebagai berikut: Kelereng-datar

sampai bergelombang; Jenis Tanah-andosol, regosol, podsolik, latasol dan alluvial; tekstur tanah: sedang, lempung dan sedikit berpasir.

Kondisi geografis seperti itu tidak hanya mempengaruhi kehidupan sosial-ekonomi masyarakat, tetapi terkadang menentukan cara pandang (*world view*) masyarakat Rejang Lebong. Reginald W. Bibby (1997) dengan sangat baik telah menjelaskan hubungan antara kondisi geografi dengan struktur agama, dan pandangan hidup satu masyarakat melalui artikelnya *Going, Going, Gone: The Impact of Geographical Mobility on Religion Involment*. Menurutnya kondisi geografis satu daerah mempengaruhi struktur agama, sosial dan ekonomi masyarakatnya. Keunikan lainnya adalah dalam aspek budaya. Faktanya IAIN Curup tumbuh dalam satu ruang sosial, dan kebudayaan yang dihuni oleh Etnis Rejang.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup merupakan perguruan tinggi Islam yang baru berubah bentuk dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup menjadi IAIN Curup pada tanggal 5 April 2018 sesuai dengan Keppres No. 24 Tahun 2018 dan diresmikan oleh Menteri Agama RI pada tanggal 29 Agustus 2018. IAIN Curup adalah Perguruan Tinggi Islam Negeri satu-satunya yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. IAIN Curup sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, telah lama berkiprah dalam melahirkan sarjana dan intelektual Muslim yang memiliki kompetensi dalam penguasaan ilmu-ilmu agama Islam, yakni sejak lembaga pendidikan ini didirikan pada tahun 1964. Pendirian

Pascasarjana tidak dapat dipisahkan dari sejarah panjang IAIN Curup yang selalu untuk berusaha mewujudkan komitmen dan mengembangkan kiprahnya dalam melahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman, dan selalu berpartisipasi dalam memberikan kontribusi bagi pemecahan persoalan-persoalan bangsa, khususnya yang berkaitan dengan problema pendidikan, dakwah, dan keilmuan Islam.

Dr. H. Ifnaldi, M.Pd adalah salah satu sosok dalam proses pendirian Pasacsarjana STAIN Curup bersama tim, Beliau juga adalah Direktur pertama Pasacsarjana STAIN Curup yang mengantarkan prodi S2 Manajemen Pendidikan Islam memperoleh akreditasi B dari BAN PT. Dr. H. Ifnaldi, M.Pd bersama Tim menyusun kurikulum pertama program studi Pascasarjana dan dokumen akademik lainnya untuk proses pembelajaran di Pascasarjana, sampai kepada proses pembelajaran di luar negeri melalui program visiting study di Negara Malaysia, Singapura dan Thailand, sebagai bentuk proses pendidikan global dan meningkatkan daya saing Pascasarjana STAIN Curup.

Peran besar juga dilakukan oleh Prof. Dr. Budi Kisworo yang pernah menjabat sebagai Ketua STAIN Curup yang memberikan arah, bimbingan dan konsep pemikirannya dalam mendirikan Pascasarjana STAIN Curup pada waktu itu. Dilanjutkan dengan peran komunikasi dan pemikiran tentang tata keilmuan dari Pascasarjana STAIN Curup hingga menjadi Pascasarjana STAIN Curup oleh Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd yang



sekarang menjadi Rektor IAIN Curup. Semua pihak civitas akademika yang sama sama memberika kontribusi untuk berdirinya Pascasarjana STAIN Curup, semangat kebersamaan, semangat keilmuan dan semangat untuk kerja keras membangun dan memajukan pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dan pada umumnya secara nasional dan internasional.

Pendirian Pascasarjana merupakan cita-cita seluruh civitas akademika yang pada saat itu masih bernama Pascasarjana STAIN Curup, yang sudah tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan Master Plan STAIN Curup tahun 2007/2011–2012/2016, dan mendapat dukungan penuh dari Senat dan segenap civitas akademika STAIN Curup. Dalam rentang waktu yang panjang, berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi pendirian Pascasarjana. Upaya-upaya rintisan telah pula dilakukan, di antaranya dengan mengadakan studi banding Pascasarjana pada tahun 2012, yang diselenggarakan oleh Panitia Persiapan Pendirian Pascasarjana STAIN Curup.

Bersamaan dengan itu, Panitia tersebut melakukan studi kelayakan atas berbagai potensi yang dimiliki STAIN Curup, mempelajari kekuatan dan kelemahan, peluang, dan tantangannya, serta kondisi-kondisi strategis Kabupaten Rejang Lebong yang merupakan bagian dari Provinsi Bengkulu dan beberapa provinsi tetangga seperti, Kota Lubuk Linggau, Kabupaten Musi Rawas yang merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan.

Provinsi Jambi dengan Kabupatennya Singkut, Sarolangun, Bangko, dan Muara Bungo. Hasil kajian ini dituangkan dalam Proposal Pendirian Pascasarjana STAIN Curup, selanjutnya disampaikan kepada Menteri Agama Republik Indonesia. Selain itu, dalam rangka memenuhi tuntutan objektif terhadap kebutuhan Pendidikan Pascasarjana (S2) di kalangan dosen, guru, dan karyawan di wilayah Provinsi Bengkulu.

Akhirnya, ikhtiar panjang itu berbuah hasil, dengan lahirnya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 6271 Tahun 2014 tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Pascasarjana Program Magister Pada STAIN Curup. Atas dasar keputusan ini, maka pada Tahun Akademik 2014/2015 STAIN Curup secara resmi mulai membuka Pascasarjana, dengan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan bidang kajian Manajemen Madrasah. Namun, selang setahun, Pascasarjana STAIN Curup menambah Program Studi Baru yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Hukum Keluarga Islam. Dan sekarang telah dikenal sebagai Pascasarjana IAIN Curup.

Dibawah kepemimpinan Rektor IAIN Curup Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. dan Direktur Pascasarjana IAIN Curup Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd. Program studi Pendidikan Agama Islam sudah melalui proses akreditasi, dengan nilai akreditasi B, sehingga membuka peluang yang luas kepada setiap elemen masyarakat untuk melanjutkan studinya ke Pascasarjana IAIN Curup.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Menjadi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) yang Unggul dalam Pembelajaran PAI berbasis riset berwawasan moderasi Beragama pada Tingkat Asia Tenggara pada Tahun 2045

### **b. Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam transformatif dan riset inovatif berbasis pengembangan kemampuan abad 21, teknologi dan moderasi beragama untuk menghasilkan lulusan yang unggul, cerdas dan mampu bersaing di dunia kerja.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian inovatif dalam bidang Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi dan moderasi beragama yang memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan agama Islam.
3. Melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis teknologi dan moderasi beragama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang pendidikan agam Islam.
4. Menyelenggarakan kerjasama dengan dengan berbagai pihak untuk meningkatkan pelayanan dan kualitas lulusan.
5. Menyelenggarakan pengelolaan pendidikan tinggi dengan

dilandasi kecerdasan dan nilai-nilai religius serta menerapkan tata kelola berbasis sistem mutu demi terwujudnya kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan keadilan.

**c. Struktur Pascasarjana IAIN Curup**

Struktur Organisasi Program Pascasarjana IAIN Curup pada tahun 2024 sebagai berikut:



### Bagan I.I Struktur Organisasi

### Pendidikan Studi Pendidikan Agama Islam (S2) Pascasarjana

### IAIN Curup

#### B. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai hasil penelitian yang sudah ditemui baik melalui hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Selanjutnya akan dibahas hasil penelitian secara mendalam dan rinci berkaitan antara

hasil penelitian dengan teori yang ada didalam tinjauan pustaka. Guna memastikan akan kebenaran informasi yang diperoleh maka penulis mengamati dokumen perkuliahan berupa, RPS, Jurnal perkuliahan.

## **1. Penerapan Model PjBL Pada Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup**

Model PjBL ini menjadi sebuah langkah yang pada umumnya diperlukan dalam berbagai hal karena dari proses berpikir melihat dari berbagai aspek penting yang bisa menumbuhkan kemampuan dalam berpikir secara rasional yang mencakup kemampuan untuk berpartisipasi dalam berpikir mandiri.

### **a. Penentuan pertanyaan mendasar Pembelajaran**

Guna memastikan akan kebenaran informasi yang diperoleh maka penulis mengamati dokumen perkuliahan berupa RPS dari dosen. Adapun temuan dalam observasi yaitu dari pengamatan bahwa dalam RPS, dosen memang telah mencantumkan model pembelajaran PjBL sebagai salah satu model yang yang digunakan dalam proses perkuliahan misalnya setelah mahasiswa mengikuti perkuliahan ini mahasiswa dapat menjawab pertanyaan dari dosen yang berkaitan dalam RPS dosen pada Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dari CPL II (PP).

Senada dengan hasil wawancara bersama Bapak A bahwa:

“Pembuatan pertanyaan untuk mahasiswa mengenai proyek yang akan dibuat perlu dilakukan dengan perencanaan yang matang dan tentu saja berdasarkan pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS). RPS dalam dunia akademis merupakan dokumen penting yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi yang akan digunakan selama satu semester”.<sup>59</sup>

Agar di peroleh informasi yang mendalam penulis melakukan analisis kembali terhadap RPS dosen dalam hal langkah awal mengembangkan *critical thinking* dan *computational thinking skill* mahasiswa, yang tertera dalam RPS dosen. Dalam hal ini Ibu N menjelaskan bahwa:

“Pada pembuatan pertanyaan disesuaikan dengan materi yang terdapat pada RPS dan dalam mengembangkan *critical thinking* dan *computational thinking skill* hal penting yang pertama yaitu dalam penggunaan metode, misalnya pada mata kuliah Sistem penjaminan mutu PAI, saya menggunakan metode diskusi yang saya rasa sudah sangat efektif”.<sup>60</sup>

Penggunaan model pembelajaran dalam hal ini guna mengembangkan *Critical thinking* dan *computational thinking skill* mahasiswa yang tertera dalam RPS dosen, dalam hal ini Ibu ARN

memaparkan bahwa:

“Acuan dalam pembelajaran yaitu pada RPS maka yang pertama, saya memahami karakteristik mahasiswa lalu di RPS dibuat rancangan dan tahapan-tahapan pada model

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu N, Dosen mata kuliah Sistem Penjaminan Mutu PAI, disemester II Pada tanggal 14 April 2024.

yang digunakan, salah satunya model PjBL”.<sup>61</sup>  
Begitu pun dengan pemaparan dari Saudari S selaku mahasiswa PAI

Pascasarjana, berikut penjelasan dari saudari S:

“Dosen mengarahkan mahasiswa berdasarkan dengan sistematisa topik yang terdapat pada RPS, dengan penjelasan pada saat kuliah tatap muka”.<sup>62</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui keseluruhan dari fakta yang diperoleh yaitu pada dokumen RPS yang dirancang sedemikian rupa sebagai acuan untuk proses pembelajaran satu semester dan dalam rencana pembuatan RPS sangat matang. Dan juga RPS menjadi acuan dasar dalam pembuatan pertanyaan mendasar yang dilakukan sebelum memulai materi yang akan dipelajari. Dengan langkah awal, dosen memberikan narasi yang akan disajikan kepada mahasiswa, dari narasi tersebut mahasiswa memahami dan kemudian dosen memberikan pertanyaan yang kemudian pertanyaan itu dianalisis oleh mahasiswa dan akhirnya dijawab oleh mahasiswa.

b. Menyusun Perencanaan Proyek

Fakta yang diperoleh dari wawancara lebih dapat ditingkatkan keabsahannya maka peneliti melakukan penelaahan terhadap persiapan administrasi dosen yang dilakukan oleh Bapak A mengenai rencana perkuliahan semester pada Capaian

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu ARN, Dosen mata kuliah Pembelajaran PAI, disemester II Pada tanggal 12 April 2024.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.



Pembelajaran Program Studi (CPPS) dari CPL I (ST) diperoleh

fakta bahwa :

“Bentuk proyek yang diberikan kepada mahasiswa dapat bervariasi tergantung pada tujuan pembelajaran, mata kuliah, dan tingkat kemampuan mahasiswa. Proyek harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mengembangkan keterampilan yang relevan, menerapkan pengetahuan teoritis, serta mendorong kreativitas dan pemikiran kritis. Tapi yang sering saya berikan dan sesuai dengan konsep pembelajaran Pascasarjana adalah Proyek mini Riset, dimana Mahasiswa melakukan penelitian mendalam tentang topik tertentu yang relevan dengan mata kuliah. Proyek ini dapat mencakup penulisan proposal penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta penyusunan laporan penelitian”.<sup>63</sup>

Selain itu juga dalam menentukan produk terdapat kebebasan mahasiswa dalam memilih, seperti yang disampaikan

Ibu ARN bahwa:

“Ketika mengajar, mahasiswa diberikan kebebasan mengenai proyek yang akan dilakukan, dengan adanya standar-standar proyek yang telah saya tentukan, pengembangan boleh sesuai kreativitas masing-masing dengan tetap menyesuaikan materi yang dibutuhkan”.<sup>64</sup>

Selaras dengan hal ini terdapat penyampaian dari saudari S yaitu :

“Proyek yang diberikan berupa membuat artikel/mini research dan buku modul”.<sup>65</sup>

Guna mencapai kepada capaian pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam RPS dosen. Bapak A memberikan pengarahan

dalam menyusun proyek yang akan dibuat oleh mahasiswa bahwa:

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu ARN, Dosen mata kuliah Pembelajaran PAI, disemester II Pada tanggal 12 April 2024.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

“Pertama, memahami Tujuan Proyek adalah memastikan bahwa mahasiswa memahami dengan jelas tujuan dari proyek yang akan mereka kerjakan. Kedua, Identifikasi Masalah atau Topik dengan mengarahkan mahasiswa dalam memilih masalah atau topik yang relevan dan menarik. Ketiga, Tinjauan Literatur dengan mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian awal dan tinjauan literatur terkait topik yang dipilih. Keempat, membimbing mahasiswa dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik atau tujuan proyek yang jelas. Kelima, rencana kerja. Keenam, fokus pada umpan balik”.<sup>66</sup>

Sejalan dengan hal itu, terdapat penegasan yang disampaikan Bapak MI bahwa:

“Menyusun perencanaan yang dimaksud miniriset berarti itu adalah hal yang dibuat mini atau sederhana jadi bisa disebut penelitian yang sederhana, dan didalamnya termuat semua yang dibutuhkan dalam isi penelitian itu”.<sup>67</sup>

Senada dengan yang dijelaskan oleh saudara MRL:

“Setelah menerima pengarahan dari dosen mengenai proyek yang akan dikerjakan, biasanya saya akan berkonsultasi terlebih dahulu tentang proyek yang akan dibuat”.<sup>68</sup>

Begitu juga yang disampaikan dengan saudari S:

“Arahan yang diberikan oleh dosen yaitu dengan melihat fakta dilapangan yang ada kemudian diolah hasil observasi dan pengamatannya setelah itu baru menjadi mini research”.<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak MI, Dosen mata kuliah Statistik Pendidikan, disemester II Pada tanggal 16 April 2024.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Saudara MRL, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

Berdasarkan kepada hasil wawancara terhadap dosen dan mahasiswa diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam setiap tugas yang diberikan kepada mahasiswa mayoritas menggunakan bentuk proyeknya mini riset, dan juga ada yang buku modul. Hal ini dilakukan agar mahasiswa terbiasa untuk mengamati masalah dan membuat penyelesaian dari masalah itu, yang dibungkus dalam laporan yang berbentuk mini riset maupun buku modul.

Dosen juga memberikan arahan kepada mahasiswa dalam mengerjakan proyek yang akan dibuat seperti dosen memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai tujuan penelitian, dalam mengidentifikasi masalah, memberikan arahan dalam membuat tinjauan literature, dalam merumuskan pertanyaan penelitian, lalu dalam merancang rencana kerja dan focus dalam penelitian. Dengan adanya arahan dosen seperti ini maka mahasiswa akan mampu merancang dan menyelesaikan proyeknya yang dalam hal ini berbentuk mini riset, mendorong kreativitas dan pemikiran kritis, mengembangkan *Critical thinking* dan *computational thinking skill* mahasiswa yang terlihat pada RPS terlampir. Informasi yang diperoleh dari dokumentasi dapat diuraikan bahwa dosen telah memberikan arahan dalam menentukan produk dan dalam penyusunan perencanaan yang berkaitan dengan proyeknya. Serta dosen memberikan bimbingan

dan waktu konsultasi mengenai proses pembuatan proyek oleh mahasiswa.

c. Menyusun Jadwal

Tujuan dalam menentukan deadline penelitian harus jelas dan terukur untuk membantu mahasiswa mencapai target dan sesuai dengan arahan yang diberikan. Penyusunannya dapat dijabarkan dalam bentuk kompetensi atau indikator pembelajaran, misalnya: mahasiswa mampu menghasilkan ide-ide kreatif dalam menentukan waktu yang tepat dalam pelaksanaannya baik dalam melakukan observasi ataupun saat pengambilan data yang diperlukan.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak A yaitu:

“Biasanya dengan memberikan pemahaman tentang struktur dan ruang lingkup proyek, membagi proyek menjadi tugas-tugas kecil, dan menetapkan deadline yang realistis. Setiap pertemuan kelas senantiasa memeriksa kemajuan, mengidentifikasi hambatan, dan melakukan revisi rencana jika diperlukan. Fleksibilitas dalam perencanaan serta menetapkan prioritas tugas berdasarkan urgensi dan pentingnya juga sangat penting untuk memastikan proyek selesai tepat waktu”.<sup>70</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak MI mengenai penyusunan jadwal, bahwa :

“Penentuan waktu pada dasarnya yang perlu diperhatikan pertama dari objek persoalan, tentu ada batasan waktu optimal, misalnya minggu pertama membuat laporan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

penelitian yang ditemukan lalu minggu selanjutnya mempersentasikan, semuanya ada target, jangan sampai satu semester hanya melahirkan satu miniriset”.<sup>71</sup>

Senada dengan penjelasan saudari S:

“Biasanya H-1 dosen memberikan peringatan digroup sudah sampai mana proyek dibuat dan dosen mengingatkan kan jadwal pengumpulan sudah dekat”.<sup>72</sup>

Penentuan waktu juga tidak hanya dosen mengarahkan mahasiswa tapi juga membimbing dalam setiap progres yang dikerjakan oleh mahasiswa, seperti yang disampaikan oleh Bapak A bahwa:

“Biasanya dengan wa, atau via zoom yang sudah disepakati waktunya untuk mendiskusikan rencana dan tujuan spesifik, dan sifatnya hanya membantu mahasiswa mengevaluasi hasil dan melakukan refleksi terhadap proses dan hasilnya”.<sup>73</sup>

Senada dengan penjelasan dari saudari RA bahwa :

“Pada proses penelitian akademis di mana waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ditetapkan oleh dosen pengampu. Dalam konteks ini, peran dosen pengampu sangatlah penting. Mereka akan membimbing mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian, serta menetapkan tenggat waktu yang realistis untuk menyelesaikan penelitian tersebut. RPS digunakan sebagai panduan yang membantu mahasiswa memahami langkah-langkah yang harus diambil dalam penelitian”.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Istan, Dosen mata kuliah Statistik Pendidikan, disemester II Pada tanggal 16 April 2024.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Saudari Rejabil Anbia, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 16 Februari 2024.

Penjelasan dari mahasiswa lain yaitu saudari S bahwa:

“Dosen membagi kelompok kemudian memberikan tugas pada individu dengan adil berdasarkan jumlah point yang akan di kerjakan”.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait tujuan dan penentuan deadline dalam penelitian: Tujuan Penentuan Deadline, Penyusunan Jadwal dan Batasan Waktu, Peran Dosen dalam Penentuan Waktu, Komunikasi dan Pembimbingan.

Dengan demikian, penentuan deadline yang tepat dan penyusunan jadwal yang baik merupakan langkah penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan penelitian mahasiswa. Komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa serta pembimbingan yang terarah juga menjadi kunci untuk mencapai tujuan penelitian dengan sukses.

d. Memantau mahasiswa dan kemajuan proyek

Pemantauan dalam pengawasan pembuatan proyek sangat penting dilakukan, termasuk didalamnya sekaligus bias melihat kemajuan pada proyek yang dibuat.

Terdapat dosen yang langsung melihat langsung hasil progress yang dilakukan dengan melalui presentasi di ruang kelas, seperti yang disampaikan oleh Bapak MT bahwa:

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

“Saya melihat langsung hasilnya ketika presentasi di ruang kelas dan memberikan arahan terkait hasil yang disampaikan”.<sup>76</sup>

Media berperan penting untuk melihat kemajuan yang terjadi pada proyek, ha ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak MI

“Memantau perkembangan: melalui media praktis, seperti grup WA, emai dan lain-lain”.<sup>77</sup>

Memastikan mahasiswa dalam membuat kemajuan progres tidak hanya dipantau saja melalui media grup whatsapp namun juga perlu pertemuan via online untuk mendukung keberhasilan dalam mencapai kemajuan pembuatan proyek, seperti yang disampaikan oleh Bapak A yaitu:

“Dengan memastikan mahasiswa membuat rencana kerja dan timeline dengan deadline yang jelas, mengadakan pertemuan berkala untuk membahas kemajuan proyek, meminta laporan kemajuan secara berkala”.<sup>78</sup>

Selaras dengan penjelasan dari RA bahwa:

“Sebelum mahasiswa melakukan observasi, dosen memfasilitasi grup Whatsapp untuk proses pemantauan tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa, biasanya

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak MT, Dosen mata kuliah Tafsir Tarbawi, disemester II Pada tanggal 16 Mei 2024.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak MI, Dosen mata kuliah Statistik Pendidikan, disemester II Pada tanggal 16 April 2024.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

pemantauan hasil pengerjaan tugas di cek setiap 1 minggu sekali”.<sup>79</sup>

Kemudian sama halnya dengan saudari S bahwa:

“Dosen menanyakan progres proyek sudah berkembang sejauh mana lewat group WhatsApp”.<sup>80</sup>

Selain itu ada juga dosen yang melihat kemajuan dari progres dalam hal lain seperti yang disampaikan oleh Ibu ARN bahwa:

“Memantaunya dengan melihat instrumentnya, kontennya dengan tema dengan materi yang akan dibuat apakah sudah ada kemecingan atau belum baru penilaian”.<sup>81</sup>

Didukung penyampaian oleh Bapak A bahwa:

“Saat dalam pertemuan kuliah meminta mahasiswa memberikan laporan kemajuan sesuai rencana kerja yang telah dibuat oleh mahasiswa, dan evaluasi langsung terhadap mini riset atau tugas yang telah diselesaikan”.<sup>82</sup>

Kemudian sama halnya yang dipaparkan oleh saudari RA bahwa:

“Sebelum tiba waktunya kuliah tatap muka, biasanya dosen meminta pertemuan online untuk melihat kemajuan hasil penyelesaian proyek yang diberikan, yang dimana dalam pertemuan online itu masing-masing mahasiswa atau kelompok mempresentasikan hasil yang telah dibuat, ketika

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Saudari RA, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 16 Februari 2024.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu ARN, Dosen mata kuliah Pembelajaran PAI, disemester II Pada tanggal 12 April 2024.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.



selesai dosen langsung memberikan arahan terkait hasilnya”.<sup>83</sup>

Selaras dengan yang disampaikan dari saudari RA, saudari S mengungkapkan bahwa:

“Dengan mempresentasikan nya didepan kelas progresnya sudah batas mana”.<sup>84</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil beberapa kesimpulan terkait pemantauan dalam pengawasan pembuatan proyek: pentingnya pemantauan langsung, peran media dalam pemantauan, pertemuan online dan penjadwalan, pemantauan konten dan instrument, evaluasi dan arahan.

Dengan demikian, pemantauan yang efektif dalam pengawasan pembuatan proyek melibatkan berbagai metode, termasuk pemantauan langsung, penggunaan media, pertemuan online, dan evaluasi terstruktur, untuk memastikan kemajuan yang konsisten dan pembelajaran yang maksimal bagi mahasiswa.

e. Penilaian hasil

Pada proses penilaian terhadap karya atau produk akhir yang dihasilkan oleh mahasiswa sebagai bagian dari proyek yang mereka kerjakan. Dalam PjBL, mahasiswa tidak hanya belajar melalui pembelajaran langsung, tetapi juga melalui pengalaman

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Saudari RA, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 16 Februari 2024.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

langsung dalam menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan materi. Begitupun dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak A beliau menjelaskan:

“Saya mengevaluasi kemajuan masing-masing mahasiswa dalam penyelesaian proyek melalui analisis laporan kemajuan, observasi langsung terhadap hasil kerja, dan diskusi berkala mengenai hambatan dan pencapaian yang mereka alami”.<sup>85</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak A bahwa Bapak MT memaparkan :

“Evaluasi dari penilaian mengacu pada proses mengevaluasi berbagai aspek dari awal pembuatan sampai penyelesaian suatu penilaian atau penugasan. Ini melibatkan tinjauan menyeluruh terhadap proses evaluasi, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan hasil akhirnya”.<sup>86</sup>

Kemudian ditambahkan dengan Ibu N bahwa:

“Penilaian hasil secara tertulis atau lisan merujuk pada proses evaluasi di mana kinerja atau pencapaian seseorang dinilai melalui penyampaian informasi secara tertulis atau lisan. Hal ini umumnya digunakan dalam berbagai konteks, termasuk di sekolah, universitas, tempat kerja, atau dalam berbagai jenis kompetisi Penilaian hasil secara tertulis atau lisan”.<sup>87</sup>

Selaras dengan hasil wawancara Ibu N, berikut penjelasan Bapak

A :

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak MT, Dosen mata kuliah Tafsir Tarbawi, disemester II Pada tanggal 16 Mei 2024.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu N, Dosen mata kuliah Sistem Penjaminan Mutu PAI, disemester II Pada tanggal 14 April 2024.

“Saya mengarahkan mahasiswa dengan memberikan contoh pemberian umpan balik, mendorong refleksi, memberikan pedoman atau rubrik, memberi kesempatan praktek, dan melibatkan mereka dalam diskusi kelas tentang tingkat pemahaman, sebagaimana yang telah disampaikan pada awal penugasan proyek berupa mini riset, dan biasanya telah diberikan saat kontrak kuliah”.<sup>88</sup>

Berbeda dengan penjelasan dari saudari S:

“Lewat presentasi kemudian dosen memberikan kritik dan saran diakhir presentasi. Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan tema pada proyek”.<sup>89</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat beberapa kesimpulan terkait proses penilaian dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan evaluasi hasil karya mahasiswa: proses penilaian, penilaian hasil tertulis atau lisan, metode pengarah dan umpan balik, penilaian melalui presentasi dan diskusi.

Dengan demikian, proses penilaian dalam PjBL melibatkan berbagai metode dan aspek evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kemajuan dan pencapaian mahasiswa serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas hasil karya mereka.

f. Evaluasi pengalaman

Evaluasi pengalaman merujuk pada proses menilai dan memahami pengalaman seseorang atau sekelompok orang dalam

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu N, Dosen mata kuliah Sistem Penjaminan Mutu PAI, disemester II Pada tanggal 14 April 2024.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

suatu konteks tertentu. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, serta pembelajaran yang diperoleh dari pengalaman tersebut.

Begitupun dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak A beliau menjelaskan:

“Saya mengarahkan mahasiswa dalam menentukan produk dari proyek dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kebutuhan praktis, dan kreativitas. Kami berdiskusi tentang hasil yang relevan, bermanfaat, dan sesuai dengan konteks proyek. Saya juga mendorong mereka untuk mempertimbangkan audiens yang akan menggunakan produk tersebut dan bagaimana produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, saya memberikan panduan tentang standar kualitas yang harus dicapai mahasiswa terhadap proyek tersebut”.<sup>90</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Bapak MT dalam hasil wawancaranya:

“Evaluasi dari penilaian mengacu pada proses mengevaluasi berbagai aspek dari awal pembuatan sampai penyelesaian suatu penilaian atau penugasan. Ini melibatkan tinjauan menyeluruh terhadap proses evaluasi, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan hasil akhirnya. Maka dari itu evaluasi dari penilaian, terdiri dari berbagai aspek pada proses dari awal pembuatan sampai selesai”.

Selaras dengan hal itu, saudari S memaparkan yaitu:

“Melalui diskusi bersama didalam ruangan kemudian produk yg dipilih kekinian yg dibutuhkan saat ini oleh masyarakat banyak yg mengikuti perkembangan teknologi”.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

Pada hasil wawancara ini juga Bapak A memberikan paparan terkait dengan hal diatas:

“Saya mengarahkan mahasiswa dalam diskusi ringan mengenai pengalaman selama pembuatan proyek dengan memulai bertanya kepada mereka tentang hal-hal yang mereka temukan menarik atau menantang selama proses tersebut. Saya juga mendorong mereka untuk berbagi solusi yang berhasil mereka temukan dan bagaimana mereka mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Diskusi ini biasanya didasarkan pada pengalaman pribadi mereka dan bertujuan untuk membangun rasa komunitas dalam kelas serta memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari”.<sup>92</sup>

Pada mode PjBL mahasiswa juga penting dalam pengelolaan diskusi saat dikelas. Hal ini disampaikan oleh Bapak MT bahwa:

“Kritis berkaitan dengan pemahaman, mahasiswa mampu menguasai pemahaman yang ditujukan”.

Selaras dengan hal ini saudari S menyampaikan bahwa:

“Seperti diskusi biasa ada moderator yg memimpin diskusi ada tanya jawab”.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan beberapa hal terkait evaluasi pengalaman dan diskusi dalam konteks pembelajaran: Evaluasi Pengalaman, Pengelolaan Diskusi, Pembelajaran PjBL.

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

Maka dengan demikian, evaluasi pengalaman dan pengelolaan diskusi merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, membantu memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

## **2. *Critical Thinking Skill* mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup**

### **a. Memberikan Penjelasan Sederhana**

Memberikan penjelasan sederhana ini melibatkan kemampuan untuk menjelaskan konsep atau informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh orang yang mungkin tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang subjek tersebut. Penjelasan sederhana menghindari penggunaan istilah teknis yang rumit dan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti. Selaras dengan apa yang dipaparkan oleh Bapak A, beliau menjelaskan bahwa:

“Karena proyeknya bserupa mini riset, maka Saya mengarahkan mahasiswa dalam menganalisis pernyataan terkait proyek tersebut dengan memastikan pemahaman teoritis, mengidentifikasi indikator masalah, menyusun pernyataan-pertanyaan untuk memudahkan dalam penelitian, menganalisis setiap bagian secara mendalam, dan memastikan penelitian telah sesuai dengan rumusan masalah yang disusun”.<sup>94</sup>

Senada dengan yang disampaikan Bapak MT:

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

“Pemahaman terhadap narasi, pernyataan, masalah, kebetulan saya mengajar mata kuliah tafsir tarbawi, saya sarankan mahasiswa mampu menyampaikan, menjelaskan, memberi contoh terkait dengan tingkatan-tingkatan pemahaman terhadap masalah, soal, jadi ada yang memang harus betul-betul harus berpikir secara mendalam. Ada yang sedang-sedang saja, itu harus menyebutkan dalam bentuk contoh-contoh. Di dalam kurikulum memang sudah ada tingkatan-tingkatan didalam menganalisis dalam membuat soal, mampu membuat narasi yang sederhana dan yang lebih tinggi”.

Didukung oleh penjelasan Bapak MT saudari S menjelaskan bahwa:

“Setelah diadakan diskusi kemudian ada tanya jawab barulah bisa menganalisa apakah proyek yg dikerjakan memang benar dari hasil survey”.<sup>95</sup>

Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Bapak A yaitu:

“Saya seringkali memulai dari megarahkan mahasiswa menyusun pertanyaan lalu menjawab pertanyaan klarifikasi terkait proyek, kemudian mendorong mereka untuk secara terbuka dan jujur dari data yang diperoleh, serta membuat pedoman tentang bagaimana menyampaikan pertanyaan atau jawaban dengan jelas dan singkat”.<sup>96</sup>

Berbeda dengan Bapak A, saudari S memaparkan bahwa:

“Secara keseluruhan, mahasiswa mampu memberikan penjelasan sederhana hal ini disertai dengan memberikan nilai tambah bagi mereka yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, dosen dapat memperkaya pengalaman pembelajaran peserta didik dan membantu mereka mencapai pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari Dosen memberikan nilai tambah bagi yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan”.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

Berdasarkan dari penjelasan yang diberikan bahwa dalam konteks pengajaran, penting bagi dosen untuk memandu mahasiswa dalam menganalisis proyek atau masalah dengan cara yang sistematis. Ini melibatkan memastikan pemahaman teoritis, mengidentifikasi indikator masalah, menyusun pertanyaan yang jelas, menganalisis secara mendalam, dan memastikan konsistensi dengan rumusan masalah.

Selain itu, penting juga bagi mahasiswa untuk dapat menyampaikan pemahaman mereka dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti, serta dapat memberikan contoh konkret untuk mendukung penjelasan mereka. Diskusi dan tanya jawab juga merupakan metode penting untuk menguji pemahaman dan menganalisis hasil dari proyek atau penelitian yang dilakukan.

Pada pembelajaran, aktifitas seperti bertanya dan menjawab pertanyaan memberikan nilai tambah bagi pengalaman pembelajaran mahasiswa, dan membantu mereka mencapai pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari. Dengan demikian, pengajaran yang efektif melibatkan interaksi aktif antara dosen dan mahasiswa, serta kemampuan mahasiswa untuk menyampaikan pemahaman mereka dengan cara yang jelas dan konkret.

- b. Membangun keterampilan dasar



Pada pengembangan kemampuan dasar atau fundamental dalam suatu keterampilan atau bidang pengetahuan. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa, membangun keterampilan dasar dapat mencakup pengembangan kosa kata, tata bahasa, dan pemahaman dasar tentang struktur bahasa. Dal hal ini Bapak A memberikan penjelasan bahwa:

“Saya mengarahkan mahasiswa untuk membangun keterampilan dasar dalam penggunaan sumber yang dapat dipercaya dengan memberikan pengenalan tentang sumber yang dapat dipercaya, melatih mereka dalam evaluasi sumber, mendorong penggunaan referensi akademik, memberikan latihan menyaring informasi, dan mengadakan diskusi kasus tentang sumber yang tidak dapat dipercaya”.<sup>98</sup>

Selaras dengan hal ini Bapak MT beliau menjelaskan:

“Harus pastikan jurnal yang digunakan yang bereputasi, seperti scopus, sinta, dan sebagainya, jangan asal mengambil sumber yang tidak terpercaya karena tidak akurat atau abal-abal”.

Didukung oleh saudari S:

“Sebaiknya ketika mengutip sumber dosen mengarahkan menggunakan aplikasi mendeley”.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

Memperkuat dari penjelasan di atas maka pada hasil wawancara Bapak A menjelaskan :

“Saya mengarahkan mahasiswa dengan memberikan pedoman observasi, memberi kesempatan untuk latihan observasi, mendorong refleksi, membantu dalam analisis laporan, dan mengadakan diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman”.<sup>100</sup>

Selaras dengan hal itu Bapak MT menjelaskan bahwa:

“Pentingnya observasi yang dimana bias dilakukan dengan cara literatur yakni melihat isu-isu, data-data yang ada atau dengan cara melihat situasi dan kondisi dilapangan”.

Begitu juga disampaikan dalam hasil wawancara yaitu Bapak MI menjelaskan bahwa:

“Anjuran dari banyak aktivitas penelaanhan yaitu referensi yang kekinian, atau dalam 5 tahun terakhir, sumber referensi yg berasal dari situs yang tidak pasti atau blok pribadi maka itu tidak dianjurkan bahkan ditiadakan”.

Didukung dengan hasil wawancara saudari RA yaitu:

“Dengan cara memahami media dan aplikasi yang berkaitan dengan pencarian referensi, tidak hanya mencari di tingkat nasional namun juga terus belajar di mencari referensi tingkat internasional juga”.

Juga dengan hasil penelitian oleh saudai S:

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

“Observasi yg dilakukan berdasarkan dengan sub topik yg tepat dengan tempat 2 memang mengalami atau melakukan apa yg akan dibuat proyek”.<sup>101</sup>

Berdasarkan dari pengembangan kemampuan dasar atau fundamental dalam suatu keterampilan atau bidang pengetahuan adalah bahwa proses ini melibatkan langkah-langkah yang terstruktur dan terfokus untuk memperkuat landasan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Berikut adalah poin-poin penting yang dapat diambil dari pemikiran Bapak A, Bapak MT, saudari S, Bapak MI, dan saudari RA: pemahaman tentang sumber yang dipercaya, pentingnya referensi yang terpercaya, pemanfaatan aplikasi referensi, pentingnya observasi, pemahaman media dan aplikasi, observasi yang terfokus.

Dengan demikian, pendekatan yang mencakup pemahaman tentang sumber yang dipercaya, penggunaan referensi yang terpercaya, pemanfaatan aplikasi referensi, observasi yang terfokus, dan pemahaman media serta aplikasi membantu dalam membangun kemampuan dasar yang kuat dalam suatu bidang atau keterampilan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki landasan pengetahuan yang kokoh dan relevan dengan bidang studi mereka.

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

c. Menyimpulkan

Pada proses membuat kesimpulan maka informasi atau materi yang telah dipelajari untuk mengidentifikasi poin-poin penting atau kesimpulan utama. Ini membantu untuk memperjelas pemahaman tentang topik yang sedang dipelajari dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. Sesuai dengan hasil wawancara oleh Bapak A yaitu:

“Saya mengarahkan mahasiswa dengan memberikan pemahaman tentang logika deduktif, mendukung mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip deduktif dalam proyek mereka, dan mendorong mereka untuk mempertimbangkan implikasi dari hasil deduksi tersebut dalam konteks proyek yang sedang mereka kerjakan”.<sup>102</sup>

Selaras dengan hal ini disampaikan oleh Bapak MT bahwa:

“Pemilihan skala prioritas, tentu dimulai dari ruasan masalah yang dibuat, jadi harus diurutkan”.

Senada dengan penjelasan dari Bapak MT, lalu menurut

Bapak MI memaparkan bahwa:

“Penarikan kesimpulan ;kata kunci dari kesimpulan adalah pernyataan singkat yang disampaikan oleh peneliti terkait dengan jawaban dari sebuah persoalan, biasanya tidak lebih dari 4 atau 5 kalimat dalam satu pertanyaan penelitian”.

Serupa dengan adanya hasil wawancara oleh saudari S bahwa:

“Dalam menarik hasil kesimpulan terhadap proyek yg dibuat maka ada rumusan masalah terlebih dahulu”.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

<sup>103</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

Sama halnya dengan Bapak A bahwa:

“Prinsipnya sama seperti di atas (pertanyaan sebelumnya), namun dalam konteks hasil induksi”.<sup>104</sup>

Berdasarkan dari proses membuat kesimpulan bahwa melalui identifikasi poin-poin penting atau kesimpulan utama dari informasi atau materi yang telah dipelajari, pemahaman tentang topik yang sedang dipelajari dapat diperjelas dan dipermudah. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil yaitu pemahaman logika deduktif dan implikasi, pemilihan skala prioritas, penarikan kesimpulan yang singkat dan tepat, rumusan masalah sebagai landasan, prinsip induksi dalam menarik kesimpulan.

Dengan demikian, penggabungan pemahaman logika deduktif, pemilihan skala prioritas, penarikan kesimpulan yang singkat dan tepat, rumusan masalah yang jelas, dan prinsip induksi membantu dalam memastikan bahwa kesimpulan yang diambil relevan, terinformasi, dan sesuai dengan tujuan dari proyek atau penelitian yang dilakukan.

d. Memberi penjelasan lanjut

Pada dasarnya penjelasan awal tidak cukup untuk memahami sepenuhnya mengenai suatu konsep dalam penelitian.

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

Dalam situasi ini, penjelasan lanjut digunakan untuk menjelaskan dengan lebih mendalam atau detail tentang topik yang telah dibahas. Berknaan dengan hal ini Bapak A menjelaskan bahwa:

“Saya mengarahkan mahasiswa dengan memberikan penjelasan mengenai definisi yang dibutuhkan dalam proyek, mengadakan diskusi, memberikan referensi tambahan, memberikan latihan penggunaan istilah, dan memberikan umpan balik serta koreksi secara berkala”.<sup>105</sup>

Selaras dengan hal ini Bapak MT juga menyampaikan bahwa:

“Diberikan kebebasan yang penting terdapat sumber yang jelas dalam pengutipan data atau pernyataan yang tercantum, kita kan mengacu pada merdeka belajar”.

Berkaitan dengan hal ini juga saudari S menyampaikan:

“Adanya team Kerja sama yang baik sesama teman”.<sup>106</sup>

Terdapat pengarahan yang disampaikan oleh Bapak A dalam hasil wawancara yaitu:

“Saya mengarahkan mahasiswa untuk mengevaluasi definisi yang ada, mengidentifikasi asumsi yang mendasarinya, dan mendorong mereka untuk mempertanyakan dan menguji asumsi-asumsi tersebut dalam konteks proyek mereka. Dalam filsafat dikenal dengan metode kritis dan dialektika”.<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

Senada dengan yang disampaikan Bapak A, Bapak MT juga memberikan penjelasan yaitu:

“Semuanya harus dikaitkan dengan fakta dan data, kita berasumsi saja namun tidak ada fakta atau data yang mendukung”.

Untuk mengetahui kebenaran yang disampaikan dari dosen yang diwawancarai, maka peneliti juga mewawancarai mahasiswa pascasarjana PAI yaitu saudari S:

“Menerka-menerka terkait pertanyaan tentang proyek adalah tindakan mengasumsikan atau membuat perkiraan tentang suatu hal tanpa memiliki informasi yang cukup atau valid. Ini bisa menjadi kebiasaan yang merugikan karena dapat mengarah pada kesalahan atau penilaian yang kurang akurat. Maka ketika didalam perkuliahan dosen selalu mengarahkan mahasiswa terkait pertanyaan tentang proyek maupun sesuatu lainnya yang berkaitan”.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pemahaman yang mendalam tentang suatu konsep atau topik dalam penelitian memerlukan penjelasan lanjut yang detail dan beragam. Hal ini mencakup beberapa aspek penting: pengarahannya dan penjelasan definisi, diskusi dan refleksi, referensi tambahan, latihan dan umpan balik, pengutipan yang jelas, kerja sama yang baik

Dengan demikian, pendekatan yang mencakup pengarahannya yang jelas, diskusi, refleksi, referensi tambahan, latihan, umpan balik, pengutipan yang jelas, dan kerja sama yang baik membantu dalam memastikan pemahaman yang mendalam dan kualitas belajar yang optimal. Ini juga memungkinkan mahasiswa untuk

mengembangkan keterampilan analitis, kritis, dan reflektif yang penting dalam konteks penelitian dan pembelajaran.

e. Mengatur strategi dan teknik

Perencanaan dan implementasi langkah-langkah atau metode tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, bisa berupa pengaturan strategi belajar untuk meningkatkan efisiensi belajar, atau mengatur teknik komunikasi dalam mempengaruhi orang lain pada pembelajaran. Dipaparkan oleh Bapak A bahwa:

“Dengan cara memastikan pemahaman atas tujuan dari pelaksanaan proyek, mendorong analisis konteks proyek, mengevaluasi konsekuensi, membantu pemilihan tindakan yang sesuai, dan membimbing perencanaan pelaksanaan, jika mahasiswa kesulitan atau menemui hambatan”.<sup>108</sup>  
Senada dengan yang disampaikan Bapak A, Bapak MT

menjelaskan bahwa:

“Fleksibel namun hasil yang didapatkan dari data lapangan itu lebih bagus”.

Selaras dengan yang disampaikan dosen diatas, saudari S menyampaikan bahwa:

“Dengan memberikan gambaran sebelum melakukan survey kira2 yg diperlukan ini dan itu”.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.



Untuk memperkuat hal diatas Bapak A sebagai dosen PAI

Pascasarjana IAIN Curup menjelaskan bahwa:

“Dengan cara mendorong mereka untuk berinteraksi dengan berbagai pihak terkait proyek (narasumber, pemangku kebijakan, pakar, dan lain-lain), melakukan komunikasi terbuka, kolaborasi, dan pemecahan masalah bersama untuk menyelesaikan proyek secara efektif”.

Didukung penjelasan yang disampaikan oleh Bapak MT sebagai berikut:

“Dalam berinteraksi dengan subjek yang berkaitan untuk data pembuatan proyek, pasti ada bukti legalitasnya agar kita dipercaya dan mampu mengambil data yang dibutuhkan pada lokasi yang menjadi sasaran penelitian”.

Tidak hanya dengan adanya legalitas saja namun juga seperti yang disampaikan oleh saudari S yaitu:

“Kerja sama antar anggota dan komunikasi yang baik adalah fondasi dari keberhasilan dalam berbagai konteks, mulai dari lingkungan kerja hingga kehidupan social. Kerja sama yang efektif dan komunikasi yang baik saling terkait satu sama lain. Komunikasi yang baik memperkuat kerja sama dengan memfasilitasi pertukaran informasi yang lancar, menjaga harmoni dalam hubungan tim, dan mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif”.<sup>110</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka pemahaman perencanaan dan implementasi langkah-langkah atau metode tertentu untuk mencapai tujuan tertentu adalah bahwa pendekatan yang terstruktur dan terfokus membantu memastikan efisiensi dan keberhasilan dalam mencapai hasil yang diinginkan.

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

Berikut adalah poin-poin penting yang dapat diambil dari pemikiran Bapak A, Bapak MT, dan saudari S: pemahaman tujuan, analisis konteks, fleksibilitas, komunikasi dan kerja sama, legalitas dan kepercayaan, pentingnya fondasi kerja sama dan komunikasi.

Maka dengan demikian, pendekatan yang mengintegrasikan pemahaman tujuan, analisis konteks, fleksibilitas, komunikasi yang efektif, dan kerja sama tim adalah kunci untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam berbagai proyek atau tindakan, baik dalam konteks akademik maupun profesional.

### **3. Computational Thinking Skill mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN**

#### **Curup**

Computational Thinking yakni pendekatan dalam pemecahan masalah yang menggunakan konsep dan metode komputasional untuk menganalisis dan memecahkan masalah. Meskipun sering kali dihubungkan dengan ilmu komputer, sebenarnya adalah keterampilan mental yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI).

a. Abstraksi

Mahasiswa diajarkan untuk mengidentifikasi pola dan prinsip dasar dalam konsep-konsep agama dan memahaminya secara lebih abstrak. Mahasiswa belajar untuk mengekstraksi esensi dari teks-teks keagamaan, tradisi, dan ajaran untuk menerapkannya dalam berbagai konteks dan situasi.

Selaras dengan ini Bapak A menjelaskan dalam hasil penelitian bahwa:

“Dengan cara mendorong mereka untuk melakukan perbandingan antara permasalahan yang berbeda dan mengidentifikasi persamaan serta perbedaan antara mereka, kemudian menggunakan pengetahuan ini untuk menyusun strategi penyelesaian yang efektif”.<sup>111</sup>

Senada dengan hal ini, saudari S menyampaikan bahwa:

“Ketika melihat pada tingkat usia, karakter, dan situasi dalam ruang kelas, penting untuk memahami bahwa setiap mahasiswa memiliki kebutuhan dan karakteristik yang unik”.<sup>112</sup>

Selaras dengan yang disampaikan oleh saudari S bahwa Bapak A menjelaskan bahwa:

“Dengan cara memastikan mereka mengevaluasi data, menganalisis temuan, dan mengidentifikasi pola atau tren yang signifikan (jika kuantitatif), sehingga mereka dapat

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

membuat kesimpulan yang terinformasi dan relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian mereka”.

Saudari S memaparkan bahwa:

“Menentukan rumusan masalah terlebih dahulu, mengetahui problem, mencari solusi”.<sup>113</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan pengembangan pemahaman abstrak terhadap konsep-konsep agama dengan pemecahan masalah yang terfokus dan penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik individu setiap mahasiswa adalah kunci dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama dalam berbagai konteks dan situasi.

Bapak A menyoroti pentingnya membandingkan dan menganalisis permasalahan serta mencari solusi yang efektif melalui evaluasi data dan identifikasi pola atau tren yang signifikan. Ini menegaskan pentingnya memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada penerapan praktis dalam pemecahan masalah nyata.

Selanjutnya saudari S menekankan pentingnya memahami kebutuhan dan karakteristik unik setiap mahasiswa dalam merancang dan menyampaikan pembelajaran yang relevan dan efektif. Dengan memperhatikan tingkat usia, karakter, dan situasi

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

dalam ruang kelas, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik setiap mahasiswa.

Maka dengan demikian, gabungan pendekatan ini membantu mahasiswa dalam merumuskan masalah, mengevaluasi data, dan mencari solusi yang terinformasi, relevan, dan efektif dalam konteks studi agama, sekaligus mengembangkan keterampilan kritis dan analitis yang diperlukan dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.

b. Generalisasi

Generalisasi merupakan langkah penting dalam pemahaman dan penarikan kesimpulan dalam berbagai konteks, dan memungkinkan untuk memperluas pemahaman dari pengalaman atau data yang terbatas menjadi prinsip-prinsip yang lebih umum.

Senada dengan hal ini dipaparkan oleh Bapak A, yaitu:

“Saya mengarahkan mahasiswa dengan mendorong mereka untuk mempertimbangkan berbagai opsi-opsi solusi jika terkendala dilapangan seperti pemilihan teori, tempat penelitian, narasumber dll, serta menganalisis kelebihan dan kekurangan masing-masing opsi tersebut dalam penelitian, dan memilih solusi yang paling sesuai dengan konteks dan tujuan proyek mereka”.<sup>114</sup>

Selaras dengan yang disampaikan Bapak A bahwa saudara S menyampaikan bahwa:

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024

“Menemukan problem kemudian mencari solusi dan komunikasi pada rekan kerja saat pengerjaan proyek. Maka dari itu dengan menelaah bersama proyek yg dibuat kemudian mencocokkan persamaan dan perbedaannya”.<sup>115</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak A memaparkan bahwa:

“Saya mengarahkan mahasiswa dengan mendorong mereka untuk mengidentifikasi pola umum atau tema yang muncul dari berbagai masalah yang ditemui dalam proyek, kemudian membandingkan dan menyebutkan persamaan serta perbedaan di antara pola-pola tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah yang mereka hadapi”.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa generalisasi sebagai langkah penting, pemertimbangan berbagai opsi solusi, komunikasi dan kolaborasi, identifikasi pola umum.

Dengan demikian, generalisasi tidak hanya memungkinkan untuk memperluas pemahaman dari pengalaman atau data yang terbatas, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan pengembangan solusi yang lebih efektif dalam konteks penelitian atau proyek.

### c. Dekomposisi

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

Dekomposisi merujuk pada proses memecah suatu masalah, tugas, atau proyek yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola. Ini memungkinkan untuk pemahaman yang lebih baik tentang seluruh gambaran serta mempermudah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Begitupun yang dipaparkan oleh Bapak A, bahwa:

“Biasanya struktur yang saya gunakan untuk mengarahkan mahasiswa agar mampu memecahkan masalah dari kompleks menjadi sederhana adalah dengan: Memastikan mahasiswa memahami masalah secara menyeluruh; identifikasi semua komponen hasil penelitian; prioritaskan penyelesaian masalah (dari kompleks menjadi sederhana); melakukan pecahkan masalah secara bertahap, dan evaluasi solusi secara menyeluruh berdasarkan rumusan masalah yang akan dijawab”.<sup>117</sup>

Senada dengan ini menurut Bapak MT bahwa:

“Sesuai dengan kebutuhan atau lihat di rumusan masalah agar tidak keluar dari konten”.<sup>118</sup>

Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak MT, juga saudari S menyampaikan bahwa:

“Melalui diskusi bersama juga melalui tatap muka dengan diskusi didalam kelas”.<sup>119</sup>

Lalu lebih dipertegas dengan Bapak A bahwa beliau menjelaskan:

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bapak MT, Dosen mata kuliah Tafsir Tarbawi, disemester II Pada tanggal 16 Mei 2024.

<sup>119</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

“Dengan cara meminta mahasiswa: Menganalisis masalah dengan cermat; Mencari berbagai solusi yang mungkin bisa didapatkan; Mengevaluasi setiap solusi; Memilih solusi terbaik. serta merencanakan tindakan yang diperlukan selama penelitian”.<sup>120</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan dekomposisi: memahami masalah secara menyeluruh, identifikasi komponen penelitian, prioritaskan penyelesaian masalah, pecahkan masalah secara bertahap, evaluasi solusi, diskusi dan tatap muka, langkah-langkah yang diperlukan.

Dengan demikian, dekomposisi merupakan langkah penting dalam menghadapi masalah atau proyek yang kompleks, memungkinkan untuk pemecahan yang lebih sistematis dan efisien serta memudahkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

#### d. Algoritma

Algoritma merupakan serangkaian langkah-langkah terstruktur yang dirancang untuk menyelesaikan suatu masalah atau menjalankan suatu tugas dengan efisien. Ini adalah instruksi yang jelas dan terurut yang mengarahkan komputer atau manusia untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Begitupun dengan yang disampaikan oleh Bapak A, yaitu:

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.



“Dengan mengajak mereka untuk memecah masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mengidentifikasi prioritas, dan merencanakan urutan langkah yang logis dan terstruktur. Saya mendorong mereka untuk mengambil pendekatan yang sistematis dalam penyelesaian masalah, mempertimbangkan implikasi dari setiap langkah yang mereka ambil, dan selalu melakukan evaluasi terhadap progres mereka. Melalui bimbingan ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah yang efektif dalam menyelesaikan masalah proyek”.<sup>121</sup>

Selaras dengan hal tersebut, juga disamaikan oleh saudari S bahwa:

“Mengetahui Maslah kemudian barulah membuat langkah yg cocok dengan Maslah yg ada”.<sup>122</sup>

Senada dengan hal tersebut, Bapak A juga memaparkan penjelasannya sebagai berikut:

“Melalui langkah-langkah berikut: pertama, memahami akar permasalahan secara komprehensif; kedua, menganalisis berbagai alternatif solusi yang mungkin; ketiga, mengevaluasi solusi-solusi tersebut dengan mempertimbangkan dampaknya; keempat, memilih solusi yang paling efektif dan sesuai dengan konteks proyek; kelima, merencanakan langkah-langkah yang konkret dan terperinci untuk menerapkan solusi yang dipilih; dan terakhir, memonitor dan mengevaluasi implementasi solusi tersebut untuk memastikan kesuksesan penyelesaian masalah. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dalam mengatasi permasalahan proyek dengan cara yang sistematis dan efektif”.<sup>123</sup>

Selaras dengan hal ini saudari S menyampaikan bahwa:

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

<sup>122</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

“Dengan diskusi online merujuk pada interaksi antara individu atau kelompok melalui platform digital, seperti email, pesan instan, forum online, atau konferensi video. Ini memungkinkan partisipasi dari lokasi yang berbeda secara real-time atau sesuai jadwal yang ditentukan. Diskusi online juga sering kali dapat direkam, baik dalam bentuk chat atau video. Ini memungkinkan peserta untuk mengacu kembali pada diskusi yang telah dilakukan atau membagikannya kepada mereka yang tidak dapat berpartisipasi pada saat itu. Diskusi online memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi, kolaborasi, dan pembelajaran, terutama dalam konteks di mana pertemuan langsung tidak memungkinkan atau tidak efisien”.<sup>124</sup>

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan dalam hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan algoritma: serangkaian langkah terstruktur, pemecahan masalah yang sistematis, pengembangan keterampilan, komunikasi dan kolaborasi.

Dengan demikian, algoritma tidak hanya merupakan panduan untuk menyelesaikan masalah dengan efisien, tetapi juga merupakan sarana untuk pengembangan keterampilan dalam pemecahan masalah sistematis, serta memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi melalui teknologi seperti diskusi online.

e. Debug

Debug yakni proses yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memperbaiki kesalahan atau bug dalam sebuah program komputer. Tujuan utama dari debugging adalah untuk

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

memastikan bahwa program berfungsi sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan output yang benar.

Begitupun yang dipaparkan oleh Bapak A yaitu:

“Saya mengarahkan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan membuang kesalahan yang ditemukan dalam proyek dengan langkah-langkah yang inklusif dan pembelajaran yang berorientasi pada solusi. Ini melibatkan mengaktifkan refleksi mandiri dan diskusi terbuka, di mana mahasiswa diajak untuk mengenali kesalahan, mengidentifikasi penyebabnya, dan merumuskan langkah-langkah perbaikan. Saya juga mendorong mereka untuk melihat kesalahan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, dan menyediakan dukungan serta bimbingan untuk mengimplementasikan perbaikan tersebut secara efektif. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperbaiki kualitas proyek mereka serta meningkatkan keterampilan dalam mengelola kesalahan dan pembelajaran di masa depan”.<sup>125</sup>

Selaras dengan yang disampaikan diatas, saudari S mengungkapkan bahwa:

“Dengan bimbingan dan meminta saran kepada dosen pengampu”.<sup>126</sup>

Senada dengan hal ini Bapak A beliau menjelaskan bahwa:

“Dengan cara mendukung mereka untuk merumuskan rencana perbaikan yang konkret, memastikan adanya proses refleksi dan evaluasi, serta memberikan bimbingan dan umpan balik konstruktif selama implementasi perbaikan tersebut”.<sup>127</sup>

Lalu terdapat penegasan dari Bapak MI bahwa:

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

<sup>126</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

<sup>127</sup> Wawancara dengan Bapak A, Dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, disemester II Pada tanggal 11 Mei 2024.

“Sebuah kesalahan dalam penelitian biasa diperbaiki dengan melakukan bantahan melalui bantahan dengan penelitian lanjutan atau penelitian lainnya, dalam penelitian salah itu boleh, yang tidak boleh itu bohong, dengan adanya hipotesis yang ada saatnya benar dan pada saatnya salah, ketika salah bisa diperbaiki dengan objek yang berbeda, atau tempat yang berbeda”.<sup>128</sup>

Senada dengan itu saudara S menjelaskan bahwa:

“Melalui revisi yang bagian salah, kemudian bimbingan kembali”.<sup>129</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan debugging: tujuan utama, langkah-langkah inklusif, pembelajaran dari kesalahan, proses refleksi dan evaluasi, bimbingan dosen, pengembangan melalui kesalahan.

Dengan demikian, debugging bukan hanya sekadar memperbaiki kesalahan dalam program, tetapi juga merupakan kesempatan untuk belajar, berkembang, dan meningkatkan kualitas proyek atau hasil kerja secara keseluruhan.

### **C. PEMBAHASAN**

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa dari hasil wawancara,

---

<sup>128</sup>Wawancara dengan Bapak Muhammad Istan, Dosen mata kuliah Statistik Pendidikan, disemester II Pada tanggal 16 Mei 2024.

<sup>129</sup> Wawancara dengan Saudari S, Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup, semester II Pada tanggal 17 Februari 2024.

observasi dan dokumentasi singkatnya *critical thinking* dan *computational thinking skill* ini sangat penting dikembangkan pada mahasiswa PAI pascasarjana semester II yang dimana dalam hal ini menggunakan kurikulum KKNI pada level 8 karena proses pembelajaran di level 8 ini tidak lagi soal-soal yang menyangkut pengertian, pemahaman tetapi lebih mengarah ke analisis, sintesa dan proses pembelajaran yang sudah harus digiring ke arah yang sifatnya lebih untuk mengembangkan pemikiran kritis.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan terkait kata kunci tingkat kemampuan kerja dalam deskripsi KKNI yang dimana pada level 8 pada progra

m magister dapat mengembangkan IPTEKS melalui riset atau multi disiplin, inovasi dan teruji sehingga penguasaan pengetahuan harus menguasai teori dan teori aplikasi di bidang pengetahuan tertentu.<sup>130</sup>

Sehingga dalam hal ini hasil yang telah diuraikan di hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada beberapa strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* dan *computational thinking skill*, sebagai berikut:

## **1. Penerapan Model PjBL pada Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN**

### **Curup**

---

<sup>130</sup> Moh Zainal Fanani, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri Untuk Meningkatkan Mutu Dan Daya Saing," *Journal of Islamic Education Management (JoIEM)* Vol. 1 No. (2020): 1–28.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diketahui keseluruhan dari fakta yang diperoleh yaitu pada dokumen RPS yang dirancang sedemikian rupa sebagai acuan untuk proses pembelajaran satu semester dan dalam rencana pembuatan RPS sangat matang. Juga RPS menjadi acuan dasar dalam pembuatan pertanyaan mendasar yang dilakukan sebelum memulai materi yang akan dipelajari. Dengan langkah awal, dosen memberikan narasi yang akan disajikan kepada mahasiswa, dari narasi tersebut mahasiswa memahami dan kemudian dosen memberikan pertanyaan yang kemudian pertanyaan itu dianalisis oleh mahasiswa dan akhirnya dijawab oleh mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh The George Lucas Foundation dan Doppelt yang dimana mengungkapkan bahwa pada tahapan pertama dalam model PjBL yaitu Penentuan pertanyaan mendasar Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan penting, dimana pertanyaan itu dapat memberi penugasan mahasiswa dalam melakukan aktivitas. Pertanyaan disusun dengan mengambil topik yang sesuai dengan realitas.<sup>131</sup>

Berdasarkan analisis data terdapat temuan penelitian bahwa dalam setiap tugas yang diberikan kepada mahasiswa mayoritas menggunakan bentuk proyeknya mini riset, dan juga ada yang buku

---

<sup>131</sup> Vera Krisnawati and Nia Ulfa Martha, "Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Melalui Project-Based Learning," *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 2, no. 1 (2023): 1–6, <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i1.906>.

modul. Hal ini dilakukan agar mahasiswa terbiasa untuk mengamati masalah dan membuat penyelesaian dari masalah itu, yang dibungkus dalam laporan yang berbentuk mini riset maupun buku modul.

Dosen juga memberikan arahan kepada mahasiswa dalam mengerjakan proyek yang akan dibuat seperti dosen memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai tujuan penelitian, dalam mengidentifikasi masalah, memberikan arahan dalam membuat tinjauan literature, dalam merumuskan pertanyaan penelitian, lalu dalam merancang rencana kerja dan focus dalam penelitian. Dengan adanya arahan dosen seperti ini maka mahasiswa akan mampu merancang dan menyelesaikan proyeknya yang dalam hal ini berbentuk mini riset, mendorong kreativitas dan pemikiran kritis, mengembangkan *Critical thinking* dan *computational thinking skill* mahasiswayang terlihat pada RPS terlampir. Informasi yang diperoleh dari dokumentasi dapat diuraikan bahwa dosen telah memberikan arahan dalam menentukan produk dan dalam penyusunan perencanaan yang berkaitan dengan proyeknya. Serta dosen memberikan bimbingan dan waktu konsultasi mengenai proses pembuatan proyek oleh mahasiswa. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakdiah Wati, dkk bahwa dengan mengetahui alat dan bahan yang dapat

diakses adalah dengan menggunakan model PjBL untuk membantu menyelesaikan proyek.<sup>132</sup>

Berdasarkan hal ini, sesuai dengan tujuan PJBL dalam pembelajaran menurut Dianawati yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk nyata, dan meningkatkan kolaborasi peserta didik.<sup>133</sup>

Maka dari itu dosen diharuskan dalam membuat RPS mencantumkan model PjBL sebagai salah satu model yang digunakan untuk mendorong pemahaman mahasiswa dan mampu membantu mahasiswa dalam mengembangkan *critical thinking* nya yakni dengan menganalisis hal-hal yang terjadi, juga mendorong *computational thinking skill* mahasiswa dalam hal ini seperti pemecahan masalah.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan beberapa hal terkait tujuan dan penentuan deadline dalam penelitian yaitu: tujuan penentuan deadline, penyusunan jadwal dan batasan waktu,

---

<sup>132</sup> Wati, S., Syafryadin, S., & Apriani, E. Learning module development on compiling exposition and argumentation text using project-based learning. *English Review: Journal of English Education*, 9(2), (2021). 355-366.

<sup>133</sup> Nabila Dinda Ruwanda and Encep Andriana, "Penerapan Model PjBL Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Peserta Didik," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (2023): 616–26, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1945>.



peran dosen dalam penentuan waktu, komunikasi dan pembimbingan.

Dengan demikian, penentuan deadline yang tepat dan penyusunan jadwal yang baik merupakan langkah penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan penelitian mahasiswa. Komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa serta pembimbingan yang terarah juga menjadi kunci untuk mencapai tujuan penelitian dengan sukses. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Sastrika, beliau menjelaskan bahwa PjBL berfokus pada proses dan masalah, berjangka waktu, dan memadukan berbagai konsep pengetahuan atau lapangan.<sup>134</sup>

Berdasarkan analisis data bahwa dari proses membuat kesimpulan melalui identifikasi poin-poin penting atau kesimpulan utama dari informasi terkait materi yang telah dipelajari, pemahaman tentang topik yang sedang dipelajari dapat diperjelas dan dipermudah. Serta beberapa poin penting yang dapat diambil yaitu pemahaman logika deduktif dan implikasi, pemilihan skala prioritas, penarikan kesimpulan yang singkat dan tepat, rumusan masalah sebagai landasan, prinsip induksi dalam menarik kesimpulan. Juga terinformasi, dan sesuai dengan tujuan dari proyek atau penelitian yang dilakukan. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh the George Lucas Foundation dan

---

<sup>134</sup> Ruwanda and Encep Andriana.

Dopplet.<sup>135</sup>

Didalam hasil wawancara peneliti menganalisis data bahwa didapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu konsep atau topik dalam penelitian memerlukan penjelasan lanjut yang detail dan beragam. Hal ini mencakup beberapa aspek penting yaitu pengarahan dan penjelasan definisi, diskusi dan refleksi, referensi tambahan, latihan dan umpan balik, pengutipan yang jelas, kerja sama yang baik.

Dengan demikian, pendekatan yang mencakup pengarahan yang jelas, diskusi, refleksi, referensi tambahan, latihan, umpan balik, pengutipan yang jelas, dan kerja sama yang baik membantu dalam memastikan pemahaman yang mendalam dan kualitas belajar yang optimal. Ini juga memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan analitis, kritis, dan reflektif yang penting dalam konteks penelitian dan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka didapatkan bahwa pemahaman perencanaan dan implementasi langkah-langkah atau metode tertentu untuk mencapai tujuan tertentu bahwa pendekatan yang terstruktur dan terfokus membantu memastikan efisiensi dan keberhasilan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Berikut adalah poin-poin penting yang dapat diambil dari pemikiran informan A, informan MT, dan

---

<sup>135</sup> Ruwanda and Encep Andriana.

informan S yaitu pemahaman tujuan, analisis konteks, fleksibilitas, komunikasi dan kerja sama, legalitas dan kepercayaan, pentingnya fondasi kerja sama dan komunikasi.

Maka dengan demikian, pendekatan yang mengintegrasikan pemahaman tujuan, analisis konteks, fleksibilitas, komunikasi yang efektif, dan kerja sama tim adalah kunci untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam berbagai proyek atau tindakan, baik dalam konteks akademik maupun profesional.

## **2. *Critical Thinking Skill* Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa dalam konteks pengajaran, penting bagi dosen untuk memandu mahasiswa dalam menganalisis proyek atau masalah dengan cara yang sistematis. Ini melibatkan pemahaman teoritis, mengidentifikasi indikator masalah, menyusun pertanyaan yang jelas, menganalisis secara mendalam, dan memastikan konsistensi dengan rumusan masalah.

Hal ini selaras dengan indikator pada *critical thinking*<sup>136</sup>, selain itu, penting juga bagi mahasiswa untuk dapat menyampaikan pemahaman mereka dengan cara yang jelas dan

---

<sup>136</sup> Pelangi Mutia Windya, Triyanto, and Yemi Kuswardi, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Program Linear Ditinjau Dari Gaya Kognitif Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Seluma Tahun Ajaran 2020/2021," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika (JPMM) Solusi* VI, no. 5 (2022), h. 180–93.

mudah dimengerti, serta dapat memberikan contoh konkret untuk mendukung penjelasan mereka, selaras dengan pernyataan berikut bahwa setiap dosen akan mampu menggunakan beberapa model untuk meningkatkan *critical thinking* dan rubrik model yang telah digunakan untuk menilai kemampuan dari mahasiswa.<sup>137</sup> Diskusi dan tanya jawab juga merupakan metode penting untuk menguji pemahaman dan menganalisis hasil dari proyek atau penelitian yang dilakukan.

Pada proses pembelajaran, aktifitas seperti bertanya dan menjawab pertanyaan memberikan nilai tambah bagi pengalaman pembelajaran mahasiswa, dan membantu mereka mencapai pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari. Dengan demikian, pengajaran yang efektif melibatkan interaksi aktif antara dosen dan mahasiswa, serta kemampuan mahasiswa untuk menyampaikan pemahaman mereka dengan cara yang jelas dan konkret.

Selaras dengan pengembangan kemampuan dasar atau fundamental dalam suatu keterampilan atau bidang pengetahuan bahwa proses ini melibatkan langkah-langkah yang terstruktur dan terfokus untuk memperkuat landasan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Berikut adalah poin-poin penting

---

<sup>137</sup> Asha, L., Warsah, I., Ruly, M., & Adhrianti, L. The Effect of Teacher Collaboration as the Embodiment of Teacher Leadership on Educational Management Students' Critical Thinking Skills. *European Journal of Educational Research*, 11(3), (2022). 1315-1326.

yang dapat diambil dari pemikiran informan A, informan MT, informan S, informan MI, dan informan RA yaitu pemahaman tentang sumber yang dipercaya, pentingnya referensi yang terpercaya, pemanfaatan aplikasi referensi, pentingnya observasi, pemahaman media dan aplikasi, observasi yang terfokus.

Dengan demikian, pendekatan yang mencakup pemahaman tentang sumber yang dipercaya, penggunaan referensi yang terpercaya, pemanfaatan aplikasi referensi, observasi yang terfokus, dan pemahaman media serta aplikasi membantu dalam membangun kemampuan dasar yang kuat dalam suatu bidang atau keterampilan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki landasan pengetahuan yang kokoh dan relevan dengan bidang studi mereka, yang dapat dilihat dari umpan balik saat proses dosen memberikan pertanyaan sederhana yang menjadi salah satu indikator juga karakteristik dari *critical thinking*.<sup>138</sup>

Berdasarkan dari proses membuat kesimpulan bahwa melalui identifikasi poin-poin penting atau kesimpulan utama dari informasi atau materi yang telah dipelajari, pemahaman tentang topik yang sedang dipelajari dapat diperjelas dan dipermudah. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil yaitu pemahaman logika deduktif dan implikasi, pemilihan skala

---

<sup>138</sup> Dewi Kurniawati et al., "Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika," *PeTeKa* 3, no. 2 (2020), h. 107–14.

prioritas, penarikan kesimpulan yang singkat dan tepat, rumusan masalah sebagai landasan, prinsip induksi dalam menarik kesimpulan.

Dengan demikian, penggabungan pemahaman logika deduktif, pemilihan skala prioritas, penarikan kesimpulan yang singkat dan tepat, rumusan masalah yang jelas, dan prinsip induksi membantu dalam memastikan bahwa kesimpulan yang diambil relevan, terinformasi, dan sesuai dengan tujuan dari proyek atau penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan uraian dalam wawancara bahwa pemahaman yang mendalam tentang suatu konsep atau topik dalam penelitian memerlukan penjelasan lanjut yang detail dan beragam. Hal ini mencakup beberapa aspek penting: pengarahannya dan penjelasan definisi, diskusi dan refleksi, referensi tambahan, latihan dan umpan balik, pengutipan yang jelas, kerja sama yang baik

Dengan demikian, pendekatan yang mencakup pengarahannya yang jelas, diskusi, refleksi, referensi tambahan, latihan, umpan balik, pengutipan yang jelas, dan kerja sama yang baik membantu dalam memastikan pemahaman yang mendalam dan kualitas belajar yang optimal. Ini juga memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan analitis, kritis, dan reflektif yang penting dalam konteks penelitian dan pembelajaran. Selaras dengan yang disampaikan Amrullah bahwa pentingnya pemikiran

kritis yang mana akan diperlukan nanti di masa depan untuk menghadapi tantangan zamannya dan menghadapi permasalahan kehidupannya sehari-hari.<sup>139</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa pemahaman perencanaan dan implementasi langkah-langkah atau metode tertentu untuk mencapai tujuan tertentu bahwa pendekatan yang terstruktur dan terfokus membantu memastikan efisiensi dan keberhasilan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Berikut adalah poin-poin penting yang dapat diambil dari pemikiran informan A, informan MT, dan informan S yaitu pemahaman tujuan, analisis konteks, fleksibilitas, komunikasi dan kerja sama, legalitas dan kepercayaan, pentingnya fondasi kerja sama dan komunikasi.

Maka dengan demikian, pendekatan yang mengintegrasikan pemahaman tujuan, analisis konteks, fleksibilitas, komunikasi yang efektif, dan kerja sama tim menjadi kunci untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam berbagai proyek atau tindakan, baik dalam konteks akademik maupun profesional dan dengan melibatkan mahasiswa mampu mengasah pola berpikir dan mengembangkan *critical thinkingnya*.

---

<sup>139</sup> Amrullah, A., Mustofa, M., & Fuhaidah, U. "Collaborative Learning and Mini Research Assignments on The History of Islamic Educational Thought: The Impact of Students' Critical Thinking Ability". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), (2022). 31-46.

### **3. Computational Thinking Skill mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN**

#### **Curup**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa pendekatan yang mengintegrasikan pengembangan pemahaman abstrak terhadap konsep-konsep agama dengan pemecahan masalah yang terfokus dan penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik individu setiap mahasiswa adalah kunci dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama dalam berbagai konteks dan situasi.

Informan A menyoroti pentingnya membandingkan dan menganalisis permasalahan serta mencari solusi yang efektif melalui evaluasi data dan identifikasi pola atau tren yang signifikan. Ini menegaskan pentingnya memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada penerapan praktis dalam pemecahan masalah nyata.

Selanjutnya informan S menekankan pentingnya memahami kebutuhan dan karakteristik unik setiap mahasiswa dalam merancang dan menyampaikan pembelajaran yang relevan dan efektif. Dengan memperhatikan tingkat usia, karakter, dan situasi dalam ruang kelas, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik setiap mahasiswa.

Maka dengan demikian, tahapan dalam *computational thinking* ini membantu mahasiswa dalam merumuskan masalah, mengevaluasi



data, dan mencari solusi yang terinformasi, relevan, dan efektif dalam konteks studi agama, sekaligus mengembangkan keterampilan kritis dan analitis yang diperlukan dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa generalisasi sebagai langkah penting, pertimbangan berbagai opsi solusi, komunikasi dan kolaborasi, identifikasi pola umum.

Dengan demikian, generalisasi tidak hanya memungkinkan untuk memperluas pemahaman dari pengalaman atau data yang terbatas, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan pengembangan solusi yang lebih efektif dalam konteks penelitian atau proyek. Hal ini selaras dengan tahapan dan indikator dalam *computational thinking*.<sup>140</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan dekomposisi: memahami masalah secara menyeluruh, identifikasi komponen penelitian, prioritaskan penyelesaian masalah, pecahkan masalah secara bertahap, evaluasi solusi, diskusi dan tatap muka, langkah-langkah yang diperlukan.

Dengan demikian, dekomposisi merupakan langkah penting dalam menghadapi masalah atau proyek yang kompleks, memungkinkan untuk pemecahan yang lebih sistematis dan efisien serta memudahkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

---

<sup>140</sup> Erna Risfaula Kusumawati and Syaefudin Achmad, "Pelatihan Computational Thinking Guru MI Se-Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang," *Penamas: Journal of Community Service* 2, no. 1 (2022), h. 18–28.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan dalam hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan algoritma: serangkaian langkah terstruktur, pemecahan masalah yang sistematis, pengembangan keterampilan, komunikasi dan kolaborasi.

Dengan demikian, algoritma tidak hanya merupakan panduan untuk menyelesaikan masalah dengan efisien, tetapi juga merupakan sarana untuk pengembangan keterampilan dalam pemecahan masalah sistematis, serta memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi melalui teknologi seperti diskusi online.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan debugging: tujuan utama, langkah-langkah inklusif, pembelajaran dari kesalahan, proses refleksi dan evaluasi, bimbingan dosen, pengembangan melalui kesalahan.

Dengan demikian, debugging bukan hanya sekadar memperbaiki kesalahan dalam program, tetapi juga merupakan kesempatan untuk belajar, berkembang, dan meningkatkan kualitas proyek atau hasil kerja secara keseluruhan.

#### **4. Penerapan model PjBL untuk Mengembangkan *Critical Thinking* dan *Computational Thinking Skill* Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa penerapan model PjBL sangat dianjurkan diterapkan pada pembelajaran di Pascasarjana khususnya prodi PAI hal ini dikarenakan dengan menggunakan model PjBL, yang menempatkan mahasiswa dalam proyek-proyek yang menuntut pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah, dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk memfasilitasi pengembangan *critical thinking* dan *computational thinking skill*.

Penerapan model PjBL untuk tujuan tersebut yaitu pertama, pengembangan *critical thinking*. PjBL memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam proyek-proyek yang memerlukan analisis mendalam, evaluasi, dan sintesis informasi. Ini mempromosikan pengembangan *critical thinking* karena mahasiswa harus mempertimbangkan berbagai sudut pandang, mengevaluasi informasi, dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran yang kritis. Dalam konteks PAI, proyek-proyek yang dirancang dapat mendorong mahasiswa untuk mengkaji teks-teks agama, menganalisis konteks historis dan sosial, serta mengembangkan argumen yang didukung oleh bukti-bukti yang relevan.

Kedua, pada pengembangan *computational thinking*, PjBL dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir komputasional dengan cara memecahkan masalah melalui pendekatan algoritmik dan logika komputasional. Dalam konteks PAI,

proyek-proyek dapat dirancang untuk melibatkan pemrosesan data yang relevan dengan menggunakan pemikiran komputasional, seperti analisis teks agama dengan menggunakan alat digital, pengolahan data sejarah keagamaan, atau penggunaan teknologi untuk memvisualisasikan konsep keagamaan.

Ketiga, integrasi konten PAI dengan keterampilan pemecahan masalah modern. penerapan PjBL memungkinkan integrasi yang baik antara konten PAI dengan keterampilan pemecahan masalah modern seperti *critical thinking* dan *computational thinking*. Hal ini membantu mahasiswa untuk melihat relevansi dan aplikasi praktis dari konsep-konsep agama Islam dalam konteks kontemporer yang terkait dengan pemikiran kritis dan pemecahan masalah komputasional. Misalnya, mahasiswa dapat menggunakan pemikiran komputasional untuk menganalisis data demografis tentang praktik keagamaan, atau untuk merancang solusi teknologi informasi untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam praktik keagamaan sehari-hari.<sup>141</sup>

Keempat, kolaborasi dan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Model PjBL mendorong kolaborasi antara mahasiswa, yang merupakan aspek penting dari pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam konteks ini, mahasiswa dapat saling berbagi ide, mendiskusikan

---

<sup>141</sup>Widjanarko, Putut. Menimbang Komunikasi Spiritual: Sebuah Tinjauan Konseptual. *Jurnal Peradaban*, 2022, 2.1.

solusi, dan bekerja bersama dalam menyelesaikan proyek-proyek yang kompleks. Kolaborasi ini juga mencerminkan pengalaman dunia nyata di mana keterampilan berpikir kritis dan komputasional sering kali diperlukan dalam konteks kerja tim dan proyek bersama.<sup>142</sup>

Melalui penerapan model PjBL yang menggabungkan pengembangan *critical thinking* dan *computational thinking skill* melalui pendekatan berbasis proyek yang memerlukan analisis mendalam, evaluasi informasi, pemecahan masalah secara sistematis dan pengembangan *computational thinking skill*. Hal ini membuat mahasiswa lebih aktif dalam memecahkan masalah kompleks dengan hasil nyata dan meningkatkan kolaborasi serta pemahaman praktis mereka dalam konteks agama Islam dan dunia modern yang terus berubah.

---

<sup>142</sup> Fayanto, Suritno; Erniwati, Erniwati; Sabilu, Murni. Analysis of the Inquiry Learning Model with ICT Support for Science Learning: A Literature Review. *Proceedings Series of Educational Studies*, 2023, 153-169.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model PjBL sangat sesuai diterapkan di Pascasarjana IAIN Curup yakni pada prodi PAI Pascasarjana, dengan pendekatan yang mengintegrasikan pemahaman tujuan, analisis konteks, fleksibilitas, komunikasi yang efektif, dan kerja sama tim adalah kunci untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam berbagai proyek atau tindakan, baik dalam konteks akademik maupun profesional.
2. Mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa pada aspek mengidentifikasi menggunakan beberapa metode, model dan pendekatan pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu diskusi, tanya jawab, tugas kelompok, *project*, kolaboratif bentuk pengajaran dengan melaksanakan kegiatan dimana mahasiswa yang memberikan informasi sesama mahasiswanya dengan cara menjelaskan secara lisan dan juga melalui presentasi dari mahasiswa. Sedangkan model pembelajaran yang dapat diterapkan diantaranya model pembelajaran yang PjBL.
3. Mengembangkan kemampuan *computational thinking skill* yakni dengan pendekatan yang mengintegrasikan pemahaman tujuan, analisis konteks, fleksibilitas, komunikasi yang efektif, dan kerja

sama tim adalah kunci untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam berbagai proyek atau tindakan, baik dalam konteks akademik maupun profesional.

4. Melalui penerapan model PjBL, mahasiswa Pascasarjana Program Studi PAI di IAIN Curup dapat diharapkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komputasional yang penting dalam memahami dan menghadapi tantangan kompleks dalam konteks agama Islam serta dunia modern yang terus berubah.

Melalui penerapan model PjBL yang menggabungkan pengembangan *critical thinking* dan *computational thinking skill* melalui pendekatan berbasis proyek yang memerlukan analisis mendalam, evaluasi informasi, pemecahan masalah secara sistematis dan pengembangan *computational thinking skill*. Hal ini membuat mahasiswa lebih aktif dalam memecahkan masalah kompleks dengan hasil nyata dan meningkatkan kolaborasi serta pemahaman praktis mereka dalam konteks agama Islam dan dunia modern yang terus berubah.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini dapat diidentifikasi pada semua mata kuliah agar komunikasi dalam proses perkuliahan dapat efektif sehingga dapat menghasilkan produk yang baik dan mampu menembus tingkatan jurnal Sinta serta scopus.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bagi dosen maupun calon

dosen dan pendidik ataupun calon pendidik setiap mata kuliah yang dampuh harus memilih metode, model dan pendekatan yang sesuai dan dapat disesuaikan dengan alokasi waktu dalam mengajarkan materi dan sub pokok bahasan sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh mahasiswa dengan baik dan optimal, pembelajaran dapat bermakna dan dipahami peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan *critical thinking* dan *computational thinking skill* mahasiswa prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan diperoleh, maka dapat disarankan kepada:

1. Kepada Ketua Prodi untuk dapat mengoreksi dan memberikan masukan terhadap RPS yang digunakan oleh para tenaga pengajar jika sebelum membuat kompetensi atau keterampilan yang mengembangkan *critical thinking dan computational thinking skill mahasiswa*.
2. Para tenaga pengajar yang mengampu mata kuliah pada Prodi PAI agar mengembangkan kemampuan *critical thinking dan computational thinking skill mahasiswa*.
3. Para mahasiswa agar berusaha mengembangkan *critical thinking dan computational thinking skill*.
4. Para pimpinan agar menetapkan kebijakan untuk selalu mengembangkan kompetensi para tenaga pengajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Afni Nur, Nur Ilmiyati, and Toto Toto. "Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Dengan Pendekatan Stem Terhadap Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 1, no. 2 (2020): 33–40. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v1i2.4400>.
- Agustiani, Nur, Ana Setiani, and Hamidah Suryani Lukman. "Pengembangan Instrumen Tes PLSV Berdasarkan Indikator Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah." *Jambura Journal of Mathematics Education* 3, no. 2 (2022): 107–19. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.15837>.
- Anistyasari, Yeni, Ekohariadi Ekohariadi, and Shintami C Hidayati. "Stimulasi Berpikir Komputasi Melalui Digital Storytelling Menggunakan CoSpaces Edu." *Journal of Information Engineering and Educational Technology* 6, no. 1 (2022): 1–6. <https://doi.org/10.26740/jieet.v6n1.p1-6>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asha, L., Warsah, I., Ruly, M., & Adhrianti, L. The Effect of Teacher Collaboration as the Embodiment of Teacher Leadership on Educational Management Students' Critical Thinking Skills. *European Journal of Educational Research*, 11(3), (2022).

- Astutik, Fuji, and Erna Wijayanti. "Meta-Analysis: The Effect of Learning Methods on Students' Critical Thinking Skills in Biological Materials." *Journal of Physics: Conference Series* 1572, no. 1 (2020): 429–37.
- Babbie, E.R. *The Practice of Social Research*. USA: Cengage Learning, 2017.
- Bungin, B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Cahyani, Halimah Dwi, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, and Albertus Saptoru. "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 919–27.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Memilih Antara Lima Pendekatan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Fadilah, F. R., Warsah, I., & Wanto, D. Implementasi Outdoor Learning: Upaya Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Siswa SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang. *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), (2020).
- Faishol, R., Warsah, I., Mashuri, I., & Sari, N. Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Quran Pada Siswa Di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(1), (2021).
- Forendra, Salsabilla, and Ganda Hijrah Selaras. "Literature Review: Implementasi Model Pembelajaran PjBL Guna Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi." *Yasin* 3, no. 5 (2023)
- Husnul, K, Nurjannah Nurjannah, Heryanto Heryanto, Aptitasari T, and Sarifa Sarifa. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sejarah Hindu Budha Menggunakan PjBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 10 (2022): 4095–4100. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1027>.
- Istiqomah\*, Nur, Noor Hujjatusnaini, Nurul Septiana, and Astuti Muh. Amin. "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Terintegrasi Praktikum Studi Antagonisme Escherichia Coli Dan Candida Albicans Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 10, no. 4 (2022): 892–904. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i4.26264>.

- Iswati, Muslich Anshori and Sri. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: University Press, 2017.
- Jepang, Idea Sastra. "Project Based Learning , Penerjemahan, Kemampuan Abad Ke-21" 5, no. 1 (2023): 1–10.
- Kadir, Abdul. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2011.
- Karolina, Asri. "Observasi Pembelajaran Di Pascasarjana IAIN Curup," 2023.
- Karolina, Asri, Reni Melawati, Rahmad Hidayat, and Aini Syahira Jamaluddin. "Analysis of Teaching Material Development for Islamic Education Teaching Methodology Based on 6C'S." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 27, no. 1 (2022): 28–40. <https://doi.org/10.19109/td.v27i1.12559>.
- Khoiriyah, Namiyatul, Nur Qomaria, Mochammad Ahied, Dwi Bagus Rendy, Astid Putera, and Maria Chandra Sutarja. "Pengaruh Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Steam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA* 3, no. 2 (2022): 55–66. <https://doi.org/10.35719/vektor.v3i2.61>.
- Krisnawati, Vera, and Nia Ulfa Martha. "Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Melalui Project-Based Learning." *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 2, no. 1 (2023): 1–6. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i1.906>.
- Kurniawati, Dewi, Arta Ekayanti, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan universitas, and Muhammadiyah Ponorogo. "Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika." *PeTeKa* 3, no. 2 (2020): 107–14.
- Kusumawati, Erna Risfaula, and Syaefudin Achmad. "Pelatihan Computational Thinking Guru MI Se-Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang." *Penamas: Journal of Community Service* 2, no. 1 (2022): 18–28. <https://doi.org/10.53088/penamas.v2i1.283>.
- Kvale, S. *Interviews: An Introduction to Qualitative Research Interviewing*. Washington: SAGE Publications Ltd, 1996.
- Litia, Nindy, Bornok Sinaga, and Mulyono Mulyono. "Profil Berpikir Komputasi Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Ditinjau Dari Gaya Belajar Di SMA N 1 Langsa." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2023): 1508–18. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2270>.
- Maulana, Tedi. *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: pustaka setia, 2016.

- Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, CV, 2019.
- Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D).* Bandung: Alfabeta, CV, 2010.
- Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuanlitatif, Kuantitatif Dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mutia Windya, Pelangi, Triyanto, and Yemi Kuswardi. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Program Linear Ditinjau Dari Gaya Kognitif Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Seluma Tahun Ajaran 2020/2021.” *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika (JPMM) Solusi* VI, no. 5 (2022): 180–93.
- Nasiba, Umu. “Brankas Rahasia: Media Pembelajaran Numerasi Berbasis Berpikir Komputasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah.” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 521–38. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.764>.
- Norman K, Denzin And Yvonna S, Lincoln. *Handbook Of Qualitative Research.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nugraha, Tono Supriatna. “Inovasi Kurikulum” 19, no. 2 (2022): 250–61.
- Palavan, Özcan. “The Effect of Critical Thinking Education on the Critical Thinking Skills and the Critical Thinking Dispositions of Preservice Teachers.” *Educational Research and Reviews* 15, no. 10 (2020): 606–27. <https://doi.org/10.5897/err2020.4035>.
- Rafiud Ilmudinulloh. “Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.” *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 2022, 121–28. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i2.1366>.
- Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches, Ed. Vicki Knight, Sage.* California: California: Sage, 2014.
- Risnawati, Lia, Merlly Alfina Septiana, Ade Rahma Pertiwi, Salma Najikhah, Deka Yuna Ikhtiarintyas, and Praptining Rahayu. “Literature Review: Potensi Pembelajaran Materi Kultur Jaringan Melalui Problem Based

Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *Webinar Biofair Pendidikan Biologi Universitas PGRI Semarang*, 2023, 104–17.

Rubin, H. J. “Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data” 73 (2011).

Ruwanda, Nabila Dinda, and Encep Andriana. “Penerapan Model Pjbl Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Peserta Didik.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (2023): 616–26. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1945>.

Sudarman, Sudarman, Sartika Sartika, Iip Sugiharta, and Farida Farida. “Pengaruh E-Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2021): 2133–40. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.625>.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV, 2018.

Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 154*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Warsah, I. Islamic Religious Teachers’s™ Efforts To Motivate Students and Implement Effective Online Learning. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), (2021).

**L  
A  
M  
P  
I  
R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Setia Negara No 1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email [pascasarjana.staincurup@gmail.com](mailto:pascasarjana.staincurup@gmail.com)

KEPUTUSAN  
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
Nomor : 1146/In.34/PCS/PP.009/12/2023

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS  
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.11/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

**Menetapkan** : Saudara:

- Pertama** : 1. **Dr. Asri Karolina, M.Pd.I** NIP 19891225 201503 2 006  
2. **Dr. Eka Apriani, M.Pd** NIP 19900403 201503 2 005

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa.

**NAMA** : Pinki Utami  
**NIM** : 22871029

**JUDUL TESIS** : Penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Berfikir Komputasi Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup  
Pada tanggal 28 Desember 2023  
Direktur,  
  
Hamengkubuwono

- Tembusan  
1. Rektor IAIN Curup.  
2. Bendahara IAIN Curup.  
3. Kasubag TU Pascasarjana IAIN Curup.  
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup.  
5. Pembimbing I dan II.  
6. Mahasiswa yang bersangkutan.  
7. Arap Pascasarjana IAIN Curup





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : B.013 /In.34/WVR.I/PP.00.9/05 /2024

Menindak lanjuti Surat Permohonan Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian pada tanggal 25 April 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup, Wakil Rektor I IAIN Curup memberikan **Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian** di IAIN Curup:

Nama	: Pingki Utami
NIM	: 22871025
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Penanggung Jawab	: Direktur Pascasarjana IAIN Curup
Maksud dan Tujuan Penelitian	: Penyusunan Tesis S2
Judul	: Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Berfikir Komputasi Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup
Lokasi/Tempat Penelitian	: Pascasarjana IAIN Curup

Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu .

Curup, 27 Mei 2024  
a.n.Rektor  
Wakil Rektor I,

Dr. Yusufri, M.Ag  
NIP 19700202 199803 1 007

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor I IAIN Curup
2. Kepala Biro AUAK IAIN Curup
3. Dekan Fakultas di Lingkungan IAIN Curup
4. Kepala Lembaga di Lingkungan IAIN Curup
5. Kepala Bagian di Lingkungan IAIN Curup
6. Kepala Sub Bagian di Lingkungan IAIN Curup
7. Kepala Unit di Lingkungan IAIN Curup



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : B. 001 /In.34/WR.I/PP.00.9/01/2024

Menindak lanjuti Surat Direktur Pascasarjana IAIN Curup Nomor: 027/In.34/PCS/PP.00.9/01/2024 tanggal 10 Januari 2024 perihal Rekomendasi Izin Penelitian.

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup, Wakil Rektor I IAIN Curup memberi **IZIN** atau pelaksanaan penelitian di lingkungan IAIN Curup yang dilaksanakan :

Nama : **Pingki Utami**  
NIM : **22871029**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Penanggung Jawab : **Direktur Pascasarjana IAIN Curup**  
Maksud dan Tujuan Penelitian : **Penyusunan Tesis S.2**  
Judul : **Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Berfikir Komputasi Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup**  
Lokasi/Tempat Penelitian : **Pascasarjana IAIN Curup**

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan penelitian tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban di lingkungan IAIN Curup;
- Sebelum melaksankn Penelitian /Survey langsung kepada reponden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada kepala bagian / sub bagian / Lembaga/ pusat dan unit di lingkungan IAIN Curup;
- Setelah Penelitian /Survey selesai, supaya menyerahkan hasil kepada Rektor IAIN Curup
- Apabila dalam jangka waktu tertentu hasil Penelitian/Survey belum dikirim Rektor IAIN Curup, maka kepada penanggungjawab / Dekan Fakultas yang bersangkutan berkewajiban mengirimkan hasil penelitian/ survey tersebut diatas.

Surat Izin Penelitian ini berlaku dari tanggal 10 Januari 2024 sampai dengan 10 Juli 2024

Curup, 10 Januari 2024


à n Rektor  
à n Rektor I,

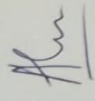
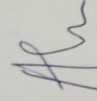
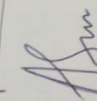


**Tembusan :**


- Wakil Rektor I IAIN Curup
- Kepala Biro AUAK IAIN Curup
- Dekan Fakultas di Lingkungan IAIN Curup
- Kepala Lembaga di Lingkungan IAIN Curup
- Kepala Bagian di Lingkungan IAIN Curup
- Kepala Sub Bagian di Lingkungan IAIN Curup
- Kepala Unit di Lingkungan IAIN Curup

BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA  
DENGAN PEMBIMBING I

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN / SARAN-SARAN	PARAF
1.	26 Februari 2024	Bimbingan BAB 1,2,3	
2.	13 Maret 2024	ACC BAB 1	
3.	19 Maret 2024	Bimbingan Revisi Perbaikan	
4.	29 Maret 2024	ACC BAB 2,3	
5.	14 April 2024	Lanjut BAB 4	
6.	21 April 2024	ACC BAB 4	
7.	28 April 2024	ACC BAB 5 lampiran	

8.	13 Mei 2024	Perbaikan BAB 1-5 Simpkan Abstrak dll	
9.	10 Mei 2024	ACC BAB 1-5 Perbaikan Abstrak	
10.	20 Mei 2024	ACC Ujian Seminar Hasil Tesis	

Curup, 20 Mei 2024  
Pembimbing I



Dr. Asri Karolina, M.Pd.  
NIP. 19891225 2003 2 006

Catatan Akhir :

.....  
.....  
.....  
.....

**BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA  
DENGAN PEMBIMBING II**

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN / SARAN-SARAN	PARAF
1.	24 Februari 2024	Perbaikan Metodologi, Penulisan, Referensi, Perbaikan BAB 1,2,3	
2.	16 Maret 2024	Perbaikan BAB 1,2,3 Lanjut APD	
3.	15 Maret 2024	Perbaikan BAB 1,2,3 Perbaikan APP	
4.	28 Maret 2024	ACC BAB 1,2,3 ACC y Penelitian Lapangan	
5.	10 April 2024	Perbaikan BAB 4-5 Hasil Wawancara Situasikan	
6.	17 April 2024	Perbaikan BAB 4-5 Tambahkan Hasil Observasi & Dokumentasi pd hasil penelitian	
7.	25 April 2024	Perbaikan BAB 4-5	

8.	6 Mei 2024	Perbaikan Abstrak Lengkap	
9.	13 Mei 2024	ACC BAB 1-5	
10.	20 Mei 2024	ACC Ujian Seminar (lati) Tesis	

Curup, 20 Mei 2024  
Pembimbing II

D.r. Eka Apriani, M.Pd  
NIP. 19900403 201003 2 0005

Catatan Akhir :

.....  
.....  
.....

## TRANSKIP PEDOMAN WAWANCARA

### PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK MENGEMBANGKAN *CRITICAL THINKING* DAN *COMPUTATIONAL THINKING SKILL* MAHASISWA PAI PASCASARJANA IAIN CURUP

N O	KATEGORI	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Tahapan model pembelajaran <i>Project-based Learning</i> (PjBL) teori The George Lucas Foundation dan Dopplet	1. Penentuan pertanyaan mendasar Pembelajaran	1. Bagaimana Bapak/Ibu membuat pertanyaan yang akan ditanyakan untuk mahasiswa mengenai proyek yang akan dibuat (dari RPS atau dari mana)?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pembuatan pertanyaan untuk mahasiswa mengenai proyek yang akan dibuat perlu dilakukan dengan perencanaan yang matang dan tentu saja berdasarkan pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS). RPS dalam dunia akademis merupakan dokumen penting yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi yang akan digunakan selama satu semester. (A)</li><li>2. ya menggunakan RPS, karena prioritas yang wajib dilaksanakan oleh dosen tetapi sumbernya dari RPS itu tentu banyak terkait dengan materi pada mata kuliah tersebut (MT)</li><li>3. Dalam mengajar ada kisi-kisi, indicator, konten yang menjadi indicator dasar itu berasal dari RPS (N)</li><li>4. Ya menggunakan RPS, pertama saya memahami karakteristik mahasiswa lalu di RPS dibuat rancangan dan tahapan-tahapan model, salah</li></ol>



				<p>satunya model PjBL(ARN)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Biasanya saya akan berkonsultasi terlebih dahulu tentang proyek yg akan dibuat(MRL)</li> <li>6. Sebagian mudah dipahami dan sebagian sulit dipahami tergantung dengan tema yg diberikan oleh dosen(S)</li> <li>7. Materi yang menjadi bahan pertanyaan yang dosen berikan, biasanya berkaitan dengan materi yang ada di RPS, darisana kami aktif mengikuti proses Tanya jawab dengan dosen karena kami telah mengetahui kisi-kisi tersebut dari RPS(RA)</li> </ol>
			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa untuk menentukan pertanyaan mengenai proyek yang akan dibuat?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada beberapa pendekatan yang biasa saya lakukan untuk menentukan pertanyaan: pertama, dimulai dari pemahaman konsep terkait proyek yang akan dilakukan; Kedua, Identifikasi proyek yang akan dilakukan; Ketiga, kisi-kisi panduan pertanyaan; Keempat, Orientasi kompetensi yang akan dicapai; Kelima, umpan balik. (A)</li> <li>2. Pertanyaan dari materi yang ada di RPS terkait yang akan disampaikan (MT)</li> <li>3. Dengan bentuk pertanyaan yang menggunakan kata awalan bagaimana, kenapa, analisis dengan pendapat yang baru(N)</li> <li>4. Dosen mengarahkan berdasarkan dengan sistematika topik pada silabus dengan tatap muka langsung(S)</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Menyusun Perencanaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bentuk proyek yang Bapak/Ibu berikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk proyek yang diberikan kepada mahasiswa dapat bervariasi tergantung pada tujuan</li> </ol>

		Proyek	kepada Mahasiswa?	<p>pembelajaran, mata kuliah, dan tingkat kemampuan mahasiswa. Proyek harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mengembangkan keterampilan yang relevan, menerapkan pengetahuan teoritis, serta mendorong kreativitas dan pemikiran kritis. Tapi yang sering saya berikan dan sesuai dengan konsep pembelajaran Pascasarjana adalah Proyek mini Riset, dimana Mahasiswa melakukan penelitian mendalam tentang topik tertentu yang relevan dengan mata kuliah. Proyek ini dapat mencakup penulisan proposal penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta penyusunan laporan penelitian. (A)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bentuknya jurnal, sesuai dengan selingkung atau template nya. (MT)</li> <li>3. miiriset berarti sederhana atau penelitian yang sederhana. (MI)</li> <li>4. dalam pembelajaran ada target yang harus dicapai, istilah SKKD dan KD harus dicapai, minimal 2 itu harus terpenuhi, mengukur KD dengan diskusi kelompok, ujian tidak semata-mata untuk menilai tp untuk mengeluarkan nilai, minimal mahasiswa mempunyai 70 % mampu menguasai materi dilihat dari cara menjawab tugas atau pertanyaan dalam pembelajaran. (N)</li> </ol>
--	--	--------	-------------------	--

				<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Dengan sesuai prodi masing-masing yang nantinya diarahkan tentang analisis standar pada mata kuliah yang dipelajari, misalnya mengenai mutu, misi, guru, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, bentuk produknya mini riset.(N)</li> <li>6. Sebelum menyusun perencanaan proyek, biasanta dosen akan memberikan gambaran dan menjelaskannya terlebih dahulu. (MRL)</li> <li>7. Proyek yg diberikan berupa membuat artikel/mini research dan buku modul. (S)</li> </ol>
			<p>8. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam menyusun perencanaan proyek?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertama, memahami Tujuan Proyek adalah memastikan bahwa mahasiswa memahami dengan jelas tujuan dari proyek yang akan mereka kerjakan. Kedua, Identifikasi Masalah atau Topik dengan menngarahkan mahasiswa dalam memilih masalah atau topik yang relevan dan menarik. Ketiga, Tinjauan Literatur dengan mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian awal dan tinjauan literatur terkait topik yang dipilih. Keempat, membimbing mahasiswa dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik atau tujuan proyek yang jelas. Kelima, rencana kerja. Keenam, fokus pada umpan balik. (A)</li> <li>2. Menyusun perencanaan proyek sesuai dengan produknya, dalam jurnal teknik penulisannya, lalu isinya dan hasilnya, dan tentunya setiap penelitian itu ada sesuatu yang khas nya, lalu pembahasan.</li> </ol>



				<p>(MT)</p> <p>3. Tahapan menerangkan konten materinya lalu saya terus terang mengikuti sintaks yang ada pada tahapan-tahapannya mulai dari menentukan topic dan tema-tema membentuk kelompok diskusinya. (ARN)</p> <p>4. Dosen mengarahkan dengan melihat fakta dilapangan yang ada kemudian baru menjadi mini research. (S)</p>
		3. Menyusun Jadwal	1 Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam menentukan deadline proyek dan menentukan perencanaan baru untuk menyelesaikan proyek?	<p>1. Biasanya dengan memberikan pemahaman tentang struktur dan ruang lingkup proyek, membagi proyek menjadi tugas-tugas kecil, dan menetapkan deadline yang realistis. Setiap pertemuan kelas senantiasa memeriksa kemajuan, mengidentifikasi hambatan, dan melakukan revisi rencana jika diperlukan. Fleksibilitas dalam perencanaan serta menetapkan prioritas tugas berdasarkan urgensi dan pentingnya juga sangat penting untuk memastikan proyek selesai tepat waktu. (A)</p> <p>2. Menyusun jadwal diawal sudah disampaikan jadi pengerjaannya itu ya 1 semester. (MT)</p> <p>3. Penentuan waktu : pertama dari objek persoalan, tentu ada batasan waktu optimal, misalnya minggu pertama membuat laporan penelitian yang ditemukan lalu minggu selanjutnya mempersentasikan, semuanya ada target, jangan sampai satu semester hanya melahirkan satu miniriset. (MI)</p>

				<p>4. Jadwanya biasanya diberikan kebebasan dengan kesepakatan yang dibuat antara dosen dan mahasiswa. (ARN)</p> <p>5. Biasanya H-1 dosen memberikan peringatan digroup sudah smpai mana proyek dibuat dan dosen mengingat kan jadwal pengumpulan sudah dekat. (S)</p> <p>6. Waktu penelitiannya, ditentukan oleh dosennya, biasanya RPS sebagai acuannya. (RA)</p>
			<p>2 Bagaimana Bapak/Ibu memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang menggunakan cara penyelesaian diluar proyek?</p>	<p>1. Biasanya dengan wa, atau via zoom yang sudah disepakati waktunya untuk mendiskusikan rencana dan tujuan spesifik, dan sifatnya hanya membantu mahasiswa mengevaluasi hasil dan melakukan refleksi terhadap proses dan hasilnya. (A)</p> <p>2. Mahasiswa diberikan kebebasan mengenai proyek yang akan dilakukan, dengan adanya standar-standar proyek yang telah saya tentukan, pengembangan boleh sesuai kreativitas masing-masing. (ARN)</p> <p>3. Dosen membagi kelompok kemudian memberikan tugas pada individu dengan adil berdasarkan jumlah point yang akan di kerjakan. (S)</p>
		<p>4. Memantau mahasiswa dan kemajuan proyek</p>	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam memantau perkembangan proyek yang telah dibuat oleh mahasiswa?</p>	<p>1. Dengan memastikan mahasiswa membuat rencana kerja dan timeline dengan deadline yang jelas, mengadakan pertemuan berkala untuk membahas kemajuan proyek, meminta laporan kemajuan secara berkala. (A)</p> <p>2. Memantau langsung melihat hasilnya. (MT)</p> <p>3. Memantau perkembangan: melalui media praktis, seperti grup WA, emai dan lain-lain. (MI)</p>

				<p>4. Prosesnya mahasiswa berkreasi dalam melakukan pengembangan. (ARN)</p> <p>5. Dosen menanyakan progres proyek sudah berkembang sejauh mana lewat group WhatsApp. (S)</p> <p>6. Memantau, sebelum mahasiswa melakukan observasi, dosen memfasilitasi grup Whatsapp untuk proses pemantauan tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa, biasanya pemantauan hasil pengerjaan tugas di cek setiap 1 minggu sekali. (RA)</p>
			<p>7. Bagaimana Bapak/Ibu melihat kemajuan proyek dibuat oleh mahasiswa?</p>	<p>1. Saat dalam pertemuan kuliah meminta mahasiswa memberikan laporan kemajuan sesuai rencana kerja yang telah dibuat oleh mahasiswa, dan evaluasi langsung terhadap mini riset atau tugas yang telah diselesaikan. (A)</p> <p>2. Memantaunya dengan melihat instrumentnya, kontennya dengan tema dengan materi yang akan dibuat apakah sudah ada kemecingan atau belum baru penilaian. (ARN)</p> <p>3. Dengan mempresentasikan nya didepan kelas progresnya sudah batas mana. (S)</p> <p>4. sebelum tiba waktunya kuliah tatap muka, biasanya dosen meminta pertemuan online untuk melihat kemajuan hasil penyelesaian proyek yang diberikan, yang dimana dalam pertemuan online itu masing-masing mahasiswa atau kelompok mempresentasikan hasil yang telah dibuat, ketika selesai dosen langsung memberikan arahan terkait hasilnya. (RA)</p>

		5. Penilaian hasil	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi kemajuan masing-masing mahasiswa dalam penyelesaian proyek?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mengevaluasi kemajuan masing-masing mahasiswa dalam penyelesaian proyek melalui analisis laporan kemajuan, observasi langsung terhadap hasil kerja, dan diskusi berkala mengenai hambatan dan pencapaian yang mereka alami. (A)</li> <li>2. Evaluasi dari penilaian, dari berbagai aspek dalam proses dari awal pembuatan sampai selesai. (MT)</li> <li>3. Penilaian hasil secara tertulis atau lisan.(N)</li> <li>4. Lewat presentasi kemudian dosen memberikan kritik dan saran diakhir presentasi. (S)</li> </ol>
			5. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam memberikan umpan balik mengenai tingkat pemahaman yang dicapai mahasiswa?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mengarahkan mahasiswa dengan memberikan contoh pemberian umpan balik, mendorong refleksi, memberikan pedoman atau rubrik, memberi kesempatan praktek, dan melibatkan mereka dalam diskusi kelas tentang tingkat pemahaman, sebagaimana yang telah disampaikan pada awal penugasan proyek berupa mini riset, dan biasanya telah diberikan saat kontrak kuliah. (A)</li> <li>2. Aspek penilaian proyek sesuai dengan proyeknya. (ARN)</li> <li>3. Dengan memberikan pertanyaan2 terkait dengan tema pada proyek. (S)</li> </ol>
		3. Evaluasi pengalaman	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam menentukan produk yang dihasilkan dari proyek yang dibuat ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mengarahkan mahasiswa dalam menentukan produk dari proyek dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kebutuhan praktis, dan kreativitas. Kami berdiskusi tentang hasil yang relevan, bermanfaat, dan sesuai dengan konteks proyek. Saya juga mendorong mereka untuk</li> </ol>

				<p>mempertimbangkan audiens yang akan menggunakan produk tersebut dan bagaimana produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, saya memberikan panduan tentang standar kualitas yang harus dicapai mahasiswa terhadap proyek tersebut. (A)</p> <p>2. Untuk evaluasi pertanyaan untk mendorong mahasiswa berpikir kritis, pertanyaan selalu bersumber dari studi kasus, minimal C3 sampai C6, dalam melakukannya dari kontekstual. (MI)</p> <p>3. Melalui diskusi bersama didalam ruangan kemudian produk yg dipilih kekinian yg dibutuhkan saat ini oleh masyarakat banyak yg mengikuti perkembangan teknologi. (S)</p>
			<p>2. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam diskusi ringan mengenai pengalaman selama pembuatan proyek?</p>	<p>1. Saya mengarahkan mahasiswa dalam diskusi ringan mengenai pengalaman selama pembuatan proyek dengan memulai bertanya kepada mereka tentang hal-hal yang mereka temukan menarik atau menantang selama proses tersebut. Saya juga mendorong mereka untuk berbagi solusi yang berhasil mereka temukan dan bagaimana mereka mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Diskusi ini biasanya didasarkan pada pengalaman pribadi mereka dan bertujuan untuk membangun rasa komunitas dalam kelas serta memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. (A)</p>

				2. Seperti diskusi biasa ada moderator yg memimpin diskusi ada tanya jawa. (S)
2.	<i>Critical Thinking Skill</i> Mahasiswa teori Robert Ennis	1. Memberikan penjelasan sederhana	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam menganalisis pernyataan terkait proyek?	<p>1. Karena proyeknya bserupa mini riset, maka Saya mengarahkan mahasiswa dalam menganalisis pernyataan terkait proyek tersebut dengan memastikan pemahaman teoritis, mengidentifikasi indikator masalah, menyusun pernyataan-pertanyaan untuk memudahkan dalam penelitian, menganalisis setiap bagian secara mendalam, dan memastikan penelitian telah sesuai dengan rumusan masalah yang disusun. (A)</p> <p>2. Kritis berkaitan dengan pemahaman, mahasiswa mampu menguasai pemahaman yang ditunjukkan. (MT)</p> <p>3. Critical thinking yg pertama metode diskusi sudah sangat efektif. (N)</p> <p>4. Setelah diadakan diskusi kemudian ada tanya jawab barulah bisa menganalisa apakah proyek yg dikerjakan memang benar dari hasil survey. (S)</p>
			5. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan klarifikasi terkait proyek?	1. Mungkin maksud pertanyaan ini bagaimana Dosen mengarahkan mahasiswa ya? Saya seringkali memulai dari megarahkan mahasiswa menyusun pertanyaan lalu menjawab pertanyaan klarifikasi terkait proyek, kemudian mendorong mereka untuk secara terbuka dan jujur dari data yang diperoleh, serta membuat pedoman tentang bagaimana menyampaikan pertanyaan atau jawaban dengan jelas dan singkat. (A)

				2. Dosen memberikan nilai tambah bagi yg aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. (S)
		2. Membangun keterampilan dasar	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam membangun keterampilan dasar untuk membuat suatu proyek dalam penggunaan sumber yang dapat dipercaya atau tidak?	<p>1. Saya mengarahkan mahasiswa untuk membangun keterampilan dasar dalam penggunaan sumber yang dapat dipercaya dengan memberikan pengenalan tentang sumber yang dapat dipercaya, melatih mereka dalam evaluasi sumber, mendorong penggunaan referensi akademik, memberikan latihan menyaring informasi, dan mengadakan diskusi kasus tentang sumber yang tidak dapat dipercaya. (A)</p> <p>2. Keterampilan dasar dalam memilih referensi harus menggunakan referensi yang terpercaya bukan yang abal-abal yang tidak bias dipertanggung jawabkan. (MT)</p> <p>3. Sebaiknya ketika mengutip sumber dosen mengarahkan menggunakan aplikasi mendeley. (S)</p> <p>4. dengan cara memahami media dan aplikasi yang berkaitan dengan pencarian referensi, tidak hanya mencari di tingkat nasional namun juga terus belajar di mencari referensi tingkat internasional juga. (RA)</p>
			2. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam melakukan observasi dan mempertimbangkan laporan observasi?	<p>1. Saya mengarahkan mahasiswa dengan memberikan pedoman observasi, memberi kesempatan untuk latihan observasi, mendorong refleksi, membantu dalam analisis laporan, dan mengadakan diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman. (A)</p> <p>2. Pentingnya observasi yang dimana bias dilakukan dengan cara literatur yakni melihat isu-isu, data-data yang ada atau dengan cara melihat situasi dan</p>

				<p>kondisi dilapangan. (MT)</p> <p>3. Observasi yg dilakukan berdasarkan dengan sub topik yg tepat dengan tempat 2 memang mengalami atau melakukan apa yg akan dibuat proyek (S).</p> <p>4. setiap tindakan yang dilakukan mahasiswa dalam pengerjaan tugas selalu mendapat arahan dari dosen, namun juga melihat materinya, apabila tidak diperlukan arahan dalam pengerjaannya maka tidak diberikan arahan (RA)</p>
		3. Menyimpulkan	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi proyek yang dibuat?	<p>1. Saya mengarahkan mahasiswa dengan memberikan pemahaman tentang logika deduktif, mendukung mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip deduktif dalam proyek mereka, dan mendorong mereka untuk mempertimbangkan implikasi dari hasil deduksi tersebut dalam konteks proyek yang sedang mereka kerjakan. (A)</p> <p>2. Dalam menarik hasil kesimpulan terhadap proyek yg dibuat maka ada rumusan masalah terlebih dahulu. (S)</p>
			2. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi proyek yang dibuat?	<p>1. prinsipnya sama seperti di atas (pertanyaan sebelumnya), namun dalam konteks hasil induksi. (A)</p> <p>2. kata kunci dari kesimpulan adalah pernyataan singkat yang disampaikan oleh peneliti terkait dengan jawaban dari sebuah persoalan, biasanya tidak leh dari 4 atau 5 kalimat dalam satu pertanyaan penelitian. (MI)</p> <p>3. Dengan tanya jawab dikelas. (S)</p>



		4. Memberi penjelasan lanjut	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam mendefinisikan istilah yang berhubungan dengan proyek?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mengarahkan mahasiswa dengan memberikan penjelasan mengenai definisi yang dibutuhkan dalam proyek, mengadakan diskusi, memberikan referensi tambahan, memberikan latihan penggunaan istilah, dan memberikan umpan balik serta koreksi secara berkala. (A)</li> <li>2. Diberikan kebebasan yang penting terdapat sumber yang jelas dalam pengutipan data atau pernyataan yang tercantum, kita kan mengacu pada merdeka belajar. (MT)</li> <li>3. Adanya team Kerja sama yang baik sesama teman. (S)</li> </ol>
			4. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam menilai definisi dan mengidentifikasi asumsi yang berhubungan dengan proyek?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mengarahkan mahasiswa untuk mengevaluasi definisi yang ada, mengidentifikasi asumsi yang mendasarinya, dan mendorong mereka untuk mempertanyakan dan menguji asumsi-asumsi tersebut dalam konteks proyek mereka. Dalam filsafat dikenal dengan metode kritis dan dialektika. (A)</li> <li>2. Semuanya harus dikaitkan dengan fakta dan data, kita berasumsi saja namun tidak ada fakta atau data yang mendukung. (MT)</li> <li>3. Dengan menerka2 terkait pertanyaan ttg proyek. (S)</li> </ol>
		5. Mengatur strategi dan teknik	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam menentukan suatu tindakan yang berhubungan dengan proyek yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan cara memastikan pemahaman atas tujuan dari pelaksanaan proyek, mendorong analisis konteks proyek, mengevaluasi konsekuensi, membantu pemilihan tindakan yang sesuai, dan membimbing perencanaan pelaksanaan, jika</li> </ol>

			dihasilkan?	<p>mahasiswa kesulitan atau menemui hambatan. (A)</p> <p>2. Fleksibel namun hasil yang didapatkan dari data lapangan itu lebih bagus. (MT)</p> <p>3. Dengan memberikan gambaran sebelum melakukan survey kira2 yg diperlukan ini dan itu. (S)</p>
			2. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam penyelesaian proyek ini, bisa berinteraksi dengan orang lain yang berkaitan dengan orang lain?	<p>1. Dengan cara mendorong mereka untuk berinteraksi dengan berbagai pihak terkait proyek (narasumber, pemangku kebijakan, pakar, dll), melakukan komunikasi terbuka, kolaborasi, dan pemecahan masalah bersama untuk menyelesaikan proyek secara efektif. (A)</p> <p>2. Dalam berinteraksi dengan subjek yang berkaitan untuk data pembuatan proyek, pasti ada bukti legalitasnya agar kita dipercaya dan mampu mengambil data yang dibutuhkan pada lokasi yang menjadi sasaran penelitian. (MT)</p> <p>3. Kerja sama dengan antar anggota dan komunikasi yang baik. (S)</p>
	<i>Computational Thinking Skill</i> Mahasiswa teori Loannidou	<b>1. Abstraksi</b>	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa untuk membedakan dan mengetahui persamaan yang ditemukan dalam permasalahan di penelitian?	<p>1. Dengan cara mendorong mereka untuk melakukan perbandingan antara permasalahan yang berbeda dan mengidentifikasi persamaan serta perbedaan antara mereka, kemudian menggunakan pengetahuan ini untuk menyusun strategi penyelesaian yang efektif. (A)</p> <p>2. Dilihat pada tingkat usia, karakter dan situasi didalam ruang kelas. (S)</p>
			2. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa	<p>1. Dengan cara memastikan mereka mengevaluasi data, menganalisis temuan, dan mengidentifikasi pola atau</p>

			dalam membuat atau menarik kesimpulan dalam penelitian?	<p>tren yang signifikan (jika kuantitatif), sehingga mereka dapat membuat kesimpulan yang terinformasi dan relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian mereka. (N)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan dengan pemilihan skala prioritas, tentu dimulai dari rumusan masalah yang dibuat, jadi harus diurutkan. (MT)</li> <li>Menentukan rumusan masalah terlebih dahulu, mengetahui problem, mencari solusi. (S)</li> </ol>
		<b>4. Generalisasi</b>	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam merumuskan solusi yang berkaitan dengan masalah yang ditemui dalam proyek?	<ol style="list-style-type: none"> <li>Saya mengarahkan mahasiswa dengan mendorong mereka untuk mempertimbangkan berbagai opsi-opsi solusi jika terkendala dilapangan seperti pemilihan teori, tempat penelitian, narasumber dll, serta menganalisis kelebihan dan kekurangan masing-masing opsi tersebut dalam penelitian, dan memilih solusi yang paling sesuai dengan konteks dan tujuan proyek mereka. (A)</li> <li>masalah akan banyak ditemukan ketika peneliti melakukan penelitian dilapangan, lalu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang ditemukan dengan menyesuaikan dengan kebutuhan penelitiannya. (MT)</li> <li>Menemukan problem kemudian mencari solusi dan komunikasi pada rekan kerja. (S)</li> </ol>
			2. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam menyebutkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Saya mengarahkan mahasiswa dengan mendorong mereka untuk mengidentifikasi pola umum atau tema yang muncul dari berbagai masalah yang</li> </ol>

			<p>persamaan atau perbedaan pola umum dari soal yang ditemui dalam proyek?</p>	<p>ditemui dalam proyek, kemudian membandingkan dan menyebutkan persamaan serta perbedaan di antara pola-pola tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah yang mereka hadapi. (A)</p> <p>2. Dengan menelaah bersama proyek yg dibuat kemudian mencocokkan persamaan dan perbedaannya. (S)</p>
		<b>3. Dekomposisi</b>	<p>Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa untuk memecahkan masalah dari masalah kompleks ke masalah yang sederhana yang ditemukan dalam proyek?</p>	<p>1. Biasanya struktur yang saya gunakan untuk mengarahkan mahasiswa agar mampu memecahkan masalah dari kompleks menjadi sederhana adalah dengan: Memastikan mahasiswa memahami masalah secara menyeluruh; identifikasi semua komponen hasil penelitian; prioritaskan penyelesaian masalah (dari kompleks menjadi sederhana); melakukan pecahkan masalah secara bertahap, dan evaluasi solusi secara menyeluruh berdasarkan rumusan masalah yang akan dijawab. (A)</p> <p>2. sesuai dengan kebutuhan atau lihat di rumusan masalah agar tidak keluar dari konten. (MT)</p> <p>3. Melalui diskusi bersama. (S)</p>
			<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam menentukan langkah-langkah</p>	<p>1. Dengan cara meminta mahasiswa: Menganalisis masalah dengan cermat; Mencari berbagai solusi yang mungkin bisa didapatkan; Mengevaluasi setiap solusi; Memilih solusi terbaik. serta merencanakan</p>

			penyelesaian masalah yang ditemukan dalam pembuatan proyek?	tindakan yang diperlukan selama penelitian. (A) 2. Melalui tatap muka dengan diskusi didalam kelas. (S)
		<b>4. Algoritma</b>	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam membuat langkah-langkah logis ketika mengatasi masalah proyek?	1. Dengan mengajak mereka untuk memecah masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mengidentifikasi prioritas, dan merencanakan urutan langkah yang logis dan terstruktur. Saya mendorong mereka untuk mengambil pendekatan yang sistematis dalam penyelesaian masalah, mempertimbangkan implikasi dari setiap langkah yang mereka ambil, dan selalu melakukan evaluasi terhadap progres mereka. Melalui bimbingan ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah yang efektif dalam menyelesaikan masalah proyek. (A) 2. sesuai dengan tahapan prosedurnya misalnya pertama observasi, menemukan masalah, lalu harus ada legalitas dari pihak yang meneliti dan yang diteliti, lanjut dengan wawancara terkait dengan rumusan masalah yang didapatkan, lalu hasil wawancara dipilih scalar prioritas untuk yang berhubungan dengan rumusan masalahnya, setelah itu dibahas dengan teori yang ditemukan atau menganalisis hasil penelitian lalu disimpulkan, dan nanti ada istilah rekomendasi yang bersumber dari

				<p>kekurangan yang kita temukan, agar nanti ada perbaikan. (MT)</p> <p>3. Langkah-langkah melihat langsung dilapangan sesuai keinginan yang peneliti lakukan dari observasi misalnya mengenai mutu, misi, guru, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, bentuk produknya mini riset. Hasilnya mahasiswa memilah dan memilih mana yang mau diteliti. (N)</p> <p>4. Mengetahui Maslah kemudian barulah membuat langkah yg cocok dengan Maslah yg ada. (S)</p>
			<p>5. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam untuk menyusun penyelesaian masalah pada proyek?</p>	<p>1. Melalui langkah-langkah berikut: pertama, memahami akar permasalahan secara komprehensif; kedua, menganalisis berbagai alternatif solusi yang mungkin; ketiga, mengevaluasi solusi-solusi tersebut dengan mempertimbangkan dampaknya; keempat, memilih solusi yang paling efektif dan sesuai dengan konteks proyek; kelima, merencanakan langkah-langkah yang konkret dan terperinci untuk menerapkan solusi yang dipilih; dan terakhir, memonitor dan mengevaluasi implementasi solusi tersebut untuk memastikan kesuksesan penyelesaian masalah. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dalam mengatasi permasalahan proyek dengan cara yang sistematis dan efektif. (A)</p> <p>2. Penyelesaian harus sesuai dengan pedoman, dengan</p>

				<p>tahapan-tahapan(MT)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Hasil dapat memberikan kontribusi pada lembaga sekolah ada masukan, kelebihan yang dimiliki guru disana. (N)</li> <li>Dengan diskusi online. (S)</li> </ol>
		<b>7. Debug</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam untuk menyusun penyelesaian masalah pada proyek?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Saya mengarahkan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan membuang kesalahan yang ditemukan dalam proyek dengan langkah-langkah yang inklusif dan pembelajaran yang berorientasi pada solusi. Ini melibatkan mengaktifkan refleksi mandiri dan diskusi terbuka, di mana mahasiswa diajak untuk mengenali kesalahan, mengidentifikasi penyebabnya, dan merumuskan langkah-langkah perbaikan. Saya juga mendorong mereka untuk melihat kesalahan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, dan menyediakan dukungan serta bimbingan untuk mengimplementasikan perbaikan tersebut secara efektif. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperbaiki kualitas proyek mereka serta meningkatkan keterampilan dalam mengelola kesalahan dan pembelajaran di masa depan. (A)</li> <li>Mengatasi kesalahan penelitian yaitu dengan kembali kelapangan lagi untuk mencari data yang kurang atau yang kita butuhkan, Mewawancara lagi, dan memperbaiki dengan memenuhi data yang dibutuhkan, maka harus sesuai dengan karakteristik</li> </ol>

				<p>yang baik dari peneliti, menggunakan etika dalam meakukan penelitian maupun dari observasi. (MT)</p> <p>3. Dengan bimbingan dan meminta saran. (S)</p>
			<p>5. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam mengidentifikasi, dan membuang kesalahan yang ditemukan dalam proyek?</p>	<p>1. Dengan cara mendukung mereka untuk merumuskan rencana perbaikan yang konkret, memastikan adanya proses refleksi dan evaluasi, serta memberikan bimbingan dan umpan balik konstruktif selama implementasi perbaikan tersebut. (A)</p> <p>2. Sebuah kesalahan dalam penelitian biasa diperbaiki dengan <b>melakukan bantahan melalui bantahan dengan penelitian lanjutan atau penelitian lainnya</b>, dalam penelitian salah itu boleh, yang tidak boleh itu bohong, dengan adanya hipotesis yang ada saatnya benar da nada saatnya salah, ketika salah bisa diperbaiki dengan objek yang berbeda, atau tempat yang berbeda. (MI)</p> <p>3. Jadi pada intinya kita mencari permasalahan di lapangan lalu mencari penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan teori yang sudah ditemukan. (N)</p> <p>4. Melalui revisi yg bagian salah, kemudian bimbingan kembali. (S)</p>



## PEDOMAN OBSERVASI

### PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK MENGEMBANGKAN *CRITICAL THINKING* DAN *COMPUTATIONAL THINKING SKILL* MAHASISWA PAI PASCASARJANA IAIN CURUP

No	Fokus Penelitian	Pernyataan
1.	Tahapan model pembelajaran <i>Project-based Learning</i> (PjBL) teori The George Lucas Foundation dan Dopplet	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa untuk menentukan pertanyaan mendasar Pembelajaran</li><li>2. Bentuk proyek yang Bapak/Ibu berikan kepada mahasiswa</li><li>3. Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam menyusun perencanaan proyek</li><li>4. Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam menyusun deadline mahasiswa untuk kelengkapan, presentasi proyek dan pelaksanaan proyeknya</li><li>5. Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam memantau dan melihat perkembangan proyek yang telah dibuat oleh mahasiswa</li><li>6. Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam mengukur capaian akhir dari proyek yang sudah diselesaikan oleh mahasiswa</li><li>7. Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam menentukan produk yang dihasilkan dari proyek yang dibuat</li></ol>

2.	<i>Critical Thinking Skill</i> Mahasiswa teori Robert Ennis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan mahasiswa dalam memberikan penjelasan sederhana materi yang telah disampaikan dengan dosen</li> <li>2. Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam membangun keterampilan dasar untuk membuat suatu proyek dalam penggunaan sumber yang dapat dipercaya atau tidak</li> <li>3. Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam melakukan observasi dan mempertimbangkan laporan observasi</li> <li>4. Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi proyek yang dibuat</li> <li>5. Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi proyek yang dibuat</li> <li>6. mahasiswa memberikan penjelasan lanjut dalam mempresentasikan proyek yang sudah diselesaikan dengan memeberikan referensi baru terkait proyek tersebut</li> <li>7. Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam menentukan suatu tindakan yang berhubungan dengan proyek yang dihasilkan</li> <li>8. Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam penyelesaian proyek ini, bisa berinteraksi dengan orang lain yang berkaitan dengan orang lain</li> </ol>
	<i>Computational Thinking Skill</i> Mahasiswa teori Loannidou	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa untuk mampu mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan tema yang diberikan oleh dosen</li> <li>2. Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab untuk menyelesaikan masalah kompleks pada proyek</li> <li>3. Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa untuk memecahkan masalah dalam pembuatan proyek</li> <li>4. Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam menyederhanakan masalah dan memecahkan masalah tersebut dalam pembuatan proyek</li> <li>5. Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian masalah yang ditemukan dalam pembuatan proyek</li> <li>6. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan mahasiswa dalam menggunakan cara cepat dengan</li> </ol>

		memilih dan menghubungkan beberapa informasi yang benar dalam menyusun proyek
--	--	---

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

### **PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK MENGEMBANGKAN *CRITICAL THINKING* DAN *COMPUTATIONAL THINKING SKILL* MAHASISWA PAI PASCASARJANA IAIN CURUP**

Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. RPS mata kuliah yang menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).
2. Perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh Dosen dalam penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).
3. Jurnal Perkuliahan.



Wawancara dengan Informan 1 yaitu Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.MM



Wawancara dengan Informan 2 yaitu Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I



Wawancara dengan Informan 3 yaitu Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd



Wawancara dengan Informan 4 yaitu Ibu Dr. Nurjannah, M.Pd





Wawancara dengan Informan 5 yaitu Bapak Dr. Amrullah, M.Pd



Wawancara dengan Informan 6 yaitu Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I



Wawancara dengan Informan 7 yaitu Saudari Rejabil Anbia, S.Pd

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
CURUP  
PRODI PAI PASCASARJANA**



**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER GANJIL T.A 2022/ 2023**

<b>PERGURUAN TINGGI</b>	: IAIN CURUP	<b>SKS</b>	: 3 SKS
<b>PROGRAM STUDI</b>	: S2 Pendidikan Agama Islam	<b>SEMESTER</b>	: III
<b>MATA KULIAH</b>	: Pengembangan Bahan Ajar dan Sumber Belajar PAI	<b>DOSEN</b>	: Dr. Asri Karolina, M.Pd.I : Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
<b>KODE MATA KULIAH</b>	:		
<b>MATA KULIAH PRASYARAT</b>	:		
<b>OTORISASI</b>	<p>Curup, 11 September 2021</p> <p><i>Team Teaching ;</i></p>  <p><b>Dr. Asri Karolina, M.Pd.I</b></p>	<p>Curup, 11 September 2021</p> <p><i>Team Teaching ;</i></p>  <p><b>Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I</b></p>	
Pelaksanaan Perkuliahan dilaksanakan dengan <i>Pembelajaran Berbasis Riset</i> sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 14 dan 17.			
<b>A. CAPAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI (CPPS)</b>	Pada akhir perkuliahan ini, mahasiswa mampu merancang dan mengembangkan bahan ajar dan sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kriteria dan kebutuhan pengguna.		
1. CPPS dari CPL I (ST)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;</li> <li>b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;</li> <li>c. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;</li> <li>d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;</li> <li>e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;</li> <li>f. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;</li> <li>g. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;</li> <li>h. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;</li> <li>i. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;</li> <li>j. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.</li> </ul>		
2. CPPS dari CPL II (PP)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengembangkan teori-teori media pembelajaran yang terintegrasi dengan keilmuan lain;</li> <li>b. Mengembangkan konsep media pembelajaran sebagai bagian dari studi Islam komprehensif;</li> <li>c. Menguasai teori, pendekatan, ragam dan penilaian pembelajaran SKL dan CPL Jenjang Magister dan Doktor pada PTKI dan FAI pada Perguruan Tinggi agama Islam melalui pendekatan inter dan multidisiplin;</li> <li>d. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah pengembangan media pembelajaran secara logis, kritis, inovatif dan kreatif, baik masalah internal maupun eksternal;</li> <li>e. Menguasai teori pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT;</li> </ul>		

**Keterangan:**

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) CPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. (PP) CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Kemampuan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Kemampuan Khusus)

	<p>f. Menguasai teori dan aplikasinya dalam pengembangan media pembelajaran PAI Pendidikan Agama Islam.</p> <p>g. Menguasai teori-teori pendidikan agama Islam sebagai akademisi, peneliti dan konsultan berlandaskan ajaran etika keislaman, keilmuan yang menghasilkan karya kreaitif, inovatif dengan pendekatan interdisipliner maupun multidisipliner.</p>
3. CPPS dari CPL III (KU)	<p>a. Mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis atau bentuk lain yang setara, dan diunggah dalam laman perguruan tinggi, serta makalah yang telah diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi atau diterima di jurnal internasional;</p> <p>b. Melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat atau industri yang relevan melalui pengembangan pengetahuan dan keahliannya;</p> <p>c. Menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas;</p> <p>d. Mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek penelitiannya dan memosisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin atau multidisiplin;</p> <p>e. Mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data;</p> <p>f. Mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang SKL dan CPL Prodi Jenjang Magister dan Doktor pada PTKI dan FAI pada Perguruan Tinggi lebih luas;</p> <p>g. Meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri; dan;</p> <p>h. Mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data hasil penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.</p> <p>Menguasai teori pengembangan bahan ajar dan sumber belajar secara kritis, kreatif dan sistematis dalam menciptakan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p>
4. CPPS dari CPL IV (KK)	<p>a. Mengembangkan bahan ajar dan sumber belajar PAI sesuai teori pengembangan kurikulum PAI;</p> <p>b. Mengembangkan perangkat bahan ajar dan sumber belajar PAI secara baik dan tepat;</p> <p>c. Mengembangkan media, alat dan bahan ajar dan sumber belajar PAI berbasis ICT;</p> <p>d. Memetakan dan mengembangkan potensi keagamaan peserta didik yang positif dalam kehidupan nyata;</p>
<b>B. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)</b>	<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)</b>
1. CPMK dari CPL I (ST)	<p>a. Mahasiswa mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;</p> <p>b. Mahasiswa mampu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;</p> <p>c. Mahasiswa mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;</p> <p>d. Mahasiswa dapat berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;</p> <p>e. Mahasiswa mampu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;</p> <p>f. Mahasiswa mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;</p> <p>g. Mahasiswa mampu taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;</p> <p>h. Mahasiswa mampu menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;</p> <p>i. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;</p> <p>j. Mahasiswa mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.</p>
2. CPMK dari CPL II (PP)	<p>a. Mahasiswa menguasai topik-topik perkuliahan yang diuraikan pada mata kuliah “Pengembangan Bahan Ajar dan dan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam” ;</p> <p>b. Mahasiswa dapat menganalisis, merancang, membuat dan mengembangkan bahan ajar dna sumber belajar PAI.</p>
3. CPMK dari CPL III (KU)	<p>a. Mahasiswa dapat menguasai trik dan tips pengembangan bahan ajar dan sumber belajar Pendidikan Agama Islam;</p> <p>b. Mahasiswa dapat merancang, membuat dan mengembangkan bahan ajar dan sumber belajar Pendidikan Agama Islam yang kreatif, inovatif, sistematis dan bermutu.</p> <p>c. Mahasiswa mampu mengevaluasi secara strategis penggunaan bahan ajar dan sumber belajar PAI</p>
4. CPMK dari CPL IV (KK)	<p>a. Mahasiswa dapat menggunakan bahan ajar dan sumber belajar yang diciptakan dalam pembelajaran PAI;</p> <p>b. Mahasiswa dapat mengakses dan mengumpulkan informasi terkait perkuliahan berbasis ICT;</p>

#### Keterangan:

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) CPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. (PP) CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)



Minggu/ Pertemuan Ke	Kemampuan Akhir yang Diharapkan	Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Waktu Belajar	Pengalaman Belajar	Indikator dan Kriteria Penilaian	Bobot Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ke-I	Mahasiswa mampu memahami kontrak kuliah dan orientasi sistem perkuliahan pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI	<b>Kontrak Kuliah dan RPS</b>	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan metode simulasi pengajaran Pendekatan STEAM, Student Centered Learning	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mahasiswa menyimak kontrak perkuliahan dan orientasi sistem perkuliahan</li> <li>▪ Mahasiswa mendiskusikan dan bertanya jawab tentang hal-hal yang perlu dikomunikasikan mengenai penjelasan awal mengenai riset yang akan dilakukan sesuai dengan pendekatan STEAM kemudian dosen membimbing mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah yang relevan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mahasiswa dapat memahami rencana perkuliahan semester pada RPS</li> </ul>	100 %
Ke-II	Urgensi pengembangan bahan ajar, dan sumber belajar PAI	<b>Buku, Jurnal, Artikel, Video</b> yang Refresentatif tentang: 1. Pengertian pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI 2. Fungsi pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI 3. Tujuan dan manfaat pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan metode simulasi pengajaran Pendekatan STEAM, Student Centered Learning	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mahasiswa mendeskripsikan materi, fungsi dan tujuan pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI menggunakan Mind Master /EdrawMindMap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</li> <li>▪ <b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menguraikan materi, fungsi dan tujuan pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI menggunakan Mind Master/EdrawMindMap</li> </ul>	100%
Ke-III	Prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI	<b>Buku, Jurnal dan Artikel</b> yang Refresentatif Tentang: 1. Kriteria umum pemilihan bahan ajar dan sumber belajar PAI 2. Kriteria khusus pemilihan bahan ajar dan sumber belajar PAI 3. Perbedaan dan persamaan bahan ajar dan sumber belajar PAI	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan metode simulasi pengajaran Pendekatan STEAM, Student Centered Learning	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mahasiswa menganalisis prinsip dan kriteria umum dan khusus pemilihan bahan ajar dan sumber belajar</li> <li>▪ Mahasiswa menyusun materi prinsip kriteria umum dan khusus pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI menggunakan <i>Mind Master</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</li> <li>▪ <b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menganalisis prinsip, kriteria umum dan khusus pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI.</li> </ul>	100%
Ke-IV	Jenis & Macam-Macam Bahan Ajar dan Sumber Belajar PAI	<b>Buku, Jurnal dan Artikel, Video</b> yang Refresentatif Tentang: 1. Jenis-Jenis bahan Aajr dan sumber belajar PAI 2. Trik dan kriteria pemilihan bahan ajar dan sumber belajar PAI 3. Bentuk-bentuk pengembangan bahan ajar dans sumber belajar PAI	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan metode simulasi pengajaran Pendekatan STEAM, Student Centered Learning	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mahasiswa mengidentifikasi jenis dan macam-macam bahan ajar dan sumber belajar PAI</li> <li>▪ Mahasiswa mengelompokkan bahan ajar dan sumber belajar PAI berdasarkan bentuk dan cara kerjanya</li> <li>▪ Mahasiswa menyajikan hasil analisis bahan ajar dan sumber belajar PAI menggunakan <i>Using Mind Master</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</li> <li>▪ <b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan laporan macam-macam bahan ajar dan sumber belajar PAI</li> </ul>	100%

#### Keterangan:

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) CPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. (PP) CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

Ke-V	Trik Penyusunan Bahan ajar dan Sumber Belajar PAI	<b>Buku, Jurnal dan Artikel, Video,</b> yang Refresmentatif tentang: 1. Analisis kebutuhan bahan ajar dan sumber belajar PAI 2. Membuat peta bahan ajar dan sumber belajar PAI menggunakan <i>Mind Master</i> 3. Merancang dan menyusun ajar dan sumber belajar PAI	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan metode simulasi pengajaran Pendekatan STEAM, Student Centered Learning	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa menganalisis kebutuhan bahan ajar dan sumber belajar PAI</li> <li>Mahasiswa membuat peta kebutuhan bahan ajar dan sumber belajar PAI berbasis <i>Mind Master</i></li> <li>Mahasiswa merancang dan menyusun bahan ajar dan sumber belajar PAI menggunakan <i>Mind Master</i></li> </ul>	<p>▪ <b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</p> <p>▪ <b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan laporan analisis kebutuhan bahan ajar dan sumber belajar PAI</p>	100%
Ke-VI	Pemanfaatan lingkungan sebagai bahan ajar dan sumber belajar PAI	<b>Buku, Jurnal dan Artikel, Video,</b> yang Refresmentatif tentang: 1. Deskripsi lingkungan sebagai bahan ajar dan sumber belajar PAI 2. Karakteristik lingkungan sebagai bahan ajar dan sumber belajar PAI 3. Trik pengolahan lingkungan sebagai bahan ajar dan sumber belajar PAI	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan metode simulasi pengajaran Pendekatan STEAM, Student Centered Learning	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mendeskripsikan lingkungan sebagai bahan ajar</li> <li>Mahasiswa menganalisis karakteristik lingkungan sebagai bahan ajar dan sumber belajar PAI</li> <li>Mahasiswa menyajikan tips pengolahan lingkungan sebagai bahan ajar dan sumber belajar PAI</li> </ul>	<p>▪ <b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</p> <p>▪ <b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan laporan analisis lingkungan sebagai bahan ajar dan sumber belajar PAI</p>	100%
Ke-VII	Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Bahan Ajar Dan Sumber Belajar PAI	<b>Buku, Jurnal dan Artikel, Video,</b> yang Refresmentatif tentang: 1. Deskripsi teknologi informasi sebagai bahan ajar dan sumber belajar PAI 2. Karakteristik teknologi sebagai bahan ajar dan sumber belajar PAI 3. Pengolahan teknologi informasi sebagai bahan ajar dan sumber belajar PAI	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan metode simulasi pengajaran Pendekatan STEAM, Student Centered Learning	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mendeskripsikan pemanfaatan teknologi informasi sebagai bahan ajar dan sumber belajar PAI</li> <li>Mahasiswa menganalisis karakteristik teknologi informasi yang dapat diakses sebagai bahan ajar dan sumber belajar PAI</li> <li>Mahasiswa menyajikan tips pengolahan teknologi informasi sebagai bahan ajar dan sumber belajar PAI</li> </ul>	<p>▪ <b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</p> <p>▪ <b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan laporan analisis lingkungan sebagai bahan ajar dan sumber belajar PAI</p>	100%
Ke-VIII	<b>UJIAN TENGAH SEMESTER</b>						
Ke-IX	Pengembangan bahan ajar dan sumber belajar berbasis <i>Canva &amp; QR Code</i>	<b>Buku, Jurnal dan Artikel, Video,</b> yang Refresmentatif Tentang ; 1. Konsep pengembangan bahan ajar dan sumber belajar berbasis <i>Canva &amp; QR-Code</i> 2. Tujuan dan prinsip pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI berbasis <i>Canva &amp; QR-Code</i>	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan metode simulasi pengajaran Pendekatan STEAM, Student Centered Learning	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa menganalisis konsep pengembangan bahan ajar dan sumber belajar berbasis <i>Canva &amp; QR-Code</i></li> <li>Mahasiswa menyajikan tujuan dan prinsip pengembangan bahan ajar dan sumber belajar pai berbasis <i>Canva &amp; QR-Code</i></li> </ul>	<p>▪ <b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</p> <p>▪ <b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan laporan hasil pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI berbasis <i>Canva &amp; QR-Code</i></p>	100%

**Keterangan:**

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) CPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. (PP) CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

Ke-X	Pengembangan Bahan Ajar dan Sumber Belajar PAI Berbasis <i>Mendeley</i>	<b>Buku, Jurnal dan Artikel, Video,</b> yang Refresentatif Tentang;  1. Konsep pengembangan bahan ajar dan sumber belajar berbasis Mandeley 2. Tujuan dan prinsip pengembangan bahan ajar dan sumber belajar pai berbasis mandeley	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan metode simulasi pengajaran Pendekatan STEAM, Student Centered Learning	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mahasiswa menganalisis konsep pengembangan bahan ajar dan sumber belajar berbasis Mandley</li> <li>▪ Mahasiswa menyajikan tujuan dan prinsip pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI berbasis mandeley</li> </ul>	<p>▪ <b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</p> <p>▪ <b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan laporan hasil pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI berbasis <i>mandeley</i></p>	100%
Ke-XI	Pengembangan Bahan Ajar Dan Sumber Belajar PAI Berbasis <i>Kahoot</i>	<b>Buku, Jurnal dan Artikel, Video,</b> yang Refresentatif Tentang ;  1. Konsep pengembangan bahan ajar dan sumber belajar berbasis <i>Kahoot</i> 2. Tujuan dan prinsip pengembangan bahan ajar dan sumber belajar pai berbasis <i>Kahoot</i>	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan metode simulasi pengajaran Pendekatan STEAM, Student Centered Learning	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mahasiswa menganalisis konsep pengembangan bahan ajar dan sumber belajar berbasis <i>Kahoot</i></li> <li>▪ Mahasiswa menyajikan tujuan dan prinsip pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI berbasis <i>Kahoot</i></li> </ul>	<p>▪ <b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</p> <p>▪ <b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan laporan hasil pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI berbasis <i>Kahoot</i></p>	100%
Ke-XII	Pengembangan Bahan Ajar dan Sumber Belajar Berbasis Flip Pdf Professional Translate & Grammarly	<b>Buku, Jurnal dan Artikel, Video,</b> yang Refresentatif Tentang;  1. Konsep pengembangan bahan ajar dan sumber belajar berbasis Mandley 2. Tujuan dan prinsip pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI berbasis mandeley 3. Penggunaan Flip Pdf Professional Translate & Grammarly	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan metode simulasi pengajaran Pendekatan STEAM, Student Centered Learning	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mahasiswa menganalisis konsep pengembangan bahan ajar dan sumber belajar berbasis Pdf Professional Translate &amp; Grammarly</li> <li>▪ Mahasiswa menyajikan tujuan dan prinsip pengembangan bahan ajar dan sumber belajar pai berbasis Pdf Professional Translate &amp; Grammarly</li> </ul>	<p>▪ <b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</p> <p>▪ <b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan laporan hasil pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI berbasis Pdf Professional Translate &amp; Grammarly</p>	100%
Ke-XIII	Pengembangan penilaian bahan ajar dan sumber belajar PAI	<b>Buku, Jurnal dan Artikel, Video,</b> yang Refresentatif Tentang;  1. Deskripsi penilaian 2. Aspek-aspek penilaian bahan ajar dan sumber belajar PAI 3. Rubrik dan Kriteria pengembangan penialaian bahan ajar dan Sumber Belajar PAI	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan metode simulasi pengajaran Pendekatan STEAM, Student Centered Learning	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mahasiswa mandeskripsikan penilaian, tujuan sasaran penialaia</li> <li>▪ Mahasiswa menguraikan aspek-aspek penialain bahan ajar dan sumber belajar PAI</li> <li>▪ Mahasiswa menyajikan desain rubric dan kriterai penilaian bahan ajar dan sumber belajar PAI</li> </ul>	<p>▪ <b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</p> <p>▪ <b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan laporan hasil penugasan terakit penialian bahan ajar dan sumber belajar PAI</p>	100%
Ke-XIV	<b>UJIAN AKHIR SEMESTER</b>						

Pustaka : **Keterangan:**

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) CPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. (PP) CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

1. Analysis Of Teaching Material Development For Islamic Education Teaching Methodology Based On 6C's Pembelajaran Berbasis 6C's Abad 21
2. Arsyad, A. Media Pengajaran, Cet. I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
3. Danim, S. Media Komunikasi Pendidikan, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
4. Djamarah, S.B..dkk., Strategi Belajar Mengajar, Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
5. Darajdat, Z. Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
6. Gilarso, T, dkk. Program Pengalaman Lapangan (Micro Teaching), Yogyakarta: Andi Offset, 1986.
7. Hamalik, O. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
8. Hadimiarjo, Y. Teknologi Komunikasi Pendidikan
9. Harjanto, Perencanaan Pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
10. Ibrahim, R & Syaodih N. Perencanaan Pengajaran, Bandung: Rineka Cipta, 2003. Ibrahim, Media Instruksional Isbani, Media Pendidikan
11. Kasiram, Kapita Selektta Pendidikan II
12. Nasution, Teknologi Pendidikan, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
13. Nurhadi, M. Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya di Indonesia Pardede, M.T. Perpustakaan di Indonesia dari Zaman ke Zaman

Curup, 25 September 2023

Mengetahui,

Dosen Pengampu

Ketua Program Studi




Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I  
Dr. Asri Karolina, M.Pd.I

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I

**Indikator Penilaian:**

Aktif dalam perkuliahan	25%
Tugas dan Pelaporan	15%
Penguasaan Materi	20%
Mid Semester	20%
Ujian Akhir Semester (UAS)	20%
<b>Total Score</b>	<b>100%</b>

**Persentase (%)**

25%
15%
20%
20%
20%
<b>100%</b>

**Lampiran:**

1. RPS Mata Kuliah
2. Kontrak Perkuliahan
3. Materi Perkuliahan
4. Rencana Penugasan
5. Instrumen dan Kriteria Penilaian
6. Mid semester
7. UAS



**Keterangan:**

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) CPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. (PP) CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI CURUP  
PRODI PAI PASCASARJANA

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER GANJIL T.A 2022/ 2023

PERGURUAN TINGGI	: IAIN CURUP	SKS	: 3 SKS
PROGRAM STUDI	: S2 Pendidikan Agama Islam	SEMESTER	: III
MATA KULIAH	: Pengembangan Media Pembelajaran PAI	DOSEN	: Dr. Asri Karolina, M.Pd.I Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
KODE MATA KULIAH	:		
MATA KULIAH PRASYARAT	:		
OTORISASI	Curup, 11 September 2023  <i>Team Teaching ;</i>    Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I	Curup, 11 September 2023  Ketua Program Studi,    Dr. Asri Karolina, M.Pd.I	

Pelaksanaan Perkuliahan dilaksanakan dengan *Pembelajaran Berbasis Riset* sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 14 dan 17.

<b>A. CAPAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI (CPPS)</b>	Pada akhir perkuliahan ini, mahasiswa mampu merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kriteria dan kebutuhan pengguna.
1. CPPS dari CPL I (ST)	k. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; l. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; m. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; n. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa; o. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; p. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; q. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; r. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; s. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; t. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

**Keterangan:**

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) CPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. (PP) CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

2. CPPS dari CPL II (PP)	<ul style="list-style-type: none"> <li>h. Mengembangkan teori-teori media pembelajaran yang terintegrasi dengan keilmuan lain;</li> <li>i. Mengembangkan konsep media pembelajaran sebagai bagian dari studi Islam komprehensif;</li> <li>j. Menguasai teori, pendekatan, ragam dan penilaian pembelajaran SKL dan CPL Jenjang Magister dan Doktor pada PTKI dan FAI pada Perguruan Tinggi agama Islam melalui pendekatan inter dan multidisiplin;</li> <li>k. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah pengembangan media pembelajaran secara logis, kritis, inovatif dan kreatif, baik masalah internal maupun eksternal;</li> <li>l. Menguasai teori pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT;</li> <li>m. Menguasai teori dan aplikasinya dalam pengembangan media pembelajaran PAI Pendidikan Agama Islam.</li> </ul>
3. CPPS dari CPL III (KU)	<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis atau bentuk lain yang setara, dan diunggah dalam laman perguruan tinggi, serta makalah yang telah diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi atau diterima di jurnal internasional;</li> <li>j. Melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat atau industri yang relevan melalui pengembangan pengetahuan dan keahliannya;</li> <li>k. Menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas;</li> <li>l. Mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek penelitiannya dan memosisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin atau multidisiplin;</li> <li>m. Mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data;</li> <li>n. Mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang SKL dan CPL Prodi Jenjang Magister dan Doktor pada PTKI dan FAI pada Perguruan Tinggi lebih luas;</li> <li>o. Meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri; dan</li> <li>p. Mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data hasil penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.</li> </ul>
4. CPPS dari CPL IV (KK)	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Mengembangkan media pembelajaran PAI sesuai teori pengembangan kurikulum PAI;</li> <li>f. Mengembangkan perangkat media pembelajaran PAI secara baik dan tepat;</li> <li>g. Mengembangkan media, alat dan bahan pengembangan media pembelajaran PAI berbasis ICT;</li> <li>h. Memetakan dan mengembangkan potensi keagamaan peserta didik yang positif dalam kehidupan nyata;</li> </ul>
<b>B. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)</b>	<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)</b>
1. CPMK dari CPL I (ST)	<ul style="list-style-type: none"> <li>k. Mahasiswa mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;</li> <li>l. Mahasiswa mampu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;</li> <li>m. Mahasiswa mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;</li> <li>n. Mahasiswa dapat berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;</li> <li>o. Mahasiswa mampu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;</li> <li>p. Mahasiswa mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;</li> <li>q. Mahasiswa mampu taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;</li> <li>r. Mahasiswa mampu menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;</li> <li>s. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;</li> <li>t. Mahasiswa mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.</li> </ul>
2. CPMK dari CPL II (PP)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mahasiswa memahami topik-topik perkuliahan yang diuraikan pada mata kuliah “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”</li> <li>b. Mahasiswa dapat menganalisis, merancang, membuat dan mengembangkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan teori yang telah ditetapkan.</li> </ul>
3. CPMK dari CPL III (KU)	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Mahasiswa dapat menguasai trik dan tips pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam</li> <li>e. Mahasiswa dapat merancang, membuat dan mengembangkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kreatif, inovatif, sistematis dan bermutu.</li> </ul>
4. CPMK dari CPL IV (KK)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mahasiswa dapat mengakses dan mengumpulkan informasi terkait perkuliahan berbasis ICT;</li> <li>b. Mahasiswa dapat menggunakan media pembelajaran yang durancang dalam pembelajaran PAI.</li> </ul>

**Keterangan:**

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) CPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. (PP) CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

Minggu/ Pertemuan Ke	Kemampuan Akhir yang Diharapkan	Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Waktu Belajar	Pengalaman Belajar	Indikator dan Kriteria Penilaian	Bobot Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ke-I	Mahasiswa mampu memahami kontrak kuliah dan orientasi sistem perkuliahan pengembangan media pembelajaran PAI	Orientation dan Learning Contract	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa menyimak kontrak perkuliahan dan orientasi sistem perkuliahan</li> <li>Mahasiswa mendiskusikan dan bertanya jawab tentang hal-hal yang perlu dikomunikasikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa dapat memahami rencana perkuliahan semester pada RPS</li> </ul>	100 %
Ke-II	Review Artikel Ilmiah Tentang Deskripsi Pengembangan Media Pembelajaran (MP) PAI	<b>Buku, Jurnal, Artikel</b> , yang Refresentatif tentang: 4. Pengertian pengembangan media pembelajaran PAI 5. Ciri dan fungsi pengembangan media pembelajaran PAI 6. Tujuan dan manfaat pengembangan media pembelajaran PAI	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mendeskripsikan materi, media pembelajaran</li> <li>Mahasiswa menganalisis ciri dan fungsi pengembangan MP</li> <li>Mahasiswa menyajikan review pengembangan MP PAI menggunakan Mind Master EdrawMindMap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</li> <li><b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menguraikan materi, fungsi dan tujuan media pembelajaran PAI</li> </ul>	100%
Ke-III	Prinsip-Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran (MP) PAI	<b>Buku, Jurnal dan Artikel</b> yang Refresentatif Tentang: 4. Kriteria pemilihan Media Pembelajaran PAI 5. Klasifikasi MP berdasarkan jenis, bentuk dan cara kerjanya 6. Prinsip pengembangan MP 7. Resume hasil data prinsip pengembangan MP berbasis <i>Mind Master</i>	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa menganalisis kriteria pemilihan MP PAI</li> <li>Mahasiswa mengelompokkan MP PAI berdasarkan jenis, bentuk dan cara kerjanya</li> <li>Mahasiswa menunjukkan prinsip pengembangan MP PAI</li> <li>Mahasiswa menyajikan hasil data prinsip pengembangan MP berbasis <i>Mind Master</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</li> <li><b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menganalisis prinsip, klasifikasi dan penyajian hasil resume MP PAI.</li> </ul>	100%
Ke-IV	Perencanaan Pengembangan Media Pembelajaran (MP) PAI	<b>Buku, Jurnal dan Artikel</b> , yang Refresentatif tentang: 1. Menganalisis kurikulum (KI dan KD) 4. Mengembangkan peta kebutuhan materi MP menggunakan <i>Mind Master</i> 5. Prosedur rancangan pengembangan MP PAI berdasarkan kebutuhan	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa menganalisis kurikulum (KI dan KD)</li> <li>Mahasiswa membuat peta kebutuhan pengembangan MP PAI berbasis <i>Mind Master</i></li> <li>Mahasiswa merancang prosedur pengembangan MP PAI berbasis kebutuhan dalam Mind Master EdrawMindMaP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</li> <li><b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan laporan analisis prencanan pengembangan MP PAI</li> </ul>	100%
Ke-V	Prosedur Pengembangan Evaluasi Media Pembelajaran (MP) PAI	<b>Buku, Jurnal dan Artikel</b> , yang Refresentatif tentang: 1. Menguraikan proses evaluasi penggunaan/pengembangan MP PAI 2. Aspek-aspek evaluasi pengembangan MP PAI 3. Rubrik kriteria keberhasilan pengembangan	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa menunjukkan data tentang proses mengevaluasi pengembangan MP PAI</li> <li>Mahasiswa mereview aspek-aspek evaluasi pengembangan MP PAI</li> <li>Mahasiswa membuat rubrik kriteria keberhasilan pengembangan MP PAI menggunakan <i>Mind Master</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</li> <li><b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan laporan hasil evaluasi pengembangan MP PAI</li> </ul>	100%

**Keterangan:**

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) CPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. (PP) CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

		MP PAI					
Ke-VI	Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Buku Teks	<b>Buku, Jurnal dan Artikel</b> , yang Refresentatif tentang: 4. Deskripsi buku teks 5. Fungsi buku teks 6. Komponen-komponen dalam buku teks 7. Langkah penyusunan buku teks 8. Kelebihan dan kekurangan buku teks	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mendeskripsi kan buku teks</li> <li>Mahasiswa mengidentifikasi fungsi buku teks</li> <li>Mahasiswa menguraikan Komponen-komponen dalam buku teks</li> <li>Mahasiswa menunjukkan Langkah penyusunan buku teks</li> <li>Mahasiswa meresume materi pengembangan Buku teks Mind Master &amp; Edraw Mindmap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</li> <li><b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan pengembangana buku teks</li> </ul>	100%
Ke-VII	Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Modul	<b>Buku, Jurnal dan Artikel</b> , yang Refresentatif tentang: 1. Deskripsi modul 2. Fungsi modul 3. Komponen-komponen dalam modul 4. Langkah penyusunan modul 5. Kelebihan dan kekurangan modul	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mendeskripsi kan mdul</li> <li>Mahasiswa mengidentifikasi fungsi modul</li> <li>Mahasiswa menguraikan Komponen-komponen dalam modul</li> <li>Menyusun Media Pembelajaran Terkait Pengembangan Modul Pembelajaran Pai Dengan Menggunakan Canva Dan Qr Code</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</li> <li><b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan pengembangana Modul</li> </ul>	100%
<b>Ke-VIII</b>	<b>MID SEMESTER</b>						
Ke-IX	Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Model Atau Maket 4D	<b>Buku, Jurnal dan Artikel</b> , yang Refresentatif tentang: 1. Deskripsi model atau maket 4D 2. Jenis-jenis model atau maket 4D 3. Fungsi model atau maket 4D 4. Langkah penyusunan model atau maket 4D 5. Kelebihan dan kekurangan Model atau Maket 4D	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mendeskripsi kan model atau maket 4D</li> <li>Mahasiswa mengidentifikasi fungsi model atau maket 4D</li> <li>Mahasiswa menguraikan Komponen-komponen model atau maket 4D</li> <li>Mahasiswa menunjukkan Langkah pembuatan model atau maket 4D</li> <li>Menyusun maket pembelajaran 4D dengan menggunakan enggunaan Canva &amp; Qr Code Dalam Pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</li> <li><b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan pengembangan model atau maket 4D</li> </ul>	100%
Ke-X	Aplikasi media Flipping Book dalam pengembangan Media Pembelajaran PAI	<b>Buku, Jurnal dan Artikel</b> , yang Refresentatif tentang: 1. Deksripsi Media Flipping Book 2. Klasifikasi jenis-jenis pengembangan Media Flipping Book 3. Langkah-langkah pengembangan MP PAI berbasis Flipping Book 4. Kelebihan dan Keterbatasan	<i>Think-pair-share</i> Seminar kelas <i>Flipping Book Programe</i> Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mengidentifikasi Deksripsi Media Flipping Book</li> <li>Mahasiswa menguraikan Klasifikasi jenis-jenis pengembangan Media Flipping Book</li> <li>Mahasiswa menunjukkan Langkah-langkah pengembangan MP PAI berbasis Flipping Book</li> <li>Mhasiswa menunjukkan Kelebihan dan Keterbatasan Flipping Book</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</li> <li><b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan pengembangan Flipping Book</li> </ul>	100%

**Keterangan:**

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) CPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. (PP) CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)



Ke-XI	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Visual, Audio, Dan Audio Visual	<b>Buku, Jurnal dan Artikel</b> , yang Refresentatif tentang: 1. Deskripsi Media Pembelajaran Visual, Audio, Dan Audio Visual 2. Unsur-unsur Media Pembelajaran Visual, Audio, Dan Audio Visual 3. Pemnfaatan media pembelajaran Visual, Audio, Dan Audio Visual 4. Langkah pembuatan media pembelajaran Visual, Audio, Dan Audio Visual 5. Kelebihan dan keterbatasan Visual, Audio, Dan Audio Visual	<i>Think-pair-share</i> Seminar kelas <i>Visual, Audia dan Audio Visual programe</i> Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mendeskripsikan media pembelajaran visual, audio, dan audio visual</li> <li>Mahasiswa mengidentifikasi unsur-unsur media pembelajaran visual, audio, dan audio visual</li> <li>Mahasiswa menganalisis cara pemanfaatan media pembelajaran visual, audio, dan audio visual</li> <li>Mahasiswa menguasai langkah-langkah pembuatan media Visual, Audio, dan Audio Visual</li> <li>Mahasiswa menganalisis kelebihan dan keterbatasan media visual, audio, dan audio visual</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</li> <li><b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan pengembangan Visual, Audio, Dan Audio Visual</li> </ul>	100%
Ke-XII	Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Aplikasi Videoscribe Sparkol	<b>Buku, Jurnal dan Artikel</b> , yang Refresentatif tentang: 1. Deksripsi Aplikasi Videoscribe Sparkol 2. Klasifikasi jenis-jenis pengembangan berbasis Videoscribe Sparkol 3. Langkah-langkah pengembangan MP PAI berbasis Videoscribe Sparkol 4. Kelebihan dan Keterbatasan Aplikasi Videoscribe Sparkol	<i>Think-pair-share</i> Seminar kelas <i>Videoscribe Sparkol programe</i> Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mendeskripsikan penggunaan aplikasi Videoscribe Sparkol</li> <li>Mahasiswa mengidentifikasi klasifikasi jenis-jenis pengembangan berbasis Videoscribe Sparkol</li> <li>Mahasiswa menguasai Langkah-langkah pengembangan MP PAI berbasis Videoscribe Sparkol</li> <li>Mehasiswa menunjukkan kelebihan dan Kekurangan MP berbasis Videoscribe Sparkol</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</li> <li><b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan pengembangan MP berbasis Videoscribe Sparkol</li> </ul>	100%
Ke-XIII	Pengembangan mediap pembelajaran PAI Berbasis Kahoot	<b>Buku, Jurnal dan Artikel, Video</b> , yang Refresentatif Tentang ; 3. Deskripsi pengembangan aplikasi Kahoot dalam pembelajaran 4. Tujuan dan prinsip pengembangan Kahoot dalam pembelajaran 5. Langkah pengembagan aplikasi Kahoot dalam pembelajaran 6. Kelebihan dan Keterbatasan aplikasi Kahoot dalam pembelajaran.	<i>Think-pair-share</i> Seminar kelas <i>Kahoot programe</i> , Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mendeskripsikan pengembangan aplikasi Kahoot dalam pembelajaran</li> <li>Mahasiswa mengidentifiikasi tujuan dan prinsip pengembangan kahoot dalam pembelajaran</li> <li>Mahasiswa menguasai langkah pengembangan aplikasi Kahoot dalam pembelajaran</li> <li>Mahasiswa menunjukkan Kelebihan dan Keterbatasan aplikasi Kahoot dalam pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</li> <li><b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan pengembangan MP berbasis Kahoot</li> </ul>	100%
Ke-XIV	Pengembangan mediap pembelajaran PAI Berbasis Mentimeter	<b>Buku, Jurnal dan Artikel, Video</b> , yang Refresentatif Tentang ; 1. Deskripsi pengembangan aplikasi Mentimeter dalam pembelajaran 2. Tujuan dan prinsip pengembangan Mentimeter dalam pembelajaran 3. Langkah pengembagan aplikasi Mentimeter dalam pembelajaran 4. Kelebihan dan Keterbatasan aplikasi Mentimeter dalam pembelajaran.	<i>Think-pair-share</i> Seminar kelas <i>Mentimeter programe</i> , Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mendeskripsikan pengembangan aplikasi Mentimeter dalam pembelajaran</li> <li>Mahasiswa mengidentifiikasi tujuan dan prinsip pengembangan Mentimeter dalam pembelajaran</li> <li>Mahasiswa menguasai langkah pengembangan aplikasi Mentimeter dalam pembelajaran</li> <li>Maahasiswa menunjukkan Kelebihan dan Keterbatasan aplikasi Mentimeter dalam pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</li> <li><b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan pengembangan MP berbasis Mentimeter</li> </ul>	100%

**Keterangan:**

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) CPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. (PP) CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

Ke-XV	Penggunaan <i>Canva &amp; QR Code</i> dalam pengembangan media pembelajaran PAI	<b>Buku, Jurnal dan Artikel, Video</b> , yang Refresentatif Tentang ; 1. Deskripsi pengembangan aplikasi <i>Canva &amp; QR-Code</i> dalam pembelajaran 2. Tujuan dan prinsip pengembangan <i>Canva &amp; QR-Code</i> dalam pembelajaran 3. Langkah pengembagan aplikasi <i>Canva &amp; QR-Code</i> dalam pembelajaran 4. Kelebihan dan Keterbatasan aplikasi <i>Canva &amp; QR-Code</i> dalam pembelajaran.	<i>Think-pair-share</i> Seminar kelas <i>Canva &amp; QR-Code programe</i> , Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mahasiswa mendeskripsikan pengembangan aplikasi <i>Canva &amp; QR-Code</i> dalam pembelajaran</li> <li>▪ Mahasiswa mengidentifikasi tujuan dan prinsip pengembangan <i>Canva &amp; QR-Code</i> dalam pembelajaran</li> <li>▪ Mahaiswa menguasai langkah pengembangan aplikasi <i>Canva &amp; QR-Code</i> dalam pembelajaran</li> <li>▪ Maahsiswa menunjukkan Kelebihan dan Keterbatasan aplikasi <i>Canva &amp; QR-Code</i> dalam pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</li> <li>▪ <b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan pengembangan MP berbasis <i>Canva &amp; QR-Code</i></li> </ul>	100%
Ke-XVI	<b>UJIAN AKHIR SEMESTER</b>						

Mengetahui,  
Dosen Pengampu

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I.  
Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I

Curup, 11 September 2023

Ketua Program Studi

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I

Indikator Penilaian:	Persentase (%)
Aktif dalam perkuliahan	15%
Tugas dan Pelaporan	15%
Penguasaan Materi	15%
Mid Semester	25%
Ujian Akhir Semester (UAS)	30%
<b>Total Score</b>	<b>100%</b>

**Lampiran:**

1. RPS Mata Kuliah
2. Kontrak Perkuliahan
3. Materi Perkuliahan
4. Rencana Penugasan
5. Instrumen dan Kriteria Penilaian
6. Mid semester
7. UAS



**Keterangan:**

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) CPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. (PP) CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
CURUP  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA**

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER GANJIL T.A 2022/ 2023**

<b>PERGURUAN TINGGI</b>	: IAIN CURUP	<b>SKS</b>	: 3 SKS
<b>PROGRAM STUDI</b>	: S2 Pendidikan Agama Islam	<b>SEMESTER</b>	: III
<b>MATA KULIAH</b>	: Pengembangan Media Pembelajaran PAI	<b>DOSEN</b>	: Dr. Asri Karolina, M.Pd.I Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
<b>KODE MATA KULIAH</b>	:		
<b>MATA KULIAH PRASYARAT</b>	:		
<b>OTORISASI</b>	Curup, 11 September 2023  <i>Team Teaching ;</i>    Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I	Curup, 11 September 2023  Ketua Program Studi,    Dr. Asri Karolina, M.Pd.I	

Pelaksanaan Perkuliahan dilaksanakan dengan *Pembelajaran Berbasis Riset* sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 14 dan 17.

<b>A. CAPAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI (CPPS)</b>	Pada akhir perkuliahan ini, mahasiswa mampu merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kriteria dan kebutuhan pengguna.
1. CPPS dari CPL I (ST)	u. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; v. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; w. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; x. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa; y. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; z. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; aa. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; ab. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; ac. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; ad. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

**Keterangan:**

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) CPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. (PP) CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Pengetahuan)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

2. CPPS dari CPL II (PP)	<p>n. Mengembangkan teori-teori media pembelajaran yang terintegrasi dengan keilmuan lain;</p> <p>o. Mengembangkan konsep media pembelajaran sebagai bagian dari studi Islam komprehensif;</p> <p>p. Menguasai teori, pendekatan, ragam dan penilaian pembelajaran SKL dan CPL Jenjang Magister dan Doktor pada PTKI dan FAI pada Perguruan Tinggi agama Islam melalui pendekatan inter dan multidisiplin;</p> <p>q. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah pengembangan media pembelajaran secara logis, kritis, inovatif dan kreatif, baik masalah internal maupun eksternal;</p> <p>r. Menguasai teori pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT;</p> <p>s. Menguasai teori dan aplikasinya dalam pengembangan media pembelajaran PAI Pendidikan Agama Islam.</p>
3. CPPS dari CPL III (KU)	<p>q. Mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis atau bentuk lain yang setara, dan diunggah dalam laman perguruan tinggi, serta makalah yang telah diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi atau diterima di jurnal internasional;</p> <p>r. Melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat atau industri yang relevan melalui pengembangan pengetahuan dan keahliannya;</p> <p>s. Menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas;</p> <p>t. Mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek penelitiannya dan memosisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin atau multidisiplin;</p> <p>u. Mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data;</p> <p>v. Mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang SKL dan CPL Prodi Jenjang Magister dan Doktor pada PTKI dan FAI pada Perguruan Tinggi lebih luas;</p> <p>w. Meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri; dan</p> <p>x. Mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data hasil penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.</p>
4. CPPS dari CPL IV (KK)	<p>i. Mengembangkan media pembelajaran PAI sesuai teori pengembangan kurikulum PAI;</p> <p>j. Mengembangkan perangkat media pembelajaran PAI secara baik dan tepat;</p> <p>k. Mengembangkan media, alat dan bahan pengembangan media pembelajaran PAI berbasis ICT;</p> <p>l. Memetakan dan mengembangkan potensi keagamaan peserta didik yang positif dalam kehidupan nyata;</p>
<b>B. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)</b>	<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)</b>
1. CPMK dari CPL I (ST)	<p>u. Mahasiswa mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;</p> <p>v. Mahasiswa mampu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;</p> <p>w. Mahasiswa mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;</p> <p>x. Mahasiswa dapat berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;</p> <p>y. Mahasiswa mampu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;</p> <p>z. Mahasiswa mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;</p> <p>aa. Mahasiswa mampu taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;</p> <p>ab. Mahasiswa mampu menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;</p> <p>ac. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;</p> <p>ad. Mahasiswa mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.</p>
2. CPMK dari CPL II (PP)	<p>c. Mahasiswa memahami topik-topik perkuliahan yang diuraikan pada mata kuliah "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"</p> <p>d. Mahasiswa dapat menganalisis, merancang, membuat dan mengembangkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan teori yang telah ditetapkan.</p>
3. CPMK dari CPL III (KU)	<p>f. Mahasiswa dapat menguasai trik dan tips pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p> <p>g. Mahasiswa dapat merancang, membuat dan mengembangkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kreatif, inovatif, sistematis dan bermutu.</p>

**Keterangan:**

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) CPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. (PP) CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

4. CPMK dari CPL IV (KK)		c. Mahasiswa dapat mengakses dan mengumpulkan informasi terkait perkuliahan berbasis ICT; d. Mahasiswa dapat menggunakan media pembelajaran yang durancang dalam pembelajaran PAI.					
Minggu/ Pertemuan Ke	Kemampuan Akhir yang Diharapkan	Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Waktu Belajar	Pengalaman Belajar	Indikator dan Kriteria Penilaian	Bobot Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ke-I	Mahasiswa mampu memahami kontrak kuliah dan orientasi sistem perkuliahan pengembangan media pembelajaran PAI	Orientation dan Learning Contract	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa menyimak kontrak perkuliahan dan orientasi sistem perkuliahan</li> <li>Mahasiswa mendiskusikan dan bertanya jawab tentang hal-hal yang perlu dikomunikasikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa dapat memahami rencana perkuliahan semester pada RPS</li> </ul>	100 %
Ke-II	Review Artikel Ilmiah Tentang Deskripsi Pengembangan Media Pembelajaran (MP) PAI	<b>Buku, Jurnal, Artikel</b> , yang Refresentatif tentang: 7. Pengertian pengembangan media pembelajaran PAI 8. Ciri dan fungsi pengembangan media pembelajaran PAI 9. Tujuan dan manfaat pengembangan media pembelajaran PAI	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mendeskripsikan materi, media pembelajaran</li> <li>Mahasiswa menganalisis ciri dan fungsi pengembangan MP</li> <li>Mahasiswa menyajikan review pengembangan MP PAI menggunakan Mind Master EdrawMindMap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</li> <li><b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menguraikan materi, fungsi dan tujuan media pembelajaran PAI</li> </ul>	100%
Ke-III	Prinsip-Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran (MP) PAI	<b>Buku, Jurnal dan Artikel</b> yang Refresentatif Tentang: 8. Kriteria pemilihan Media Pembelajaran PAI 9. Klasifikasi MP berdasarkan jenis, bentuk dan cara kerjanya 10. Prinsip pengembangan MP 11. Resume hasil data prinsip pengembangan MP berbasis <i>Mind Master</i>	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa menganalisis kriteria pemilihan MP PAI</li> <li>Mahasiswa mengelompokkan MP PAI berdasarkan jenis, bentuk dan cara kerjanya</li> <li>Mahasiswa menunjukkan prinsip pengembangan MP PAI</li> <li>Mahasiswa menyajikan hasil data prinsip pengembangan MP berbasis <i>Mind Master</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</li> <li><b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menganalisis prinsip, klasifikasi dan penyajian hasil resume MP PAI.</li> </ul>	100%
Ke-IV	Perencanaan Pengembangan Media Pembelajaran (MP) PAI	<b>Buku, Jurnal dan Artikel</b> , yang Refresentatif tentang: 6. Menganalisis kurikulum (KI dan KD) 7. Mengembangkan peta kebutuhan materi MP menggunakan <i>Mind Master</i> 8. Prosedur rancangan pengembangan MP PAI berdasarkan kebutuhan	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa menganalisis kurikulum (KI dan KD)</li> <li>Mahasiswa membuat peta kebutuhan pengembangan MP PAI berbasis <i>Mind Master</i></li> <li>Mahasiswa merancang prosedur pengembangan MP PAI berbasis kebutuhan dalam Mind Master EdrawMindMap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</li> <li><b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan laporan analisis prencanaan pengembangan MP PAI</li> </ul>	100%

**Keterangan:**

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) CPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. (PP) CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

Ke-V	Prosedur Pengembangan Evaluasi Media Pembelajaran (MP) PAI	<b>Buku, Jurnal dan Artikel</b> , yang Refresentatif tentang: 4. Menguraikan proses evaluasi penggunaan/pengembangan MP PAI 5. Aspek-aspek evaluasi pengembangan MP PAI 6. Rubrik kriteria keberhasilan pengembangan MP PAI	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa menunjukkan data tentang proses mengevaluasi pengembangan MP PAI</li> <li>Mahasiswa mereview aspek-aspek evaluasi pengembangan MP PAI</li> <li>Mahasiswa membuat rubrik kriteria keberhasilan pengembangan MP PAI menggunakan <i>Mind Master</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</li> <li><b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan laporan hasil evaluasi pengembangan MP PAI</li> </ul>	100%
Ke-VI	Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Buku Teks	<b>Buku, Jurnal dan Artikel</b> , yang Refresentatif tentang: 9. Deskripsi buku teks 10. Fungsi buku teks 11. Komponen-komponen dalam buku teks 12. Langkah penyusunan buku teks 13. Kelebihan dan kekurangan buku teks	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mendeskripsi kan buku teks</li> <li>Mahasiswa mengidentifikasi fungsi buku teks</li> <li>Mahasiswa menguraikan Komponen-komponen dalam buku teks</li> <li>Mahasiswa menunjukkan Langkah penyusunan buku teks</li> <li>Mahasiswa meresume materi pengembangan Buku teks Mind Master &amp; Edraw Mindmap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</li> <li><b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan pengembangana buku teks</li> </ul>	100%
Ke-VII	Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Modul	<b>Buku, Jurnal dan Artikel</b> , yang Refresentatif tentang: 6. Deskripsi modul 7. Fungsi modul 8. Komponen-komponen dalam modul 9. Langkah penyusunan modul 10. Kelebihan dan kekurangan modul	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mendeskripsi kan mdul</li> <li>Mahasiswa mengidentifikasi fungsi modul</li> <li>Mahasiswa menguraikan Komponen-komponen dalam modul</li> <li>Menyusun Media Pembelajaran Terkait Pengembangan Modul Pembelajaran Pai Dengan Menggunakan Canva Dan Qr Code</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</li> <li><b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan pengembangana Modul</li> </ul>	100%
<b>Ke-VIII</b>	<b>MID SEMESTER</b>						
Ke-IX	Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Model Atau Maket 4D	<b>Buku, Jurnal dan Artikel</b> , yang Refresentatif tentang: 6. Deskripsi model atau maket 4D 7. Jenis-jenis model atau maket 4D 8. Fungsi model atau maket 4D 9. Langkah penyusunan model atau maket 4D 10.Kelebihan dan kekurangan Model atau Maket 4D	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mendeskripsi kan model atau maket 4D</li> <li>Mahasiswa mengidentifikasi fungsi model atau maket 4D</li> <li>Mahasiswa menguraikan Komponen-komponen model atau maket 4D</li> <li>Mahasiswa menunjukkan Langkah pembuatan model atau maket 4D</li> <li>Menyusun maket pembelajaran 4D dengan menggunakan penggunaan Canva &amp; Qr Code Dalam Pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</li> <li><b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan pengembangan model atau maket 4D</li> </ul>	100%

**Keterangan:**

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) CPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. (PP) CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

Ke-X	Aplikasi media Flipping Book dalam pengembangan Media Pembelajaran PAI	<b>Buku, Jurnal dan Artikel</b> , yang Representatif tentang: 5. Deskripsi Media Flipping Book 6. Klasifikasi jenis-jenis pengembangan Media Flipping Book 7. Langkah-langkah pengembangan MP PAI berbasis Flipping Book 8. Kelebihan dan Keterbatasan	<i>Think-pair-share</i> Seminar kelas <i>Flipping Book Programe</i> Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mengidentifikasi Dekripsi Media Flipping Book</li> <li>Mahasiswa menguraikan Klasifikasi jenis-jenis pengembangan Media Flipping Book</li> <li>Mahasiswa menunjukkan Langkah-langkah pengembangan MP PAI berbasis Flipping Book</li> <li>Mahasiswa menunjukkan Kelebihan dan Keterbatasan Flipping Book</li> </ul>	<p>▪ <b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</p> <p>▪ <b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan pengembangan Flipping Book</p>	100%
Ke-XI	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Visual, Audio, Dan Audio Visual	<b>Buku, Jurnal dan Artikel</b> , yang Representatif tentang: 6. Deskripsi Media Pembelajaran Visual, Audio, Dan Audio Visual 7. Unsur-unsur Media Pembelajaran Visual, Audio, Dan Audio Visual 8. Pemanfaatan media pembelajaran Visual, Audio, Dan Audio Visual 9. Langkah pembuatan media pembelajaran Visual, Audio, Dan Audio Visual 10. Kelebihan dan keterbatasan Visual, Audio, Dan Audio Visual	<i>Think-pair-share</i> Seminar kelas <i>Visual, Audia dan Audio Visual programe</i> Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mendeskripsikan media pembelajaran visual, audio, dan audio visual</li> <li>Mahasiswa mengidentifikasi unsur-unsur media pembelajaran visual, audio, dan audio visual</li> <li>Mahasiswa menganalisis cara pemanfaatan media pembelajaran visual, audio, dan audio visual</li> <li>Mahasiswa menguasai langkah-langkah pembuatan media Visual, Audio, dan Audio Visual</li> <li>Mahasiswa menganalisis kelebihan dan keterbatasan media visual, audio, dan audio visual</li> </ul>	<p>▪ <b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</p> <p>▪ <b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan pengembangan Visual, Audio, Dan Audio Visual</p>	100%
Ke-XII	Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Aplikasi Videoscribe Sparkol	<b>Buku, Jurnal dan Artikel</b> , yang Representatif tentang: 5. Deskripsi Aplikasi Videoscribe Sparkol 6. Klasifikasi jenis-jenis pengembangan berbasis Videoscribe Sparkol 7. Langkah-langkah pengembangan MP PAI berbasis Videoscribe Sparkol 8. Kelebihan dan Keterbatasan Aplikasi Videoscribe Sparkol	<i>Think-pair-share</i> Seminar kelas <i>Videoscribe Sparkol programe</i> Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mendeskripsikan penggunaan aplikasi Videoscribe Sparkol</li> <li>Mahasiswa mengidentifikasi klasifikasi jenis-jenis pengembangan berbasis Videoscribe Sparkol</li> <li>Mahasiswa menguasai Langkah-langkah pengembangan MP PAI berbasis Videoscribe Sparkol</li> <li>Mahasiswa menunjukkan kelebihan dan Kekurangan MP berbasis Videoscribe Sparkol</li> </ul>	<p>▪ <b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</p> <p>▪ <b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan pengembangan MP berbasis Videoscribe Sparkol</p>	100%

#### Keterangan:

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) CPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. (PP) CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

Ke-XIII	Pengembangan mediap pembelajaran PAI Berbasis <i>Kahoot</i>	<b>Buku, Jurnal dan Artikel, Video,</b> yang Refresentatif Tentang ;  7. Deskripsi pengembangan aplikasi <i>Kahoot</i> dalam pembelajaran 8. Tujuan dan prinsip pengembangan <i>Kahoot</i> dalam pembelajaran 9. Langkah pengembagan aplikasi <i>Kahoot</i> dalam pembelajaran 10. Kelebihan dan Keterbatasan aplikasi <i>Kahoot</i> dalam pembelajaran.	<i>Think-pair-share</i> Seminar kelas <i>Kahoot programe,</i> Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mahasiswa mendeskripsikan pengembangan aplikasi <i>Kahoot</i> dalam pembelajaran</li> <li>▪ Mahasiswa mengidentfiikasi tujuan dan prinsip pengembangan <i>kahoot</i> dalam pembelajaran</li> <li>▪ Mahasiswa menguasai langkah pengembangan aplikasi <i>Kahoot</i> dalam pembelajaran</li> <li>▪ Mahasiswa menunjukkan Kelebihan dan Keterbatasan aplikasi <i>Kahoot</i> dalam pembelajaran</li> </ul>	<p>▪ <b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</p> <p>▪ <b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan pengembangan MP berbasis <i>Kahoot</i></p>	100%
Ke-XIV	Pengembangan mediap pembelajaran PAI Berbasis <i>Mentimeter</i>	<b>Buku, Jurnal dan Artikel, Video,</b> yang Refresentatif Tentang ;  5. Deskripsi pengembangan aplikasi <i>Mentimeter</i> dalam pembelajaran 6. Tujuan dan prinsip pengembangan <i>Mentimeter</i> dalam pembelajaran 7. Langkah pengembagan aplikasi <i>Mentimeter</i> dalam pembelajaran 8. Kelebihan dan Keterbatasan aplikasi <i>Mentimeter</i> dalam pembelajaran.	<i>Think-pair-share</i> Seminar kelas <i>Mentimeter programe,</i> Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mahasiswa mendeskripsikan pengembangan aplikasi <i>Mentimeter</i> dalam pembelajaran</li> <li>▪ Mahasiswa mengidentfiikasi tujuan dan prinsip pengembangan <i>Mentimeter</i> dalam pembelajaran</li> <li>▪ Mahaiswa menguasai langkah pengembangan aplikasi <i>Mentimeter</i> dalam pembelajaran</li> <li>▪ Maahsiswa menunjukkan Kelebihan dan Keterbatasan aplikasi <i>Mentimeter</i> dalam pembelajaran</li> </ul>	<p>▪ <b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</p> <p>▪ <b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan pengembangan MP berbasis <i>Mentimeter</i></p>	100%
Ke-XV	Penggunaan <i>Canva &amp; QR Code</i> dalam pengembangan media pembelajaran PAI	<b>Buku, Jurnal dan Artikel, Video,</b> yang Refresentatif Tentang ;  5. Deskripsi pengembangan aplikasi <i>Canva &amp; QR-Code</i> dalam pembelajaran 6. Tujuan dan prinsip pengembangan <i>Canva &amp; QR-Code</i> dalam pembelajaran 7. Langkah pengembagan aplikasi <i>Canva &amp; QR-Code</i> dalam pembelajaran 8. Kelebihan dan Keterbatasan aplikasi <i>Canva &amp; QR-Code</i> dalam pembelajaran.	<i>Think-pair-share</i> Seminar kelas <i>Canva &amp; QR-Code programe,</i> Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	3 Sks X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mahasiswa mendeskripsikan pengembangan aplikasi <i>Canva &amp; QR-Code</i> dalam pembelajaran</li> <li>▪ Mahasiswa mengidentfiikasi tujuan dan prinsip pengembangan <i>Canva &amp; QR-Code</i> dalam pembelajaran</li> <li>▪ Mahaiswa menguasai langkah pengembangan aplikasi <i>Canva &amp; QR-Code</i> dalam pembelajaran</li> <li>▪ Maahsiswa menunjukkan Kelebihan dan Keterbatasan aplikasi <i>Canva &amp; QR-Code</i> dalam pembelajaran</li> </ul>	<p>▪ <b>Kriteria</b> Ketepatan dan Penguasaan</p> <p>▪ <b>Bentuk non-tes</b> Ketepatan mahasiswa menyajikan pengembangan MP berbasis <i>Canva &amp; QR-Code</i></p>	100%

**Keterangan:**

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) CPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. (PP) CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)



Ke-XVI	UJIAN AKHIR SEMESTER
--------	----------------------

Mengetahui,  
Dosen Pengampu

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I.  
Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I

Curup, 11 September 2023

Ketua Program Studi

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I

Indikator Penilaian:	Persentase (%)
Aktif dalam perkuliahan	15%
Tugas dan Pelaporan	15%
Penguasaan Materi	15%
Mid Semester	25%
Ujian Akhir Semester (UAS)	30%
<b>Total Score</b>	<b>100%</b>

**Lampiran:**

1. RPS Mata Kuliah
2. Kontrak Perkuliahan
3. Materi Perkuliahan
4. Rencana Penugasan
5. Instrumen dan Kriteria Penilaian
6. Mid semester
7. UAS

**Keterangan:**



1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) CPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. (PP) CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
 PASCASARJANA IAIN CURUP  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S2)

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER GANJIL  
 TAHUN AKADEMIK 2023/2024

IAIN CURUP

PROGRAM STUDI	: IAIN CURUP	SKS	: 2 sks
MATA KULIAH	: PPS PAI	SEMESTER	: III (Tiga)
KODE MATA KULIAH	: Bahasa Inggris	DOSEN	: Dr. Eka Apriani, M.Pd.
MATA KULIAH PRASYARAT	: -	NIP	: 19900403 2015032005
OTORISASI	Curup, September 2023 Pengampu MK,  Dr. Eka Apriani, M.Pd. NIP. 199004032015032005	Curup, September 2023 Ketua Konsorsium,  Dr. Asri Karolina, M.Pd.I. NIP. 19891225 201503 2 006	

<b>A. CAPAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI (CPPS)</b>	
1. CPPS dari CPL I (ST)	Pada akhir perkuliahan ini, mahasiswa mampu menulis artikel ilmiah yang sesuai dengan kriteria dan kaidah jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi.
2. CPPS dari CPL II (PP)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;</li> <li>Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;</li> <li>Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;</li> <li>Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;</li> <li>Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;</li> <li>Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;</li> <li>Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;</li> <li>Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;</li> <li>Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;</li> <li>Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.</li> </ol>
3. CPPS dari CPL III (KU)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan teori-teori <i>Bahasa Inggris</i> yang terintegrasi dengan keilmuan lain;</li> <li>Mengembangkan konsep <i>Bahasa Inggris</i> sebagai bagian dari studi islam komprehensif;</li> <li>Menguasai teori, pendekatan, ragam dan penilaian pembelajaran SKL dan CPL Prodi Jenjang Magister dan Doktor pada PTKI dan FAI pada Perguruan Tinggi agama Islam melalui pendekatan inter dan multidisiplin;</li> <li>Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah <i>Bahasa Inggris</i> secara logis, kritis, inovatif dan kreatif, baik masalah internal maupun eksternal;</li> <li>Menguasai teori pembelajaran <i>Bahasa Inggris</i> berbasis ICT;</li> <li>Menguasai teori dan aplikasinya dalam menulis akademik;</li> </ol>

**Keterangan:**

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) CPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. (PP) CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

<p>a. CPPS dari CPL IV (KK)</p>	<p>a. Mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis atau bentuk lain yang setara, dan diunggah dalam laman perguruan tinggi, serta makalah yang telah diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi atau diterima di jurnal internasional;</p> <p>b. Melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat atau industri yang relevan melalui pengembangan pengetahuan dan keahliannya;</p> <p>c. Menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas;</p> <p>d. Mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek penelitiannya dan memosisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin atau multidisiplin;</p> <p>e. Mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data;</p> <p>f. Mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang SKL dan CPL Prodi Jenjang Magister dan Doktor pada PTKI dan FAI pada Perguruan Tinggi lebih luas;</p> <p>g. Meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri; dan</p> <p>h. Mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data hasil penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.</p>
<p><b>B. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)</b></p>	<p>a. Mengembangkan kurikulum <i>Bahasa Inggris</i> sesuai teori pengembangan kurikulum;</p> <p>b. Mengembangkan perangkat dan desain pembelajaran <i>Bahasa Inggris</i> secara baik dan tepat;</p> <p>c. Mengembangkan media, alat dan bahan ajar pembelajaran <i>Bahasa Inggris</i> berbasis ICT;</p> <p>d. Memetakan dan mengembangkan potensi keagamaan peserta didik yang positif dalam kehidupan nyata;</p>
<p>1. CPMK dari CPL I (ST)</p>	<p>a. Mahasiswa mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;</p> <p>b. Mahasiswa mampu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;</p> <p>c. Mahasiswa mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;</p> <p>d. Mahasiswa dapat berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;</p> <p>e. Mahasiswa mampu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;</p> <p>f. Mahasiswa mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;</p> <p>g. Mahasiswa mampu taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;</p> <p>h. Mahasiswa mampu menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;</p> <p>i. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;</p> <p>j. Mahasiswa mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.</p>
<p>2. CPMK dari CPL II (PP)</p>	<p>a. Mahasiswa mengerti mengenai topik-topik perkuliahan pada mata kuliah “Bahasa Inggris”</p> <p>b. Mahasiswa mampu menggunakan bahas Inggris dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>3. CPMK dari CPL III (KU)</p>	<p>a. Mahasiswa mampu memperkenalkan diri sendiri dan juga orang lain dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>b. Mahasiswa mampu memperkenalkan Sekolahnya menggunakan Bahasa Inggris</p> <p>c. Mahasiswa mampu menjelaskan rutinitas sehari-hari yang dilakukan disekolah menggunakan Bahasa Inggris</p> <p>d. Mahasiswa mampu menulis daftar riwayat hidup dalam bahasa Inggris</p> <p>e. Mahasiswa mampu menulis surat lamaran pekerjaan dalam bahasa Inggris</p> <p>f. Mahasiswa mampu presentasi dalam bahasa Inggris</p>
<p>4. CPMK dari CPL IV (KK)</p>	<p>a. Mahasiswa dapat mengakses dan mengumpulkan informasi terkait perkuliahan berbasis TIK;</p> <p>b. Mahasiswa mampu menulis kosa kata bahasa Inggris;</p> <p>c. Mahasiswa mampu mendesain materi yang menarik terkait bahasa Inggris;</p>
<p>5. Outcome Based Education</p>	<p>a. Mahasiwa dapat mendaftarkan ISBN Buku Pocket book (English for Islamic Education)</p> <p>b. Mahasiwa dapat mendaftarkan HKI Buku Pocket book (English for Islamic Education)</p>

**Keterangan:**

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) CPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. (PP) CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

Minggu/ Pertemuan Ke	Kemampuan Akhir yang Diharapkan	Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Waktu Belajar	Pengalaman Belajar	Indikator dan Kriteria Penilaian	Bobot Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mahasiswa memahami topik-topik apa saja yang akan dipelajari pada mata kuliah “Bahasa Inggris”	Introduction to the course (explain about the Semester Lesson Plan/RPS)	Ceramah Diskusi Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	2 sks x 55 menit	Pembagian tugas	Respon aktif, paham secara umum dengan RPS, siap melaksanakan <i>learning contract</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehadiran dan keaktifan dalam diskusi (10 %)</li> <li>• Tugas dengan bobot (30 %)</li> </ul>
2	Mahasiswa mampu memperkenalkan diri sendiri dan juga orang lain dalam kehidupan sehari-hari	Introducing yourself and other peoples	Diskusi dan Persentasi Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	2 sks x 55 menit	<i>HARDSKILL:</i> Mempresentasikan Materi dengan menggunakan ICT <i>SOFTSKILL:</i> Mendiskusikan masalah yang terkait materi perkuliahan.	<i>HARDSKILL:</i> Ketepatan menganalisis dan menjelaskan materi/pemikiran/ permasalahan. <i>SOFTSKILL:</i> Komunikasi efektif, kedisiplinan, pemecahan masalah, percaya diri, santun.	
3	Mahasiswa mampu memperkenalkan Sekolahnya menggunakan Bahasa Inggris	Introduce your school	Diskusi dan Persentasi Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	2 sks x 55 menit	<i>HARDSKILL:</i> Mempresentasikan Materi dengan menggunakan ICT <i>SOFTSKILL:</i> Mendiskusikan masalah yang terkait materi perkuliahan.	<i>HARDSKILL:</i> Ketepatan menganalisis dan menjelaskan materi/pemikiran/ permasalahan. <i>SOFTSKILL:</i> Komunikasi efektif, kedisiplinan, pemecahan masalah, percaya diri, santun.	
4	Mahasiswa mampu menjelaskan rutinitas sehari-hari yang dilakukan disekolah menggunakan Bahasa Inggris	Daily Routine at school	Diskusi dan Persentasi Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	2 sks x 55 menit	<i>HARDSKILL:</i> Mempresentasikan Materi dengan menggunakan ICT <i>SOFTSKILL:</i> Mendiskusikan masalah yang terkait materi perkuliahan.	<i>HARDSKILL:</i> Ketepatan menganalisis dan menjelaskan materi/pemikiran/ permasalahan. <i>SOFTSKILL:</i> Komunikasi efektif, kedisiplinan, pemecahan masalah, percaya diri, santun.	
5	Mahasiswa mampu menulis daftar riwayat hidup dalam Bahasa Inggris	Curriculum Vitae	Diskusi dan Persentasi Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student	2 sks x 55 menit	<i>HARDSKILL:</i> Mempresentasikan Materi dengan menggunakan ICT <i>SOFTSKILL:</i> Mendiskusikan masalah yang terkait materi perkuliahan.	<i>HARDSKILL:</i> Ketepatan menganalisis dan menjelaskan materi/pemikiran/ permasalahan. <i>SOFTSKILL:</i> Komunikasi efektif, kedisiplinan, pemecahan masalah, percaya diri, santun.	

**Keterangan**

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) CPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. (PP) CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
3. (PP) CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)
- 6.

			<b>Centered Learning</b>				
6	Mahasiswa mampu menulis surat lamaran pekerjaan dalam bahasa Inggris	Application Letter	Diskusi dan Persentasi Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	2 sks x 55 menit	<i>HARDSKILL:</i> Mempresentasikan Materi dengan menggunakan ICT <i>SOFTSKILL:</i> Mendiskusikan masalah yang terkait materi perkuliahan.	<i>HARDSKILL:</i> Ketepatan menganalisis dan menjelaskan materi/pemikiran/ permasalahan. <i>SOFTSKILL:</i> Komunikasi efektif, kedisiplinan, pemecahan masalah, percaya diri,santun.	
7	Mahasiswa mampu presentasi dalam bahasa Inggris	Opening, Body, and Closing Presentation	Online Presentation and Discussion	2 sks x 55 menit	<i>HARDSKILL:</i> Mempresentasikan Materi dengan menggunakan ICT <i>SOFTSKILL:</i> Mendiskusikan masalah yang terkait materi perkuliahan.	<i>HARDSKILL:</i> Ketepatan menganalisis dan menjelaskan materi/pemikiran/ permasalahan. <i>SOFTSKILL:</i> Komunikasi efektif, kedisiplinan, pemecahan masalah, percaya diri,santun.	
8	Mahasiswa dapat menguasai materi perkuliahan pertemuan 2-7	<b>MID SEMESTER</b>	Menjawab Soal menggunakan ICT	2 sks x 55 menit	<i>HARDSKILL:</i> Ketepatan dalam menjawab soal ujian <i>SOFTSKILL:</i> Ketepatan dalam melakukan dan menyusun analisis terkait materi perkuliahan	<i>HARDSKILL:</i> Penguasaan materi <i>SOFTSKILL:</i> Pemahaman materi, komunikasi efektif, pemecahan masalah percaya diri,santun, tanggung jawab, jujur, kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ujian tengah semester (30 %)</li> </ul>
9	Mahasiswa mampu melayout, merevisi, dan mengedit penyusunan Menyusun Pocket book (English for Islamic Education)	Menyusun Pocket book (English for Islamic Education)	Project Based Learning	2 sks x 55 menit	<i>HARDSKILL:</i> Mempresentasikan Materi dengan menggunakan ICT <i>SOFTSKILL:</i> Mendiskusikan masalah yang terkait materi perkuliahan.	<i>HARDSKILL:</i> Ketepatan menganalisis dan menjelaskan materi/pemikiran/ permasalahan. <i>SOFTSKILL:</i> Komunikasi efektif, kedisiplinan, pemecahan masalah, percaya diri, santun.	
10	Mahasiswa mampu melayout, merevisi, dan mengedit penyusunan Menyusun Pocket book (English for Islamic Education)	Menyusun Pocket book (English for Islamic Education)	Project Based Learning Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	2 sks x 55 menit	<i>HARDSKILL:</i> Mempresentasikan Materi dengan menggunakan ICT <i>SOFTSKILL:</i> Mendiskusikan masalah yang terkait materi perkuliahan.	<i>HARDSKILL:</i> Ketepatan menganalisis dan menjelaskan materi/pemikiran/ permasalahan. <i>SOFTSKILL:</i> Komunikasi efektif, kedisiplinan, pemecahan masalah, percaya diri, santun.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kehadiran dan keaktifan dalam diskusi (10 %)</li> <li>Tugas dengan bobot (20 %)</li> <li>Keaktifan di Kelas (30 %)</li> </ul>
11	Mahasiswa mampu melayout, merevisi, dan mengedit penyusunan Menyusun Pocket book (English for Islamic Education)	Menyusun Pocket book (English for Islamic Education)	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	2 sks x 55 menit	<i>HARDSKILL:</i> Mempresentasikan Materi dengan menggunakan ICT <i>SOFTSKILL:</i> Mendiskusikan masalah yang terkait materi perkuliahan.	<i>HARDSKILL:</i> Ketepatan menganalisis dan menjelaskan materi/pemikiran/ permasalahan. <i>SOFTSKILL:</i> Komunikasi efektif, kedisiplinan, pemecahan masalah, percaya diri, santun.	
<b>Keterangan:</b> 1. CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi 2. CPL (ST) : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah 3. CPL (PP) : Capaian Pembelajaran (Sikap/ Yata Nilai) 4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan) 5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum) 6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)							
12	Mahasiswa mampu melayout, merevisi, dan mengedit penyusunan Menyusun Pocket book (English for Islamic Education)	Menyusun Pocket book (English for Islamic Education)	Metode ceramah, metode problem Solving, metode	2 sks x 55 menit	<i>HARDSKILL:</i> Mempresentasikan Materi	<i>HARDSKILL:</i> Ketepatan menganalisis dan menjelaskan	

	mengedit penyusunan Menyusun Pocket book (English for Islamic Education)	Islamic Education)	penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning		dengan menggunakan ICT <i>SOFTSKILL:</i> Mendiskusikan masalah yang terkait materi perkuliahan.	materi/pemikiran/ permasalahan. <i>SOFTSKILL:</i> Komunikasi efektif, kedisiplinan, pemecahan masalah, percaya diri, santun.	
13	Mahasiswa mampu layout, merevisi, dan mengedit penyusunan Menyusun Pocket book (English for Islamic Education)	Menyusun Pocket book (English for Islamic Education)	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	2 sks x 55 menit	<i>HARDSKILL:</i> Mempresentasikan Materi dengan menggunakan ICT <i>SOFTSKILL:</i> Mendiskusikan masalah yang terkait materi perkuliahan.	<i>HARDSKILL:</i> Ketepatan menganalisis dan menjelaskan materi/pemikiran/ permasalahan. <i>SOFTSKILL:</i> Komunikasi efektif, kedisiplinan, pemecahan masalah, percaya diri, santun.	
14	Mahasiswa mampu layout, merevisi, dan mengedit penyusunan Menyusun Pocket book (English for Islamic Education)	Menyusun Pocket book (English for Islamic Education)	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	2 sks x 55 menit	<i>HARDSKILL:</i> Mempresentasikan Materi dengan menggunakan ICT <i>SOFTSKILL:</i> Mendiskusikan masalah yang terkait materi perkuliahan.	<i>HARDSKILL:</i> Ketepatan menganalisis dan menjelaskan materi/pemikiran/ permasalahan. <i>SOFTSKILL:</i> Komunikasi efektif, kedisiplinan, pemecahan masalah, percaya diri, santun.	
15	Mahasiswa mampu layout, merevisi, dan mengedit penyusunan Menyusun Pocket book (English for Islamic Education)	Melakukan Revisi dan Edit dalam Menyusun Pocket book (English for Islamic Education)	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	2 sks x 55 menit	<i>HARDSKILL:</i> Mempresentasikan Materi dengan menggunakan ICT <i>SOFTSKILL:</i> Mendiskusikan masalah yang terkait materi perkuliahan.	<i>HARDSKILL:</i> Ketepatan menganalisis dan menjelaskan materi/pemikiran/ permasalahan. <i>SOFTSKILL:</i> Komunikasi efektif, kedisiplinan, pemecahan masalah, percaya diri, santun.	
16	Mahasiswa dapat menyelesaikan Project Menyusun Pocket book (English for Islamic Education) Islamic School)	<b>FINAL SEMESTER</b>	Metode ceramah, metode problem Solving, metode penugasan, brainstorming, metode demonstrasi, metode Praktek, dan Pendekatan STEAM, PjBL, Student Centered Learning	2 sks x 55 menit	<i>HARDSKILL:</i> Ketepatan dalam mengumpulkan Project. <i>SOFTSKILL:</i> Ketepatan dalam melakukan dan menyusun analisis terkait tugas project.	<i>HARDSKILL:</i> Penguasaan materi <i>SOFTSKILL:</i> Pemahaman materi, komunikasi efektif, pemecahan masalah percaya diri, santun, tanggung jawab, jujur, kreatif.	• Ujian akhir semester (30%)

#### Daftar Referensi :

- Hogue, Ann. 2000. *The Essentials of English*. USA: United State of America.
- Oshima, Alice., & Hogue, Ann. (1991). *Writing Academic English*. NY: Addison Wesley Longman.
- Saihu, M. (2020). Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah Dan Pesantren. *Abd. Aziz. Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah*.
- Sidiq, U. (2018). Manajemen Madrasah. *Ponorogo, Cv Nata Karya*.
- Diana, N. (2023). *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN*. CV Literasi Nusantara Abadi.

#### Keterangan:

- CPPS CPMR : Capaian Pembelajaran Program Studi
- CPPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
- CPK : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
- CPK (K) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
- CPK (KK) : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
- CPK (KKK) : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

9. Madarik, M. (2016). Manajemen Madrasah dalam Perspektif Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(2), 125-149.
10. Fathurrochman, I., Budiman, D. A., Alamsyahril, A., & Kristiawan, M. (2019). Revitalization Management Of Islamic Boarding School Preventing The Radicalism. *Restaurant Business Scientific Journals*, 118(10), 495-505.
11. Shaturaev, J. (2021). Financing and Management of Islamic (Madrasah) Education in Indonesia. *Zeszyty Naukowe Politechniki Częstochowskiej Zarządzanie*, 42(1), 57-65.
12. Maimun, M. Y., Mahdiyah, A., & Nursafitri, D. (2021). Urgensi Manajemen Pendidikan Islamic Boarding School. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(07), 1208-1218.
13. Ekasari, S., Manullang, S. O., Syakhrani, A. W., & Amin, H. (2021). Understanding Islamic Education Management in Digital Era: What Experts Say. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 127-143.
14. Kodrat, D. (2020). Growth mindset of quality management in an Islamic school. *Islamic Research*, 3(1), 22-26.
15. Ijah, T., Florentinus, T. S., & Sudana, I. M. (2021). The Quality Assurance of Islamic Boarding School based on Total Quality Management (TQM). *Educational Management*, 10(1), 42-49.
16. Othman, K. (2013). A brief overview on Islamic compliance quality management system. *International Journal of Management Sciences and Business Research*.
17. Bunyamin, B., Umam, K., & Lismawati, L. (2020). Critical Review of M-Learning in Total Quality Management Classroom Practice in an Indonesian Private University.

Curup, 25 September 2023

Dosen Pengampu

Dr. Eka Apriani, M.Pd

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I

Indikator Penilaian:	Persentase (%)
Aktif dalam perkuliahan	10%
Tugas dan Pelaporan	15%
Penguasaan Materi	20%
Mid Semester	25%
Ujian Akhir Semester (UAS)	30%
<b>Total Score</b>	<b>100%</b>

**Lampiran:**

1. RPS Mata Kuliah
2. Kontrak Perkuliahan
3. Materi Perkuliahan
4. Rencana Penugasan
5. Instrumen dan Kriteria Penilaian
6. Mid semester

**Keterangan:**

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) CPL : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. (PP) CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)